



LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2021



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



palangkaraya.pom.go.id





Kata Pengantar

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar 101.97%.

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2021 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024, perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2021, perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah, perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain dalam 1 kluster dan terhadap target IKU nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Laporan Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja di tahun-tahun berikutnya

Palangka Raya, Februari 2022
Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada hasil Reviu Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Untuk menunjang pencapaian tujuan kegiatan tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Kesebelas sasaran kegiatan tersebut berhasil memperoleh capaian “BAIK”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 104.31% dengan kriteria BAIK;
2. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Rayadengan nilai NPS sebesar 105.20% dengan kriteria BAIK;
3. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Rayadengan nilai NPS sebesar 100.92% dengan kriteria BAIK;
4. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publikdengan nilai NPS sebesar 98.88% dengan kriteria BAIK;
5. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Rayadengan nilai NPS sebesar 98.25% dengan kriteria BAIK;

6. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar dengan nilai NPS sebesar 98.45% dengan kriteria BAIK;
7. BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan dengan nilai NPS sebesar 103.09% dengan kriteria BAIK;
8. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan nilai NPS sebesar 101.13% dengan kriteria BAIK;
9. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan nilai NPS sebesar 103.22% dengan kriteria BAIK;
10. BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan nilai NPS sebesar 103.07% dengan kriteria BAIK; dan
11. BBPOM di Palangka Raya berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 103.69% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Persentase capaian kedua puluh sembilan indikator kinerja utama tersebut antara 74.53% sampai dengan 120.23%. Dari 29 (dua puluh sembilan) IKU tersebut, 26 indikator dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Perubahan target Indikator Kinerja Utama pada Reviu Rencana Strategis 2020-2024 yang dilakukan pada akhir tahun 2021 berpengaruh terhadap pencapaian indikator kinerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sehingga perlu dievaluasi kembali pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut di tahun mendatang mengacu pada perubahan target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tiga indikator kinerja yang terdampak secara signifikan memberikan dua indikator kinerja dengan capaian terendah dan satu indikator kinerja dengan capaian tertinggi. Capaian indikator kinerja tertinggi dengan

capaian sebesar 120.23% pada indikator “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan”. Sedangkan capaian dua indikator kinerja dengan kriteria cukup pada indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 75.47% dan “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 74.53%.

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan nilai Tingkat Efisiensi (TE) diperoleh bervariasi antara -0.07 (Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman) hingga 0.34 (Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Kesehatan yang diperiksa oleh BB/BPOM). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran per sasaran kegiatan, terdapat 2 sasaran kegiatan yang tidak efisien dari 11 sasaran kegiatan dengan nilai TE diperoleh bervariasi antara -0.02 hingga 0.04. Dua sasaran kegiatan yang tidak efisien yaitu sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE -0.01 dan sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dengan nilai TE -0.02, hal ini disebabkan karena capaian sasaran lebih kecil dari realisasi anggaran yang dipergunakan.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya didukung anggaran APBN TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga

menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.

Realisasi anggaran tahun 2021 adalah Rp 23.620.685.674,- atau 99.77% atau sebesar 99.85% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh pengelolaan anggaran yang baik yaitu perbaikan kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA triwulanan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, serta penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola dan mekanisme pembayaran pengadaan barang dan jasa melalui kontrak secara termin.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik di internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi [e-UMKM Harati](#) (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), [Duta Layanan](#) (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), [Kahayan](#) (Kemudahan Layanan Pengujian), [Garansi Layanan Prima](#) (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan [Pentol Isi Urat](#) (Paman Pentol Pember Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).



Gambar 1. Launching Program Inovasi "Pentol Isi Urat" oleh Walikota Palangka Raya yang diwakili Asisten 2 Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kesra Bapak Amandus Frenaldy

BBPOM di Palangka Raya mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dan seluruh masyarakat yang berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kerjasama yang dibangun diharapkan semakin erat dan kehadiran BBPOM di Palangka Raya dapat dirasakan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus dengan menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran kegiatan dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Februari 2022

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc

HIGHLIGHT

1.

Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan ISO 17025:2017 sebagai bukti konsistensi penerapan ketiga ISO tersebut di lingkungan BBPOM di Palangka Raya



3.

BBPOM di Palangka Raya mendapatkan piagam penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2021 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Sangat Baik". IPP meningkat signifikan dari 3,52 pada tahun 2020 menjadi 4,34 di tahun 2021.



5.

Melalui inovasi "UMKM Harati" sebuah aplikasi pelayanan untuk pendampingan dan sertifikasi UMKM Pangan, BBPOM di Palangka Raya melakukan pendampingan UMKM sehingga pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah nomor izin edar yang diberikan untuk produk pangan hasil produksi UMKM di wilayah provinsi Kalimantan Tengah, di mana pada tahun 2020 sebanyak 3 (tiga) NIE dan meningkat signifikan padatahun 2021 menjadi 9 NIE.



2.

BBPOM di Palangka Raya mendapatkan penghargaan Vera Award sebagai terbaik 1 Satker Kategori DIPA besar dalam rekonsialisasi Laporan Keuangan dan LPJ Bendahara Triwulan I Tahun 2021



4.

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan pendampingan UMKM dalam program PERISAI UMKM (Pendampingan Prima Sertifikasi UMKM) dan berhasil mendorong salah satu UMKM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai produsen kosmetik golongan B yang pertama kali mendapatkan nomor notifikasi.



HIGHLIGHT

6.

Melalui inovasi “KAHAYAN” Kemudahan Layanan Pengujian bagi sampel pihak ke-3 yang memberikan layanan uji MDMA selesai dalam waktu 1x24 jam dan layanan ‘on call’ pada hari libur khusus untuk sampel narkoba, pada tanggal 8 Juli 2021 BBPOM di Palangka Raya mendapat piagam penghargaan dari Direktur Narkoba Polda Kalimantan Tengah atas bantuan dan dukungan kepada Ditresnarkoba dan Satresnarkoba di bidang penegakan hukum tindak pidana Narkoba melalui pengujian sampel barang bukti Narkoba.



10.

Nilai Survey Kepuasan Masyarakat BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 meningkat signifikan dari 89,4 pada tahun 2020 menjadi 91,77 pada tahun 2021.

Nilai SKM
2020

89,40

Nilai SKM
2021

91,77



7.

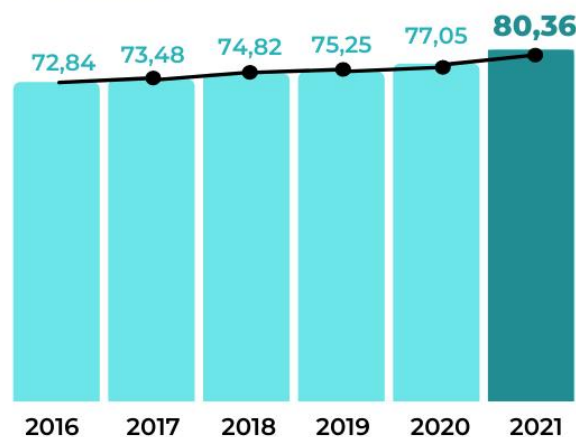
Melalui inovasi “Pentol Isi Urat” BBPOM di Palangka Raya melakukan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Pentol melalui Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan Aman dengan melibatkan kader pedagang pentol/bakso sebanyak 30 orang dengan capaian jumlah KIE yang dilakukan oleh pedagang Pentol sampai dengan bulan Desember 2021 sebanyak 989 orang.

8.

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya mendapatkan piagam penghargaan dari Kapolda Kalimantan Tengah atas Kemitraan, Kerjasama dan Sinergitas Bersama Polda Kalimantan Tengah dan Jajaran Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat kepada Balai Besar POM di Palangka Raya.

9.

Nilai SAKIP tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya meningkat signifikan dari 77,05 kategori BB (baik) menjadi 80,36 kategori A (memuaskan).



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	3
HIGHLIGHT	8
DAFTAR ISI	10
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR TABEL	12
BAB I. PENDAHULUAN	21
1.1 Latar Belakang	22
1.2 Gambaran Umum Organisasi	22
1.3 Struktur Organisasi	24
1.4 Aspek Strategis Organisasi	27
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	28
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	42
2.1. Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024	43
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021	46
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	49
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	54
2.5. Metode Pengukuran	58
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	60
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	61
3.2 Realisasi Anggaran	265
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	271
BAB IV. PENUTUP	286
PENUTUP	287
4.1. Kesimpulan	287
4.2. Saran Perbaikan Kinerja	290
DAFTAR LAMPIRAN	297
Lampiran 1. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024	299
Lampiran 2.1	309
Lampiran 3.1	324

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Launching Program Inovasi "Pentol Isi Urat" oleh Walikota Palangka Raya yang diwakili Asisten 2 Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kesra Bapak Amandus Frenaldy.....	6
Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya	24
Gambar 3. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)	31
Gambar 4. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun	32
Gambar 5. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah .	32
Gambar 6. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	32
Gambar 7. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024	43
Gambar 8. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya	45
Gambar 9. Kriteria penilaian capaian kinerja	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat...	29
Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.....	29
Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya	46
Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan.....	49
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2020-2021.....	54
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021	63
Tabel 7. Perbandingan Pencapaian Kinerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 UPT Badan POM lainnya dengan Beban Kerja yang Setara.....	64
Tabel 8. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021.....	66
Tabel 9. Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.....	69
Tabel 10. Perbandingan realisasi dan target persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021.....	70
Tabel 11. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020	71
Tabel 12. Perbandingan realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024.....	71
Tabel 13. Perbandingan realisasi kinerja persentase keberhasilan Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	72
Tabel 14. Perbandingan realisasi dan target persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021.....	76
Tabel 15. Perbandingan realisasi dan capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020	77
Tabel 16. Perbandingan realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024.....	78
Tabel 17. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	79
Tabel 18. Perbandingan realisasi dan target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021	81
Tabel 19. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020	82

Tabel 20. Perbandingan realisasi Persentase Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revidir renstra 2020-2024	83
Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional	84
Tabel 22. Perbandingan realisasi dan target Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021	87
Tabel 23. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020	88
Tabel 24. Perbandingan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revidir renstra 2020-2024	89
Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional	90
Tabel 26. Perbandingan realisasi dan target Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021	92
Tabel 27. Perbandingan realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024	93
Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	94
Tabel 29. Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	97
Tabel 30. Perbandingan realisasi dan target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2021	97
Tabel 31. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang bermutu	99
Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dengan tahun 2020	99
Tabel 33. Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Tahun 2021 dengan renstra 2020-2024 dan revidir renstra 2020-2024	100

Tabel 34. Perbandingan realisasi kinerja Persentase kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	101
Tabel 35. Hasil pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105
Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	106
Tabel 37. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	107
Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024	108
Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.....	109
Tabel 40. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	112
Tabel 41. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020	113
Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	113
Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.....	114
Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BBPOM di Palangka Raya.....	118
Tabel 45. Indeks Kepuasan Masyarakat	119
Tabel 46. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dengan tahun 2020	120
Tabel 47. Perbandingan realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	120
Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.....	121
Tabel 49. Hasil Pencapaian Sasaran Kinerja Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Palangka Raya.....	126
Tabel 50. Perbandingan realisasi dan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021	127

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan tahun 2020	129
Tabel 52. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan tahun 2021 dengan target Renstra BPOM 2020-2024.....	130
Tabel 53. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain dengan Target IKU BPOM	131
Tabel 54. Perbandingan target dan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021	132
Tabel 55. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan tahun 2020 ..	134
Tabel 56. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021 dengan renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	135
Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM.....	136
Tabel 58. Perbandingan realisasi dan target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021.....	138
Tabel 59. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan tahun 2020	139
Tabel 60. Perbandingan realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	140
Tabel 61. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	141
Tabel 62. Perbandingan realisasi dan target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021.....	144
Tabel 63. Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020	145

Tabel 64. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024	146
Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	147
Tabel 66. Perbandingan realisasi dan target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021.....	149
Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020.....	150
Tabel 68. Perbandingan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024	151
Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional	152
Tabel 70. Perbandingan realisasi dan target indeks pelayanan publik Tahun 2021.....	155
Tabel 71. Kategori Indeks Pelayanan Publik	156
Tabel 72. Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dengan tahun 2020	156
Tabel 73. Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024	157
Tabel 74. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	158
Tabel 75. Keberhasilan Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021.....	162
Tabel 76. Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas tahun 2021.....	163
Tabel 77. Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat Efektivitas KIE tahun 2021 dengan tahun 2020	164
Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revaluasi renstra 2020-2024.....	164
Tabel 79. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM.....	165

Tabel 80. Perbandingan realisasi dan target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021.....	169
Tabel 81. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 dengan tahun 2020	170
Tabel 82. Perbandingan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	170
Tabel 83. Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain yang Sejenis dan Target IKU Nasional.	171
Tabel 84. Perbandingan Jumlah desa pangan aman Tahun 2021	174
Tabel 85. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan tahun 2021	175
Tabel 86. Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	176
Tabel 87. Perbandingan realisasi kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	176
Tabel 88. Perbandingan realisasi dan target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2021.....	179
Tabel 89. Perbandingan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan tahun 2020	180
Tabel 90. Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024	181
Tabel 91. Perbandingan realisasi kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional	181
Tabel 92. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan pengujian obat tahun 2021.....	185
Tabel 93. Perbandingan target dan realisasi pengujian obat tahun 2021.....	186
Tabel 94. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan 2020	187
Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024	188
Tabel 96. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional	189
Tabel 97. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	192

Tabel 98. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020	193
Tabel 99. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024	195
Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional	195
Tabel 101. Perbandingan realisasi dan target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021.....	200
Tabel 102. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun 2020	202
Tabel 103. Perbandingan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020 2024 dan reviu renstra 2020-2024	203
Tabel 104. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan capaian nasional	204
Tabel 105. Rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani	206
Tabel 106. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB dan Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021.....	208
Tabel 107. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	208
Tabel 108. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.....	209
Tabel 109. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020	210
Tabel 110. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024	210
Tabel 111. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	211
Tabel 112. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	217
Tabel 113. Rentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya	217
Tabel 114. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	218
Tabel 115. Perbandingan rincian hasil evaluasi komponen SAKIP tahun 2021 dengan tahun 2020.....	218
Tabel 116. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	218

Tabel 117. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	219
Tabel 118. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	225
Tabel 119. Tabel Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	225
Tabel 120. Komponen Penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	226
Tabel 121. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	226
Tabel 122. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	226
Tabel 123. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	227
Tabel 124. Capaian Keberhasilan Kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan	230
Tabel 125. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	231
Tabel 126. Hasil penilaian pemenuhan standar GLP BBPOM di Palangka Raya.....	233
Tabel 127. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	233
Tabel 128. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	234
Tabel 129. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional	235
Tabel 130. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	238
Tabel 131. Kriteria Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	239
Tabel 132. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	240
Tabel 133. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	240
Tabel 134. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional	241
Tabel 135. Kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi	242
Tabel 136. Capaian Keberhasilan terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.....	247
Tabel 137. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021	247
Tabel 138. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	248
Tabel 139. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	249

Tabel 140. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang setara dan target nasional.....	250
Tabel 141. Capaian Rincian Output Nilai Efisiensi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.....	252
Tabel 142. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya tahun 2021	255
Tabel 143. Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.....	255
Tabel 144. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021.....	259
Tabel 145. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020.....	260
Tabel 146. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024.....	261
Tabel 147. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang sejenis/setara dan target nasional.....	261

BAB. 1

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya

PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur,

Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

BBPOM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis :

Tugas :

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi :

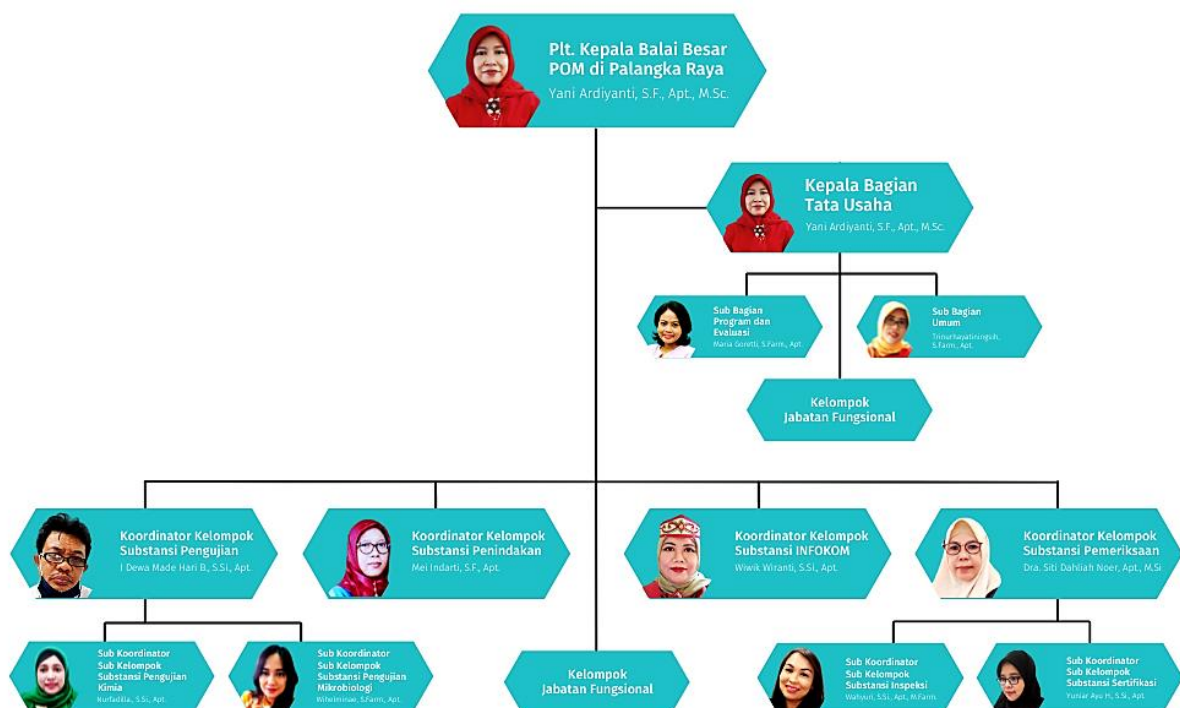
- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
- b. Sertifikasi produk
- c. Pengambilan contoh (*sampling*)
- d. Pengujian Obat dan Makanan,
- e. Intelijen, penyidikan,
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan
- g. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM

Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahaatanganan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas

dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan

Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market*) sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control*), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan

pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

- Sumber Daya Manusia

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 71 (tujuh puluh satu)

orang dengan proporsi Pegawai BBPOM di Palangka Raya 56 (lima puluh enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 54 (lima puluh empat). Sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 15 (lima belas) orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Pegawai BBPOM Palangka Raya & Loka POM Kab. Kotawaringin Barat

Bagian/Fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya					
TU	1	2	8	1	5
Pemeriksaan	2	2	3	0	2
Pengujian	0	9	5	5	3
Infokom	0	2	1	0	0
Penindakan	0	2	3	0	0
Total	3	18	20	7	12
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat					
Loka	0	5	9	1	0

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya		
131	56	75
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat		
34	15	19

- Sumber Daya Lainnya

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di

Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.

Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat status bangunan pinjam pakai pemerintah daerah.

Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya :

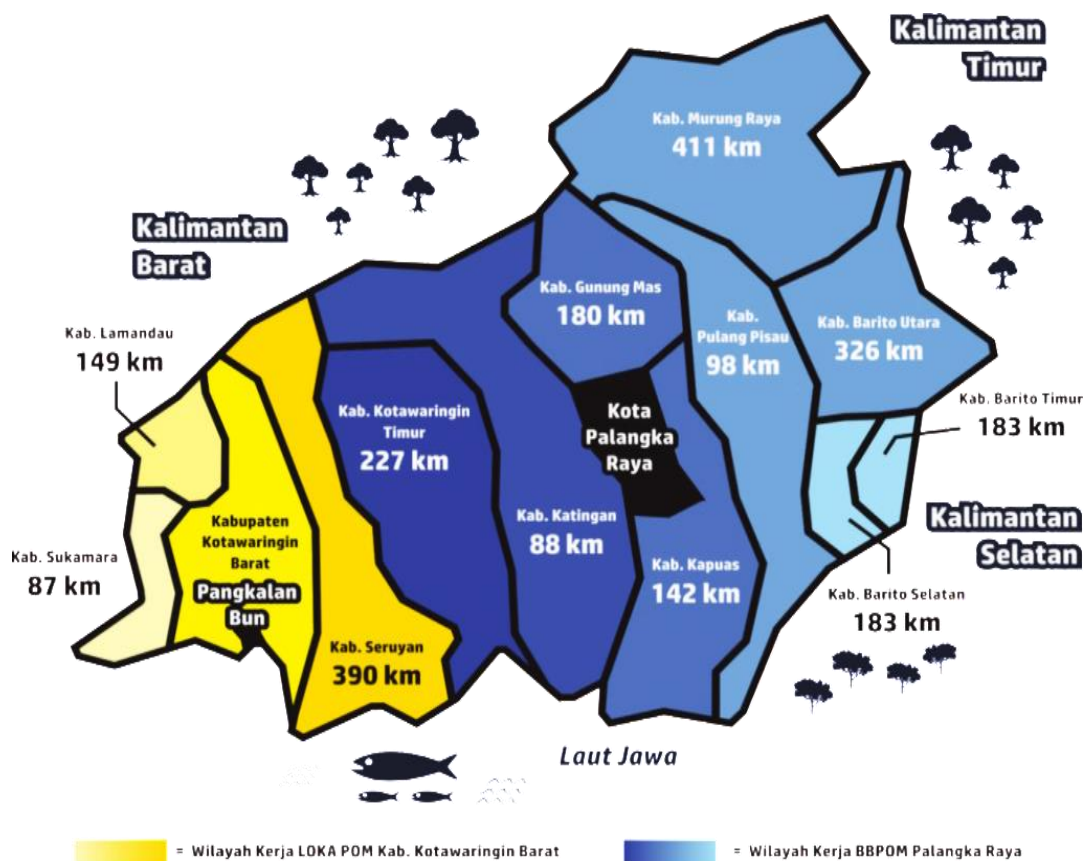
- Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
 - Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015
 - Laboratorium yang menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2015
 - Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah
- Anggaran

Anggaran BBPOM di Palangka Raya termasuk Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No DIPA-063.01.2.432872/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Perubahan keempat pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.

✓ Eksternal

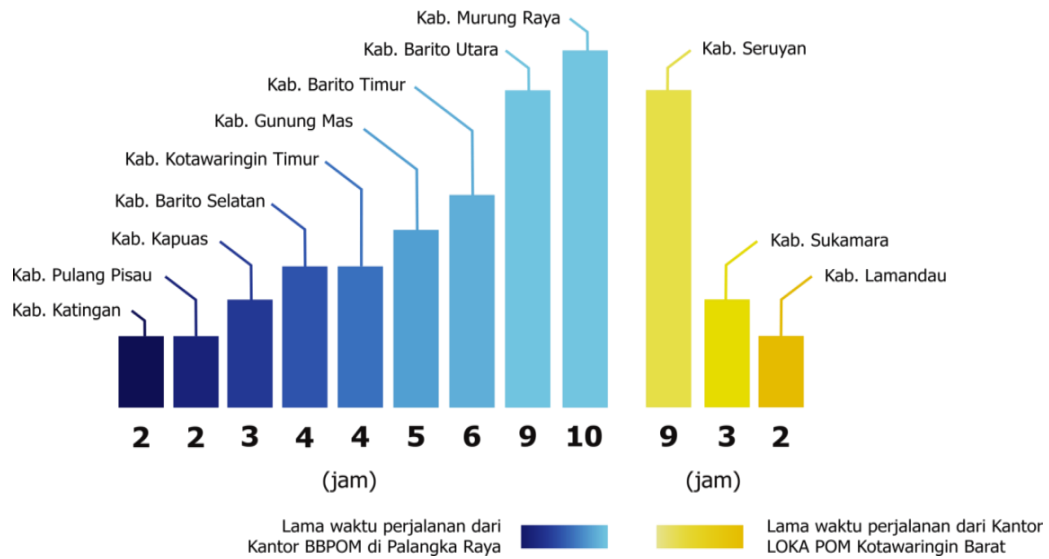
• Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 3. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dan lama waktu perjalanan dari Kabupaten Pangkalan Bun ke wilayah kerja dalam lingkup Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 4. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkajene

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
630	5	0	5

Gambar 5. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi	Fasilitas Distribusi
7	315	177	15	28	193	142	251	424	647

Gambar 6. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain :

1. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
BBPOM di Palangka Raya mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Dalam Reformasi SKN BBPOM di Palangka Raya mendukung 3 (tiga) area reformasi yaitu
 - a. Area Ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”
Kontribusi BBPOM di Palangka Raya pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan upaya vaksinasi COVID-19 untuk seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya, peningkatan akses vaksin COVID-19 melalui koordinasi lintas sektor, intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, dan upaya *refocusing* realokasi anggaran untuk Pemulihan Ekonomi Nasional dalam menghadapi pandemic Covid-19.
 - b. Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”
Khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji RT PCR Covid-19 Laboratorium BBPOM di Palangka Raya ; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Penguatan laboratorium BBPOM di Palangka Raya; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan makanan.
 - c. Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”
Melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BBPOM di Palangka Raya dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patroli siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.
2. Stunting yang mengancam kecerdasan bangsa
Stunting atau kekerdilan adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan gangguan

pertumbuhan anak, sehingga anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM memiliki peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman / Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah / PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan keputusan Menteri PPN / Kepala Bappenas Nomor Kep 42/M.PPN/HK/04/2020 tanggal 9 april 2020 ada 5 (lima) kabupaten yang masuk dalam kabupaten/kota lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi yang telah ditetapkan pada tahun 2018 – 2020 yaitu Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Balai Besar POM di Palangka Raya dalam strategi percepatan penurunan stunting di wilayah Kalimantan Tengah melakukan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta operasi intelijen dalam dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Balita Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting di Kalimantan Tengah (Kalteng) tercatat turun dari 32,3% pada tahun 2019 menjadi 27,4% pada tahun 2021 ini dan pada akhir Desember 2021 Kalimantan Tengah sudah tidak lagi masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Kalimantan Tengah berada di urutan ke-15 terendah dan keluar dari label merah provinsi dengan stunting tertinggi.

3. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Desember 2021 berjumlah 56 (lima puluh enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar

sehingga jumlah pegawai yang aktif 54 (lima puluh empat). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah, hasil pengujian produk obat dan makanan dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

5. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;

- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

6. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga perlu dilakukan pemetaan berbasis resiko dan langkah-langkah pendampingan dari BBPOM di Palangka Raya untuk meminimalisir adanya:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang

aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional.

7. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*. BBPOM di Palangka Raya melakukan 6 area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya kembali mempersiapkan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM HARATI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat, inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur bagi masyarakat, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat.

8. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

9. *Hoax* tentang Produk Obat dan Makanan yang beredar

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet dengan rata-rata 8-9 jam sehari pengguna aktif menggunakan internet. Media komunikasi massa daring (dalam jaringan) memudahkan dalam penggunaannya untuk menyebarkan berita benar ataupun berita bohong yang sangat cepat mempengaruhi masyarakat.

Saat ini, berita bohong atau *hoax* sangat mudah kita temukan di media *online*. *Hoax* merupakan ketidakbenaran informasi yang beredar di masyarakat, salah satunya

melalui media sosial. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai beredarnya berita *hoax* tentang Obat dan Makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berita *hoax* dapat menggiring opini serta menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk lebih meningkatkan pengawasan produk Obat dan Makanan serta meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dalam memerangi berita *hoax* melalui media luring maupun daring.

10. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam.

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual di situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena masyarakat berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian BBPOM di Palangka Raya terus beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan dan mutu produk yang dihasilkan.

11. Pandemi Global Covid-19

Pada 02 Maret 2020, diumumkan kasus pertama corona virus disease 2019 (Covid-19) di Indonesia dan pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 221 negara dan wilayah lain di seluruh dunia dan pada 11 Maret 2021 WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global.

Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Jumlah kasus virus corona di Indonesia masih terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah demi menekan laju penyebaran, diantaranya adalah *physical/social distancing* dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dilakukan tes massal atau *rapid test*, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pengawasan, pelayanan publik dioptimalkan melalui media online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara *on-call* menggunakan sistem piket

berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya mendukung pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan cara mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat covid-19 di wilayah BBPOM di Palangka Raya. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), berperan aktif dalam pengawasan mutu dan keamanan Vaksin Covid 19 serta menjaga Integritas Rantai Suplai Vaksin di Provinsi Kalimantan Tengah, berperan aktif pada peningkatan kapasitas testing uji RT PCR Covid-19, dalam hal ini BBPOM di Palangka Raya melakukan pembangunan Laboratorium berstandar *Biosafety* Level 2 yang dalam perkembangannya BBPOM di Palangka Raya menunggu penetapan Laboratorium BBPOM di Palangka Raya sebagai Laboratorium jejaring Laboratorium Covid-19 dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BAB. 2

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya

PERENCANAAN KINERJA

- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2021
- Perjanjian Kinerja Tahun 2021
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



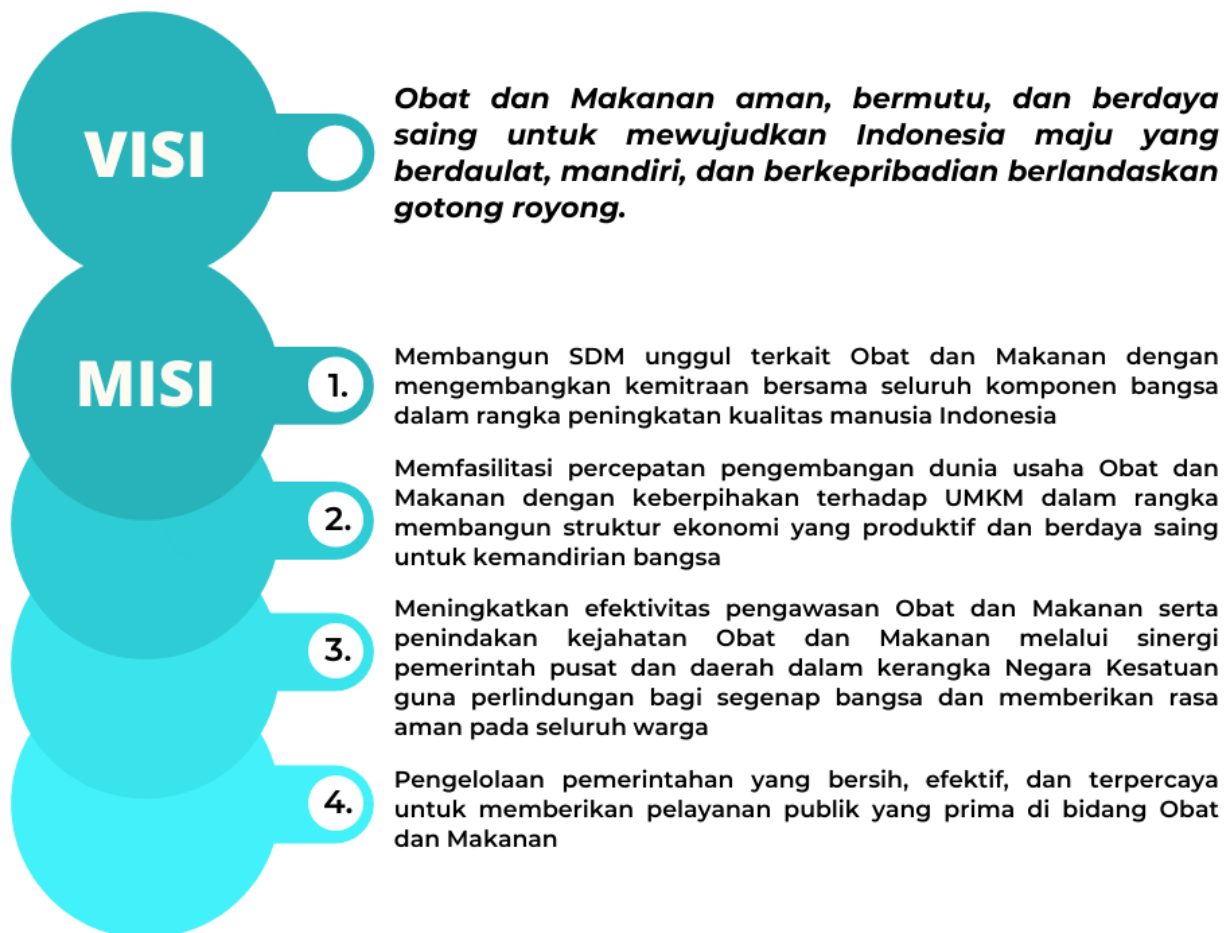
palangkaraya.pom.go.id

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Visi dan Misi BPOM 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

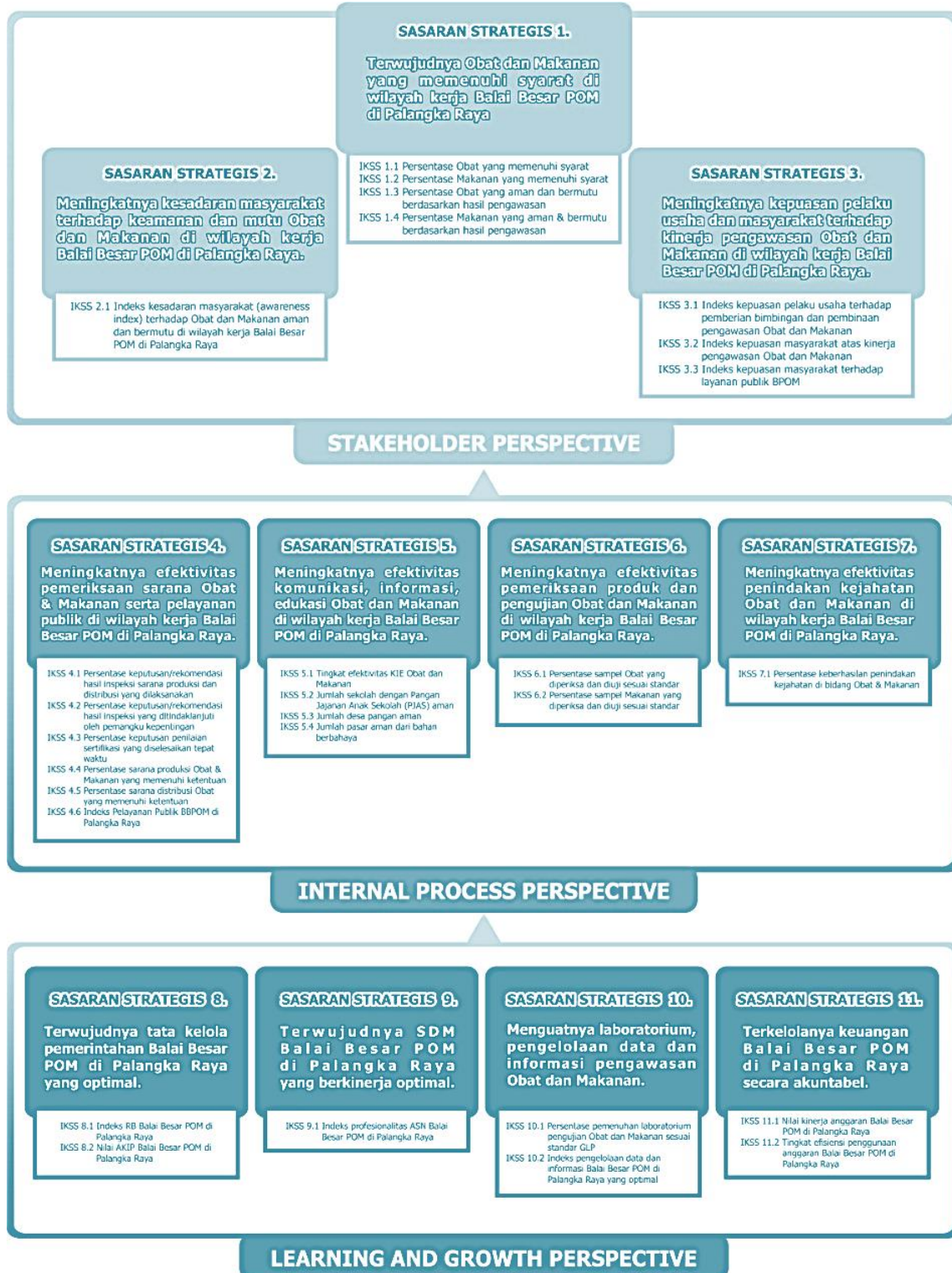
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058. tanggal 18 Mei 2020 dan Reviu Renstra tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 tanggal 17 Desember 2021 tidak ada perubahan peta strategi BBPOM di Palangka Raya yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya.



Gambar 8. Gedung Kantor Balai Besar POM di Palangka Raya

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II BBPOM di Palangka Raya berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 9. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama berdasarkan dokumen Renstra BBPOM di Palangka Raya 2020-2024. Berdasarkan revaluasi Renstra BBPOM di Palangka Raya, Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya tidak mengalami perubahan pada level sasaran strategis namun mengalami perubahan pada level penambahan indikator, terdapat penambahan indikator dan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan *baseline* baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2021. Dari 28 (dua puluh delapan) IKU Balai Besar POM di Palangka Raya di tahun 2020 menjadi 29 (dua puluh sembilan) IKU di tahun 2021, karena terdapat penambahan indikator baru "Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat" yang awalnya merupakan indikator kinerja Ditwas Pangan Resiko Rendah dan Sedang, di mana pada OTK baru ini menjadi indikator kinerja UPT yang melakukan sampling dan pengujian pangan fortifikasi.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 29 Mei 2020 setelah Renstra Tahun 2020-2024 disahkan. Salah satu tujuan penyusunan RKT adalah sebagai acuan penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Berikut Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya:

Tabel 3. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan	86

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	85

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Makanan sesuai standar GLP	
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 8 November 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 23.676.205.000,- (dua puluh tiga milyar enam ratus tujuh puluh enam juta dua ratus lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang harus dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		pengawasan	
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	63.25
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.75
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya	2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		yang optimal	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (90%)

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021 dan Reviu Renstra 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 sampai dengan triwulan II yang tertuang pada Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021 namun berlaku surut sejak 1 Oktober 2021. Indikator yang mengalami perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Reviu Renstra 2020-2024 sebanyak 24 (dua puluh empat) sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, semula 83.60% menjadi 94%;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, semula 80% menjadi 91.50%;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, semula 86% menjadi 92%;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, semula 84% menjadi 81%;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, merupakan indikator baru yang mulai diukur pada tahun 2021 dengan perubahan target yang semula ditetapkan 88% menjadi 94%;
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya, semula 75 menjadi 71;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, semula 85 menjadi 88.7;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, semula 74 menjadi 63.25;
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya, semula 90.5 menjadi 91;

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, semula 59.2% menjadi 60%;
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, semula 92% menjadi 100%;
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 42% menjadi 55%;
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 63% menjadi 60%;
14. Indeks pelayanan publik, semula 3.76 menjadi 3.75;
15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, semula 88.35% menjadi 92%
16. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 85% menjadi 100%;
17. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 77% menjadi 100%;
18. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, semula 70% menjadi 97%;
19. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya, semula 85 menjadi 83.20;
20. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya, semula 85 menjadi 78;
21. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya, semula 77 menjadi 82;
22. Persentase pemenuha laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, semula 75% menjadi 74%;
23. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya, semula 98 menjadi 93; dan
24. Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya, semula 96 menjadi 100.

Selain perubahan target indikator di atas, terdapat pula perubahan nama indikator yaitu Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Jumlah pasar aman berbasis komunitas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi

kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pada triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Reviu Renstra 2020-2024 sebagai berikut :

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 berdasarkan Reviu Resntra Tahun 2020-2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	94	Rp 167.331.150,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	91.5	Rp 114.177.430,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	92	Rp 82.675.440 ,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	81	Rp 56.464.100 ,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang	0	0	0	94	Rp 15.265.000 ,-

memenuhi syarat								
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	71	Rp 95.661.140 ,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	88.7	Rp 12.849.000 ,-
		2.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	63.25	Rp 467.005.990,-
		3.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	91	Rp 27.817.200 ,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	Rp 11.957.100 ,-

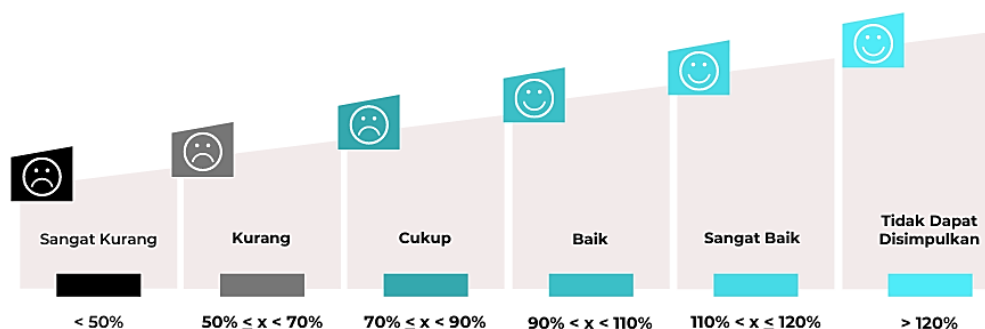
di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	60	Rp 38.139.520,-
	3.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	100	Rp 183.530.600,-
	4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	55	Rp 18.337.900,-
	5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63	63	63	60	Rp 161.336.900,-
	6.	Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	3.75	Rp 51.777.300,-
5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	88.35	92	Rp 47.670.120,-
	2.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	Rp 313.460.000,-
	3.	Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 592.481.000,-
	4.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	20%	40%	60%	4	Rp 134.577.000,-

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	100	Rp 831.715.545 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	100	Rp 549.958.475,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	97	Rp 285.019.500,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	83.2	Rp 5.966.806.020-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	78.6	Rp 99.027.700,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	82	Rp 6.139.542.960,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	0	0	0	74	Rp 3.928.412.530,-

dan Makanan		standar GLP					
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	1	1.5	2	Rp 949.939.380,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	40	60	93	Rp 1.164.500.000,-
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (90%)	Rp 1.148.769.000,-

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

$$= \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya sbb :

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya
3. Penanggungjawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulan dimana penilaian pengukuran kinerja menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB. 3

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya

AKUNTABILITAS KINERJA

- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



palangkaraya.pom.go.id

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja organisasi adalah pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya guna memberikan gambaran lebih lanjut tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan balai lain yang setara dan target nasional (Badan POM), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

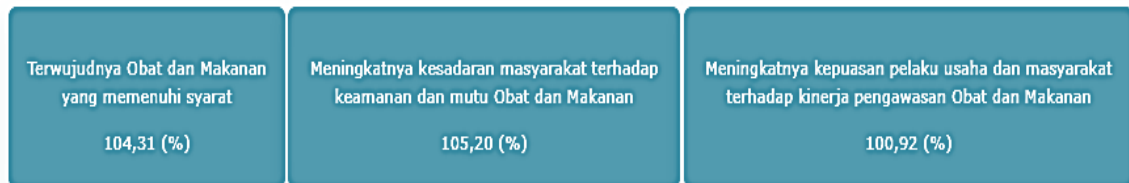
Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar **101.97%**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut :

Unit Kerja : BBPOM di Palangka Raya
 Nama Pejabat : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.
 Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

NPSS : 101,97 %
 Pagu : Rp. 0.00
 Realisasi Anggaran : Rp. 0.00
 Realisasi Anggaran (%) : nan %

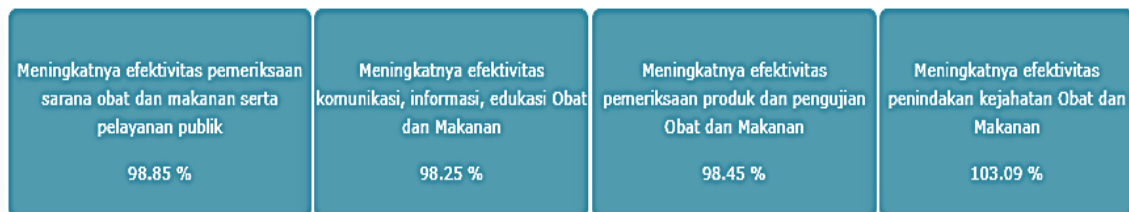
Stakeholder

(103,48 %)



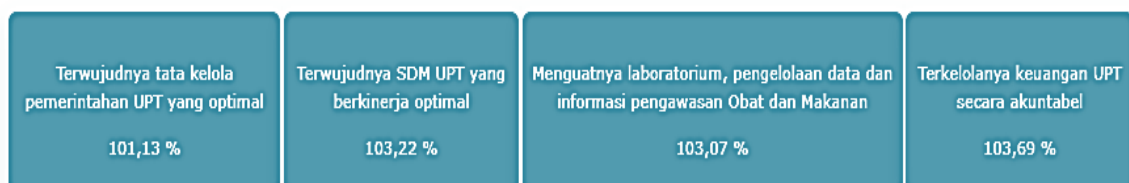
Internal Process

(99,66 %)



Learning & Growth

(102,78 %)



Gambar 11. Pencapaian Kegiatan Per Prespektif Pada Aplikasi Simetris

Berdasarkan aplikasi Simetris modul e-performance yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di lingkungan Badan POM, diperoleh nilai NPSS sebesar 101.97% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 103.48%, NPS perspektif internal proses sebesar 99.66%, dan NPS perspektif *learning and growth* sebesar 102.78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target semua sasaran kegiatan dari semua perspektif.

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target 11 sasaran kegiatan dengan kategori baik dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Tabel 6. Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>		103.48	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.31	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.20	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.92	Baik
<i>Internal process perspective</i>		99.67	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.85 (98.88)	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.25	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.45	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.09	Baik
<i>Learning and growth perspective</i>		102.78	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	101.13	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	103.22	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103.07	Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	103.69	Baik

Berikut ini perbandingan pencapaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 UPT BPOM lainnya dengan beban yang setara yaitu BPOM di Ambon, BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang maka diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 7. Perbandingan Pencapaian Kinerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 UPT Badan POM lainnya dengan Beban Kerja yang Setara

No	Sasaran Kegiatan	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Nilai Kinerja Organisasi		101.97	97.41	101.54	98.10
<i>Stakeholder perspective</i>					
Nilai capaian perspektif		103.48	97.54	98.82	101.92
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.31	93.59	95.08	102.73
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	105.20	101.71	99.69	101.56
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	100.92	97.32	101.69	101.48
<i>Internal process perspective</i>					
Nilai capaian perspektif		99.66	99.17	107.09	99.29
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	98.85	97.91	109.24	97.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	98.25	100.31	101.66	99.81
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	98.45	99.79	100	99.77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	103.09	98.68	114.43	100.52
<i>Learning and growth perspective</i>					
Nilai capaian perspektif		102.78	95.51	99.47	93.08
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	101.13	99.38	100.88	100.17
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	103.22	90.11	101.94	99.42
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103.07	90.71	97.37	82.06
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	103.69	101.82	97.70	90.68

Keterangan : capaian tertinggi capaian dengan kriteria cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan pada perspektif *stakeholder* jika dibandingkan dengan capaian kinerja 3 UPT Badan POM lain yang setara didukung dengan pencapaian tertinggi 2 dari 3 sasaran kegiatannya. Pada perspektif internal proses, BPOM di Kendari telah berhasil mencapai target keempat sasaran kegiatannya dengan sempurna (lebih dari 100%) dibandingkan dengan 3 UPT Badan POM lain yang setara. Dan pada perspektif *learning and growth* BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target keempat sasaran kegiatannya dengan sempurna (lebih dari 100%) dibandingkan dengan 3 UPT Badan POM lain yang setara, namun BPOM di Kupang masih belum berhasil mencapai sasaran kegiatan kesepuluh dengan capaian kinerja dengan kriteria cukup. Keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dan 3 UPT Badan POM lain yang setara dengan kriteria baik dipengaruhi oleh perubahan target yang telah ditetapkan pada Reviu Rencana Strategis 2020-2024 yang dilakukan pada akhir tahun 2021 sebagai akibat perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 telah berhasil. Hal ini dapat dilihat pada capaian ketiga perspektif dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan BBPOM di Palangka Raya dan 3 UPT Badan POM lainnya yang setara telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan terlihat pada nilai kinerja organisasi (NPSS) berada dalam kriteria baik. Di mana BBPOM di Palangka Raya dengan nilai kinerja tertinggi 101.97 dan BPOM di Ambon dengan nilai kinerja terendah 97.41 dalam kelompok UPT Badan POM yang setara. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa SAKIP telah diterapkan dengan baik. Meski demikian, untuk pencapaian kinerja yang lebih baik diperlukan komitmen dan konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala sehingga dapat disusun langkah-langkah strategis untuk mengawal pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	93.87	99.86	Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	97.76	106.84	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.10	99.02	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	90.57	118.81	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	91.55	104.03	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74.69	105.20	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.70	82.10	92.56	Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36	Baik
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.00	91.77	100.85	Baik

Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44	Baik
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	44.72	74.53	Cukup
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	41.51	75.47	Cukup
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.47	100.51	Baik
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	37	92.5	Baik
		18. Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik
		19. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	4	4	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37	Baik
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52	Baik

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	100	103.09	Baik
<i>Learning and growth perspective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02	Baik
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	80.36	102.24	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.00	84.64	103.22	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.84	101.14	Baik
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.1	105.00	Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	89.53	96.27	Baik
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.00	Efisien (100%)	111.11	Sangat Baik

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) terdapat 3 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 23 indikator dengan kriteria “baik”, 2 indikator dengan kriteria “cukup” dan 1 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa target tahun 2021 sudah dapat tercapai yaitu penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 104.32 dengan kriteria baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.00	93.87	99.86	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	97.76	106.85	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.10	99.02	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	90.57	118.81	Sangat Baik
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	88.00	91.55	104.03	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				104.32	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 10. Perbandingan realisasi dan target persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0 %	93.87 %	99.86 %	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Berdasarkan Perpres Nomor 80 tahun 2017, definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar mengacu pada Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil pengujian.

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 914 sampel obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 858 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 56 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Lima puluh enam sampel TMS tersebut terdiri dari sampel dengan TMK penandaan sebanyak 45 sampel, TMS uji laboratorium sebanyak 7 sampel dan sampel yang tidak memiliki izin edar/TIE sebanyak 4 sampel. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yaitu sebesar 93.87% dengan capaian pada tahun 2021 sebesar 99.86% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 11. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	80.8	94.36	116.78	Sangat Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	83.6	93.87	112.28	Sangat Baik
2021 (Reviu Renstra)	94	93.87	99.86	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 94.36% dan realisasi tersebut memberikan capaian 116.78% dengan kriteria “sangat baik” sedangkan realisasi pada tahun 2021 yaitu sebesar 93,87% dengan capaian sebesar 99.86% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target baru pada Reviu Renstra Tahun 2020-2024. Jika dibandingkan pada target yang tercantum pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 maka akan memberikan capaian sebesar 112.28% dengan kriteria “sangat baik”. Jika dibandingkan antara realisasi tahun 2020 dengan realisasi pada tahun 2021 terdapat sedikit penurunan yaitu sebesar 0,49%, sama halnya dengan capaian juga terjadi penurunan sebesar 16.93%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari 80.8% menjadi 83.6% dan diubah lagi menjadi 94% pada reviu Renstra tahun 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 12. Perbandingan realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-202)	Target akhir (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.87	92.3	95.5	101.70	98.29

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 92.3% sedangkan berdasarkan reuiu renstra adalah sebesar 95.5%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 93.87% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101.70% dengan kriteria “sangat baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir reuiu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 98.29% dengan kriteria “baik”. Namun pencapaian ini masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 13. Perbandingan realisasi kinerja persentase keberhasilan Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.87	66.47	98.54	92.25
Target IKU Nasional	83.6			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Kendari dan yang terendah adalah BPOM di Ambon. BBPOM di Palangka Raya dan 2 balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali BPOM di Ambon yang masih di bawah target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target tahun 2021 dengan kriteria “baik” dengan capaian 99.86%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat

dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut:

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 99.87% diperoleh dari 914 sampel yang diperiksa dengan hasil 858 sampel MS dan 56 sampel TMS yang terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (45 sampel), TMS Uji Laboratorium (7 sampel) serta sampel TIE (4 sampel). Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit meskipun masih ditemukan adanya sampel TIE.
- Pada tahun 2021 terdapat 56 sampel TMS (4 sampel TIE, 45 sampel TMK Penandaan, 7 sampel TMS uji laboratorium) dari 914 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 93,87%. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 54 sampel TMS (49 sampel TMK Penandaan, 4 sampel TMS uji Laboratorium, 1 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium) dari 904 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 94.36%. Terjadi peningkatan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah sampel yang diuji dan diperiksa pada tahun 2021.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan

Makanan dengan TMK penandaan, tidak memiliki nomor izin edar dan kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tepat waktu dan sesuai target tahun 2021.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 100% yang didapatkan dari 8 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Sasaran kegiatan ini didukung dengan capaian 6 indikator yang sudah bisa diukur pada tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 2 indikator yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu indeks pelayanan publik, 1 indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan 2 indikator dengan kriteria “cukup” yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness*

index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 105.20% dan tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100.51% dengan kriteria “baik”.

- Kegiatan KIE dilakukan juga bersama dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota dalam rangka mengawal Dana Alokasi Khusus (DAK) Badan POM Non Fisik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik, antara lain CDOB pada sarana PBF, bintek pada sarana pelayanan kefarmasian di rumah sakit, apotek, dan puskesmas kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder khususnya Dinas Kesehatan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di kabupaten/kota, terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya Public Warning Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Izin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan petugas pengelola obat disarana distribusi maupun pelayanan dengan pelatihan.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 14. Perbandingan realisasi dan target persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Presentase makanan yang memenuhi syarat	91,50 %	97,76%	106,85%	Baik

Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar mengacu pada Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 492 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 11 sampel Tidak Memenuhi syarat (TMS) dengan realisasi sebesar 97.76%. Dari data tersebut diperoleh capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat terhadap target tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 106.85% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 15. Perbandingan realisasi dan capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	78	91.86	117.77	Sangat Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	80	97.76	122.2	Tidak dapat disimpulkan
2021 (Reviu Renstra)	91.50	97.76	106.85	Baik

Pada tahun 2020, realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 91.86% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 395 sampel dari 430 sampel Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 117.77% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 97.76% yang diperoleh dari 492 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian 106.85% dengan kriteria “baik”. Capaian indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 106.85% dengan kriteria baik mengacu pada target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024, apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebelum dilakukan Reviu Renstra yaitu 80%, maka capaian indikator ini akan menjadi sebesar 122.20% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Perubahan target yang dilakukan pada Reviu Renstra menandakan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap target yang ditetapkan pada Reviu Renstra sudah tepat dapat berhasil mengendalikan capaian kinerja tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan renstra dan revalu renstra 2020-2024

Tabel 16. Perbandingan realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revalu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-2024)	Target akhir (Revalu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020- 2024	Capaian berdasarkan target akhir revalu Renstra 2020-2024
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.76	86	94.5	113.67 sangat baik	103.45 baik

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 86% sedangkan berdasarkan revalu renstra adalah sebesar 94.5%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 97.76% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 113.67% dengan kriteria “sangat baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revalu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 103.5% dengan kriteria “baik”. Namun pencapaian ini masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 17. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.76	97.55	92.18	91.82
Target IKU Nasional	80			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dan yang terendah adalah BPOM di Kupang. Capaian BBPOM di Palangka Raya dan ketiga balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
- Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97.76% dengan capaian sebesar 106.85% dengan kriteria “baik”. Jumlah total sampel pangan acak pada tahun 2021 yang telah diperiksa dan selesai uji sebanyak 492 sampel, dengan hasil sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 11 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan oleh:

- Kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit.
- Pada tahun 2021 terdapat 11 sampel TMS dari 481 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 97.95%. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 35 sampel TMS dari 430 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 91.86%. Terjadi

penurunan jumlah sampel Makanan Tidak Memenuhi Syarat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 dan sebaliknya terjadi peningkatan jumlah sampel Memenuhi Syarat pada tahun 2021 dengan selisih jumlah sampel yang cukup besar yaitu 395 sampel pada tahun 2020 dan 471 sampel pada tahun 2021.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi tentang peraturan terkait Obat dan Makanan, *Public Warning System* Obat dan

Makanan yang diterbitkan oleh BPOM kepada masyarakat luas melalui media sosial, media masa melalui *talkshow* bekerjasama dengan radio dan televisi serta kerjasama dengan stakeholder antara lain instansi terkait, organisasi masyarakat dan organisasi profesi dalam pelaksanaan KIE melalui daring.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 18. Perbandingan realisasi dan target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00 %	91.10%	99.02%	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Berdasarkan Perpres Nomor 80 Tahun 2017, definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar mengacu pada Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk produk dengan nomor izin edar kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak

memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil pengujian.

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 91.10%. Realisasi ini diperoleh dari hasil pemeriksaan 427 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 389 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 38 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yaitu 99.02%. Namun demikian capaian tersebut termasuk dalam kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 19. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	85	91.67	107.85	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	87.5	91.10	104.11	Baik
2021 (Reviu Renstra)	92	91.10	99.02	Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 91.10% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 242 sampel dari 264 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 107.85% dengan kriteria “baik”, sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 91.67% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 389 sampel dari 427 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 92.02% kriteria “baik”. Meskipun masih dalam kriteria baik, namun terjadi penurunan capaian, dengan selisih realisasi yang tidak bermakna antara tahun 2021 dengan tahun 2020, hal tersebut terjadi sebagai akibat terjadinya perubahan target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 pada bulan Oktober tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revaluasi renstra 2020-2024

Tabel 20. Perbandingan realisasi Persentase Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revaluasi Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revaluasi Renstra 2020-2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.10	89	95	102.36	95.89

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 89% sedangkan berdasarkan revaluasi renstra adalah sebesar 95%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 91.10% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102.36% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revaluasi renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 95.89% dengan kriteria “baik”. Namun pencapaian ini masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 21. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.10%	64.81 %	99.26 %	91.13%
Target IKU Nasional	87.50%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang tertinggi adalah BPOM di Kendari dan yang terendah adalah BBPOM di Ambon. Realisasi BBPOM di Palangka Raya dan dua balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM kecuali BPOM di Ambon yang masih di bawah target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan kriteria “sangat baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi mutu dan keamanan produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat targeted pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang diperiksa dan selesai uji adalah 427 sampel, 389 sampel memenuhi syarat dan 38

sampel tidak memenuhi syarat. Tiga puluh delapan sampel TMS terdiri dari 5 sampel TMS Uji Laboratorium dan 33 sampel TMK Penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling targeted obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada tahun 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 100% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Sasaran kegiatan ini didukung dengan capaian 6 indikator yang sudah bisa diukur pada tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 2 indikator yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu indeks pelayanan publik, 1 indikator dengan kriteria “tidak dapat

disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan 2 indikator dengan kriteria “cukup” yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 105.20% dan tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100.51% dengan kriteria “baik”.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Intensifikasi pengawasan sarana pelayanan kefarmasian khususnya puskesmas dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada distributor terkait tata cara distribusi yang baik sarana pelayanan kefarmasian terkait kefarmasian terkait tata cara pengelolaan obat yang baik sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya Public Warning Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justisia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Izin Edar (TIE).

- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan pengelola obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian, terutama yang menangani vaksin khususnya vaksin covid-19 dan penanganan ONPP.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 22. Perbandingan realisasi dan target Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00 %	90,57 %	118,81 %	Sangat Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Pada tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 106 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dengan hasil uji sebanyak 96 sampel memenuhi syarat (MS) dan 10 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90.57% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 23. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	83	80.88	97.45	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	84	90.57	107.82	Baik
2021 (Reviu Renstra)	81	90.57	118.81	Sangat Baik

Pada tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 80.88% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 110 sampel dari 136 sampel Makanan yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 97.45% dengan kriteria “baik”, sedangkan realisasi pada tahun 2021 sebesar 90.57% yang diperoleh dari 106 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 96 sampel MS dengan capaian 111,81% dengan kriteria “Sangat Baik”. Terlihat pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi maupun capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah sampel TMS pada tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revidi renstra 2020-2024

Tabel 24. Perbandingan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revidi renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-2024)	Target (Revidi Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revidi Renstra 2020-2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.57	87	86	104.10	105.31

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 87% sedangkan berdasarkan revidi renstra adalah sebesar 86%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 90.57% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 104.25% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revidi renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 105.31% dengan kriteria “baik”. Namun pencapaian ini masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.7	91,67	92,59	77,78
Target IKU Nasional	76.5			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang tertinggi adalah BPOM di Kendari dan yang terendah adalah BPOM di Kupang. Namun demikian realisasi BBPOM di Palangka Raya dan ketiga balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 93.96% dengan capaian sebesar 111.85% kriteria “sangat baik” dan melampaui target nasional yaitu 76.5%. Hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab keberhasilan:

- Peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang dipasaran
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bermutu yang bebas dari bahan berbahaya

- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:
- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
 - Pengawasan sarana distribusi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terkait Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) dan Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB)
 - Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
 - Sampling produk Pangan dan pengujian mutu sesuai dengan paramter uji.
 - Bimbingan teknis dan pendampingan UMKM terkait Cara Produksi Pangan yang Baik.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya
- Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:
- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik dan mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
 - Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
 - Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun
 - Koordinasi dengan stakeholder terkait dengan pengawasan

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 26. Perbandingan realisasi dan target Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00 %	91,55 %	104,03 %	Baik

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Pada tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 71 sampel Makanan targeted terdiri dari minyak goreng 11 sampel, tepung terigu 15 sampel, garam beryodium 25 sampel dan Garam Konsumsi 20 sampel dengan hasil pemeriksaan hasil uji sebanyak 65 sampel memenuhi syarat (MS) dan 6 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). 6 sampel yang TMS tersebut semuanya adalah sampel Tepung Terigu dimana 1 sampel TMS uji Mikrobiologi (mengandung kapang khamir) dan 5 TMS uji kimia (2 sampel kadar Fe dibawah dari persyaratan, 2 sampel kadar vitamin B2 dibawah persyaratan dan 1 sampel kadar Fe dan vitamin B2 di bawah persyaratan). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 91.55% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah indikator yang baru muncul pada tahun 2021 yang merupakan salah satu penambahan indikator baru pada Reviu Renstra 2020-2024 pada bulan Oktober tahun 2021 sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 27. Perbandingan realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-2024)	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91.55	97	94.38

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 94.38% dengan kriteria “baik”, sehingga masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja tetap dalam kriteria “baik” atau meningkat menjadi kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 28. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	91,55	95	49,06	82,76
Target IKU Nasional	88			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat yang tertinggi adalah BPOM di Ambon dan yang terendah adalah BPOM di Kendari. BBPOM di Palangka Raya dan BPOM di Ambon sudah melampaui target IKU BPOM. Sedangkan BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang masih di bawah target nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 91,55% dengan capaian sebesar 104,03% kriteria “baik” dan melampaui target nasional yaitu 88%. Pencapaian tersebut didukung oleh :

- Peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa sudah berkurang di pasaran
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perlunya untuk mengkonsumsi makanan yang sudah difortifikasi untuk menjaga kesehatan, misalnya konsumsi minyak goreng yang sudah difortifikasi dengan vitamin A, konsumsi garam yang sudah difortifikasi dengan yodium, konsumsi tepung terigu yang sudah difortifikasi dengan Fe, vitamin B1 dan B2.
 - Sudah ditetapkan SNI 7790:2012 tentang minyak goreng sawit yang difortifikasi sukarela dengan vitamin A yang dipatuhi oleh produsen minyak goreng.
 - Adanya kepatuhan pelaku usaha untuk mematuhi Keputusan Presiden No. 69 tahun 1994 tentang mewajibkan iodisasi garam.
 - Fortifikasi tepung terigu juga ikut diwajibkan melalui Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 153 tahun 2001, tentang Standar Nasional Indonesia Tepung Terigu yang dilaksanakan oleh produsen tepung terigu.
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain:

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pengawasan sarana distribusi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terkait Cara Retail Pangan yang Baik dan Cara Distribusi Pangan yang Baik
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan
- Sampling produk pangan dan pengujian mutu sesuai dengan parameter uji
- Sampling pangan fortifikasi untuk menunjang program penanganan stunting.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun
- Pembinaan terhadap masyarakat agar mengkonsumsi pangan yang aman melalui program kegiatan Desa Pangan Aman

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 105.20 dengan kriteria “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29. Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74,69	105,20	Baik
NPS	105.20			

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 30. Perbandingan realisasi dan target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74,69	105,20	Baik

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data

Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2021.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 31. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang bermutu

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 adalah 74.69. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 105.20% dengan kriteria “baik”, bahkan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 71

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	72	68.09	94.57	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	75	74.69	99.59	Baik
2021 (Reviu Renstra)	71	74.69	105.2	Baik

Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan faktor penentu indikator keberhasilan sasaran kegiatan 2. Capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 meningkat sebesar 10.63% dibandingkan tahun 2020 menjadi 105.2% terhadap target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu. Capaian

ini meningkat apabila dibandingkan dengan target sebelum dilakukan reviu yaitu 99,59%.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 33. Perbandingan realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu Tahun 2021 dengan renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74.89	80	71	93.36	105.2

Target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang adalah sebesar 80. Jika realisasi kinerja tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator ini sebesar 93.36% dengan kriteria baik, namun perlu dilakukan upaya perbaikan, monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dalam menyusun strategi pelaksanaan guna peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 serta meningkatkan capaian kinerja tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 34. Perbandingan realisasi kinerja Persentase kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPKM di Kupang
Persentase kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74.69	78.32	74.77	72.11
Target IKU Nasional	77			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu masih berada di bawah target nasional 77. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi dan perbandingan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guna menyusun strategi yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan 3 (tiga) UPT BPOM lain yang setara (Balai POM di Ambon, Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang) dapat dilihat bahwa indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman yang aman dan bermutu tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berada di bawah realisasi BPOM di Ambon dan BPOM di Kendari, tapi berada di atas realisasi BPOM di Kupang. Realisasi indeks kesadaran masyarakat (awareness index) BBPOM di Palangka Raya dan 3 (tiga) BPOM lainnya yang setara ini masih berada di bawah target nasional. Hal ini harus menjadi evaluasi bagi BBPOM di Palangka Raya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guna menyusun strategi yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Palangka Raya sebesar 105.20% dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Dampak dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan semakin dirasakan oleh masyarakat sehingga secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
 - Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
 - Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu
- f. Analisa program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2021 terutama di akhir tahun, angka kejadian penderita Covid-19 di Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah semakin berkurang dan sebagian besar wilayah mulai melonggarkan status PPKM-nya, sehingga program kegiatan KIE bisa kembali dilaksanakan, namun demi alasan menjalankan protokol kesehatan yang ketat, KIE masih dilaksanakan secara daring dengan bentuk *talk show*. Selama tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan KIE secara daring sebanyak 1 (satu) kali dengan tema “Jaminan Mutu dan Keamanan Obat di Bumi Tambun Bungai Menuju Kalteng Semakin Berkah”. Pada tahun 2021 ini, KIE juga dilaksanakan dalam bentuk lain, yaitu melalui layanan langsung sebanyak 408 layanan terdiri dari 405 layanan permintaan informasi dan 3 layanan pengaduan, media sosial sebanyak 1007 postingan, sosialisasi sebanyak 887 layanan, media cetak/elektronik sebanyak 118 terbitan dan narasumber kegiatan eksternal sebanyak 10 kali.

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE selama masa pandemik, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat. Sejalan dengan upaya implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK 2021, BBPOM di Palangka Raya melaunching inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat). Inovasi ini menitikberatkan pada upaya mendekatkan pelayanan khususnya KIE dengan cara

memberdayakan pedagang pentol yang jumlahnya cukup banyak dan merupakan pangan jajanan favorit khususnya di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah pada umumnya. Pedagang Pentol ini akan memberikan KIE terkait pangan aman kepada konsumen/pembeli melalui pembagian brosur/leaflet. Kegiatan KIE oleh pedagang pentol ini setiap bulannya akan dimonitoring dan dievaluasi melalui lembar kertas kerja dan pengisian survey efektifitas KIE oleh konsumen. Hasil monev menunjukkan bahwa kader aktif yang melaporkan hasil kegiatannya sebanyak 17 (tujuh belas) pedagang. Sampai Desember 2021, sebanyak 961 (sembilan ratus enam puluh satu) orang telah menerima informasi dari Paman Pentol terkait Keamanan Pangan.

Tidak hanya itu, BBPOM juga intensif melakukan pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana distribusi bersama lintas sektor terkait (Pemerintah daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan) terutama pada saat perayaan hari-hari besar keagamaan melalui pengawasan jajanan berbuka puasa(Takjil), hari Raya Idul Fitri, serta perayaan Natal dan Tahun Baru. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya juga melakukan pengawasan dan KIE melalui mobil laboratorium keliling kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel.

Selain itu, KIE pun tetap diintensifkan bersama kader-kader yang telah dibentuk BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman melalui rencana aksi/program berkelanjutan yang telah disusun dan ditetapkan masing-masing desa dan kabupaten guna menjangkau seluruh wilayah di Kalimantan Tengah demi mewujudkan kemandirian masyarakat dalam melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang tidak aman dan bermutu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 diambil dari rekomendasi tahun 2020 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan physical distancing

- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran agent of change yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangaka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan inovasi kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketiga indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100.92 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 35. Hasil pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,7	82,10	92,56	Baik
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63,25	69,17	109,36	Baik
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91,00	91,77	100,85	Baik
NPS	100,92			Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7	82.10	92.56	Baik

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BBPOM di Palangka Raya. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus *Krejcie* dan *Morgan* dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021. Penyebaran survei pada 28 (delapan) Pelaku usaha UMKM Pangan yang telah mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan secara daring. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar,

workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/ coaching klinik, konsultasi, focus group discussion (FGD).

Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah : 1) Aspek bimbingan dan pembinaan; 2) Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan; 3) Aspek penanganan saran dan masukan; 4) Aspek manfaat; 5) Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan; serta 6) Aspek pengetahuan dan pemahaman.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 37. Perbandingan realisasi dan capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	86	87.6	101.86	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	87.5	82.10	93.83	Baik
2021 (Reviu Renstra)	88.7	82.10	92.56	Baik

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 82.10. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2021 yaitu sebesar 87.5 akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 93.83% dengan kriteria “ baik”. Jika dibandingkan dengan target setelah reviu renstra yaitu sebesar 88.7 maka akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 92.56% dengan kriteria “baik”.

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.5 namun capaian yang diperoleh masih termasuk kategori “baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tercapai secara optimal.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

Tabel 38. Perbandingan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reuiu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Reuiu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reuiu Renstra 2020-2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82.10	92	92.10	89.24 Cukup	89.14 Cukup

Target indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 92, sedangkan berdasarkan reuiu renstra adalah sebesar 92.10. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 100% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 89.24% dengan kriteria “cukup” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir reuiu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 89.14% dengan kriteria yang sama yaitu “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target akhir periode Renstra tahun 2020-2024 sebesar 92.1 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.

Tabel 39. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan target IKU nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPKM di Kupang
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82.10	89.30	85.50	90.70
Target IKU BPOM	88			

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara berurut dari yang terendah ke yang tertinggi yaitu BBPOM Palangka Raya, BPOM Kendari, BPOM di Ambon, dan BPOM Kupang. Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya dan BPOM di Kendari masih di bawah target IKU BPOM, sedangkan realisasi BPOM di Ambon dan BPOM di Kupang telah melampaui target nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target akhir periode Renstra tahun 2020-2024 sebesar 92.1 dapat tercapai.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan / fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM. Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sma dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan

melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan yang diikuti oleh 28 (dua puluh delapan) UMKM Pangan Olahan yang dilaksanakan secara daring selama 2 (dua) hari, selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM. Fasilitasi/pendampingan dilakukan pula pada PBF yang telah melakukan proses CAPA sertifikasi CDOB. Dalam rangka mempermudah dan melancarkan Pendampingan/fasilitasi kepada pelaku usaha khususnya UMKM pangan olahan diminta belajar mandiri terlebih dahulu melalui pembelajaran online melalui aplikasi "UMKM HARATI". Balai Besar POM di Palangka Raya telah menyusun materi terkait CPPOB, Peraturan perundang-undangan di bidang pangan dan SOP yang dapat akses dan dipelajari secara mandiri oleh pelaku usaha sebelum pendampingan secara langsung dilakukan.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha atau pemohon yang mengajukan pemeriksaan sarana produksi maupun sarana distribusi dalam rangka registrasi / sertifikasi selalu dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya baik secara luring maupun daring. Pemenuhan Cara Produksi yang Baik (CPPOB) sebagai standar pengolahan di bidang pangan, pada umumnya sulit dilakukan oleh usaha kecil / usaha mikro. Demikian juga usaha kecil/mikro obat tradisional, dan kosmetik. Program bimbingan denah / lay out sarana produksi obat tradisional dan kosmetik juga dilakukan agar pelaku usaha memiliki pemahaman terkait pembangunan dan penataan ruang produksinya. Selain kesulitan pemahaman terkait pembangunan dan penataan ruang produksi, pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam pemenuhan dokumen Cara Produksi yang Baik. Petugas Balai Besar POM di Palangka Raya selalu membantu dalam pemenuhan persyaratan dokumen dengan memberikan contoh dokumen dan penjelasan yang sesuai.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dilakukan secara berkelanjutan dan disampaikan dalam evaluasi internal tiap triwulan. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Petugas BBPOM di Palangka Raya juga melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi kepada pelaku usaha (UMKM) terkait registrasi produk di Badan POM, baik secara langsung maupun secara online, untuk mengurangi kesalahan dan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dalam memenuhi hasil evaluasi registrasi produk oleh petugas Badan POM.
- Upaya pelayanan prima yg diberikan berupa jemput bola bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan yang diikuti oleh 28 (dua puluh) delapan UMKM Pangan Olahan yang dilaksanakan secara daring selama 2 (dua) hari
- melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.
- Fasilitasi/pendampingan dilakukan pula pada PBF yang telah melakukan proses CAPA sertifikasi CD0B.

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 40. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36	Baik

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 109.36 % dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 41. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja	% Capaian 2020	% Capaian 2021	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83.56	109.36	Baik

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dengan capaian 83.56% dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dengan capaian 109.36% telah terjadi peningkatan sebanyak 25.80%. Capaian yang diperoleh mengalami peningkatan dari kategori “cukup” menjadi kategori “baik”. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tercapai secara maksimal dengan kriteria sangat baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 42. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.01	69.17	98.80	Baik

Realisasi Indeks kepuasan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024 diperoleh hasil capaian 98.80% kategori “baik”. Namun

demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai dengan kriteria sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional.

Indikator Kinerja	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPKM di Kupang
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	109,36	97,37	102,77	98,38
Capaian Nasional	74			

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa yang tertinggi adalah BBPOM di Palangka Raya dan yang terendah adalah BPOM di Ambon. Dari keempat Balai tersebut diatas secara terurut dari yang terendah ke yang tertinggi yaitu BPOM di Ambon, BPOM di Kendari, BPOM di Kupang dan BBPOM di Palangka Raya, semua berada di atas capaian nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan peningkatan kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan karena pemanfaatan media sosial dan pemilihan topik komoditi yang menarik bagi masyarakat serta disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Peyebaran informasi pada masyarakat semakin luas jangkauannya baik melalui KIE secara langsung maupun tidak langsung.dengan metode luring maupun daring. Dari hasil survey, beberapa komoditi misalnya obat tradisional, pangan dan kosmetik belum

menunjukkan hasil maksimal sehingga masih dapat dipilih sebagai prioritas topik untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media pada masa yang akan datang. Demikian juga dengan pemanfaatan website BBPOM di Palangka Raya sebagai situs resmi dimana masyarakat berharap akan mendapatkan informasi yang terpercaya dan valid harus terus diperbaiki baik isi maupun penampilannya sehingga menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat. Penyampain informasi kepada masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai Besar POM di Palangka Raya dengan program Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik, lebih banyak dilakukan selama masa pandemic Covid 19 Selama tahun 2021. KIE melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, *sms blast*, infografis, spanduk, banner. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

BBPOM di Palangka Raya juga melakukan KIE terkait obat dan makanan secara langsung seperti sebagai narasumber pada kegiatan lintas sektor baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota terkait Obat dan Makanan, *Forum Group Discussion* (FGD) terkait persepsi Lintas Sektor terhadap program BBPOM di Palangka Raya, FGD dalam rangka advokasi lintas sektor dan *stakeholder* serta KIE kepada masyarakat dan KIE bersama mobil laboratorium keliling.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan

sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan di masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana distribusi dan sertifikasi dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan distribusi yang baik terhadap Obat dan Makanan, sampling produk OMKA yang beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka penanganan wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu: 1) Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi "UMKM HARATI" namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas. 2) Pendampingan/fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi "UMKM HARATI" untuk UMKM produk pangan olahan, di mana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB. 3) Masuk dalam Tim Pengawasan distribusi vaksin covid-19 di Provinsi Kalimantan Tengah. 4) Pengawasan mutu OMKA melalui pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah. 5) Pengawasan/Inspeksi terhadap sarana distribusi dan produksi serta pelayanan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dilakukan secara berkelanjutan dan disampaikan dalam evaluasi internal tiap triwulan. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi "UMKM HARATI" namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas.
- Pendampingan/fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi "UMKM HARATI" untuk UMKM produk pangan olahan, di mana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.
- Masuk dalam Tim Pengawasan distribusi vaksin covid-19 di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Pengawasan mutu OMKA melalui pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Pengawasan/Inspeksi terhadap sarana distribusi dan produksi serta pelayanan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

h. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi

- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya maupun Pangkalan Bun.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan. Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public BBPOM di Palangka Raya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	91,00	91,77	100,85	Baik

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur

penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PerMenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 45. Indeks Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 - 100	A	Sangat Baik
76.61 - 88.30	B	Baik
65.00 - 76.60	C	Cukup Baik
25.00 - 64.99	D	Kurang Baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP dengan nilai SKM unit sebesar 91.77 dengan target 91. Capaian realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100.85% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 46. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	88.5	89.4	101.02	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	90.5	91.77	101.40	Baik
2021 (Reviu Renstra)	91	91.77	100.85	Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 91.77% meningkat 2.37% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 89.4%. Peningkatan target sebesar 2.5% di tahun 2021 berdasarkan target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu, diikuti dengan peningkatan realisasi indikator kinerja sebesar 2.37% jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 47. Perbandingan realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-2024)	Target (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.77	92	94	99.75 Baik	97.63 Baik

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu semula 92 menjadi 94, maka realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tahun 2024, capaian pada indikator kinerja ini adalah 97.63 dengan kriteria baik. Namun demikian perlu disusun langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target nasional

Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan capaian nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPKM di Kupang
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	91.77	89.48	89.99	90.25
Target Nasional	88.46			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sudah berada di atas target nasional dan memperoleh nilai paling tinggi dibandingkan dengan 3 (tiga) UPT BPOM lain yang setara. Realisasi 3 balai lainnya juga melebihi target nasional. Namun demikian BBPOM di Palangka Raya selalu melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan menyusun strategi yang tepat

untuk mengatasi kendala tersebut dan melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan serta meningkatkan unsur-unsur yang ada untuk dapat memberikan layanan prima bagi masyarakat.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya sebesar 100.85% didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah dilakukan antara lain:

- Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
- Perluasan area pelayanan dalam upaya memberikan kenyamanan bagi pelanggan
- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah
- Tersedia Inovasi garansi layanan prima apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas
- Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)

- f. Analisa program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.

- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi secara tatap muka bisa dilaksanakan dengan pembatasan jumlah orang dan waktu. Sehingga pelanggan bisa memanfaatkan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom "0811-555-633" serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan Publik Speaking, pelatihan Service Excellent dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Membuat inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian), yaitu hasil uji sampel parameter Methamphetamine dan ecstasy bisa diperoleh 1 hari kerja dari yang dipersyaratkan 4 hari kerja. Hal ini untuk mendukung pihak Kepolisian dalam rangka penyidikan perkara Narkotika dikarenakan terbatasnya masa tahanan
- Membuat Inovasi e-UMKM Harati, yaitu aplikasi yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pangan dalam rangka pendampingan pendaftaran produk

- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti: melengkapi toilet tamu dengan friendly handle bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan dengan selalu menerapkan 5S.
- Memberikan garansi layanan prima bagi pelanggan yang menemukan ruang layanan tanpa petugas dan melaporkan langsung kepada pimpinan melalui no telpon yang tertera pada banner di ruang layanan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.69 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 49. Hasil Pencapaian Sasaran Kinerja Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja BBPOM di Palangka Raya

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44	Baik
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	44.72	74.54	Cukup
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89	Baik
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	41.51	75.47	Cukup
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73	Sangat Baik
NPS	98.88			Sangat Baik
NPS (Penyesuaian)	98.85			

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 50. Perbandingan realisasi dan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%	94.55%	107.44%	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

- A. *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- B. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$*
- C. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- D. *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi dari lintas}$*

sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 183 keputusan/ rekomendasi dari 210 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 105,67% dengan kriteria “baik”.

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan tahun 2021. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti /

dilaksanakan oleh UPT pada tahun 2021 fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin, intensifikasi pengawasan mutu vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari ke deputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan tahun 2020

Perbandingan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tahun 2020	50	82.66	165.32	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2021	88	94.55	107.44	Baik

Apabila dilakukan perbandingan realisasi tahun 2021 dengan tahun 2020, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang realistis dengan kategori “baik” bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang menunjukkan capaian “tidak dapat disimpulkan”. Namun demikian perlu dilakukan pengawalan yang ketat pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2024.

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah Renstra BPOM 2020-2024.

Tabel 52. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai dengan tahun 2021 dengan target Renstra BPOM 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir (Renstra 2020-2024)	Target (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94.55	62	91	152.5 (Tidak dapat disimpulkan)	103.90 (Baik)

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 62% sedangkan berdasarkan reviu renstra adalah sebesar 91%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 94.55% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 152.5% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir reviu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 103.9% dengan kriteria “baik”. Namun demikian langkah-langkah strategis perlu ditetapkan agar capaian kinerja tahun 2024 dapat dicapai dengan kriteria sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan Target IKU BPOM

Tabel 53. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain dengan Target IKU BPOM

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94.55	100	55.47	98.63
Target IKU Nasional	89			

Realisasi kinerja tahun 2021 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional. Pada indikator ini BPOM di Ambon mencapai realisasi tertinggi diikuti oleh BPOM di Kupang, BBPOM di Palangka Raya dan realisasi terendah BPOM di Kendari..

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pada tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 85,03%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 93,94%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 54. Perbandingan target dan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	44.72	74.54	Cukup

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$*
- B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 192 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 91 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action*

Preventive Action (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 74,54% dengan kriteria “cukup”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 55. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	50.7	52.24	103.04	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	59.2	44.72	75.54	Cukup
2021 (Reviu Renstra)	60.00	44.72	74.54	Cukup

Terjadi penurunan realisasi capaian kinerja tahun 2021 bila dibandingkan terhadap capaian tahun 2020. Pada tahun 2021 dilakukan reviu renstra yang mengakibatkan terjadinya peningkatan target kinerja, sehingga capaian pada indikator ini menurun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revidu renstra 2020-2024

Tabel 56. Perbandingan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2021 dengan renstra 2020-2024 dan revidu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revidu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revidu Renstra 2020-2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.72	85	75	52.61	59.63

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 85% sedangkan berdasarkan revidu renstra adalah sebesar 75%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 44.72% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 52.61% dengan kriteria “kurang” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revidu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 59.63% dengan kriteria “kurang”. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai penguat peningkatkan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik atau sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target IKU BPOM

Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44.72	55.13	54.05	54.04
Target IKU Nasional	60			

Pada tahun 2021, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di bawah target nasional. Hal yang sama juga terjadi pada balai lain yang setara/sejenis. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan apakah target nasional untuk indikator ini perlu diturunkan. Kondisi ini perlu diperhitungkan dengan cermat, agar capaian indikator ini tidak di bawah target nasional pada tahun berikutnya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 47.78%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 41.67%. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan, namun rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha masih cukup rendah. Dari 192 tindak lanjut yang diterbitkan, 76 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE,

kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 116 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Pada indikator ini, tindak lanjut yang berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana tidak ada respon tertulis dari sarana yang diperiksa, sehingga mempengaruhi perhitungan capaian indikator dan capaian pada indikator ini terlihat rendah. Namun apabila diperhitungkan terhadap jumlah tindak lanjut yang berupa respon tertulis CAPA dari sarana, dari 116 rekomendasi tindak lanjut, yang telah ditindaklanjuti berjumlah 91 rekomendasi. Capaian tindak lanjut CAPA tersebut sebesar 78,45%. Hal ini menunjukkan bahwa, tindak lanjut CAPA terhadap hasil pemeriksaan dari sarana cukup baik.

Secara umum, kesadaran pelaku usaha dan instansi terkait dalam memberikan respon tertulis mulai tumbuh seiring dengan upaya BBPOM di Palangka Raya untuk berkomunikasi aktif baik secara formal maupun informal dari kegiatan koordinasi, monitoring evaluasi maupun pada kegiatan pemeriksaan di lapangan kepada pihak terkait.

Adapun kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana Obat dan Makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada BBPOM di Palangka Raya.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan

Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama

Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/*stake holder* untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi tahun 2021, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 58. Perbandingan realisasi dan target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / jumlah permohonan sertifikasi) x 100%

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari :

- Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin edar produk
- Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2021.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 sebesar 99.89% dengan kriteria “baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 99.88% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 59. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	90	99.77	110.86	Sangat Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	92	99.89	108.58	Baik
2021 (Reviu Renstra)	100	99.89	99.89	Baik

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah belum mencapai target yang ditetapkan, namun capaian yang diperoleh yaitu 99,89% dengan kriteria “Baik”. Hal ini terjadi karena perubahan target hasil dari review Renstra tahun 2021 yang menaikkan target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari 92 menjadi 100.

Dari perbandingan capaian Realisasi dari tahun 2020 ke tahun 2021 BBPOM di Palangkaraya mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena telah terselesaikannya 1 (satu) permohonan sertifikasi CDOB PBF serta penerbitan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 923 sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dari 923 permohonan yang masuk.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revaluasi renstra 2020-2024

Tabel 60. Perbandingan realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revaluasi Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revaluasi Renstra 2020-2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.89	97	100	102.89 Baik	99.89 Baik

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 97% sedangkan berdasarkan revaluasi renstra adalah sebesar 100%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 99.89% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102.89% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revaluasi renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 99.89% dengan kriteria “baik”. Namun demikian langkah-langkah strategis perlu ditetapkan agar capaian kinerja tahun 2024 dapat dicapai dengan kriteria sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 61. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.89	90.82	97.46	99.82
Target IKU Nasional	88			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional, realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya 99,89 % telah melebihi target nasional sebesar 88%. Pada indikator ini BBPOM di Palangka Raya mencapai realisasi tertinggi di bandingkan dengan 3 (tiga) balai lainnya yang sejenis/setara..

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target dengan kriteria baik. walaupun demikian untuk proses pelaksanaan sertifikasi sendiri perlu usaha yang lebih intens dalam melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk serta demikian pula dengan pengujian sampel pihak ketiga. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya telah menerbitkan 2 (dua) jenis rekomendasi yang telah diselesaikan tepat waktu dan sertifikat pengujian pihak ketiga sebanyak 923 sehingga persentase capain tahun 2021 menjadi 99.89%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (Corective Action, Preventif Action) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sertifikasi adalah Proses CAPA yang lambat berpengaruh dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang tepat waktu. Keterlambatan pembuatan CAPA terkait dengan temuan yang berhubungan dengan perbaikan sarana prasarana dari ruang produksi hal ini disebabkan karena minimnya anggaran dana UMKM untuk melakukan perbaikan sarana produksi dan kurangnya pengetahuan UMKM tentang penerepan CPPOB/CPOTB/CPKB.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 adalah 99.89% dengan kriteria baik. Hal

ini ditunjang oleh kegiatan fasilitasi/pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan izin edar dan Hasil pengujian sampel pihak ketiga yang mengalami banyak peningkatan persentase capaian sertifikat yang dikeluarkan tepat waktu.

Meningkatnya persentase capaian dari sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang dikeluarkan tepat waktu dikarenakan oleh meningkatnya pelayanan terhadap customer yang tergambar pada Inovasi dalam melakukan pelayanan sampel pihak ketiga yaitu KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (One Day Service) dan layanan "On Call" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB, serta pendampingan sertifikasi sarana distribusi (CDOB) yang sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik.
- Implementasi inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (One Day Service) dan layanan "On Call" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 62. Perbandingan realisasi dan target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	41.51	75.47	Cukup

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah sejumlah 53 sarana dengan hasil sebanyak 22 sarana memenuhi ketentuan dan 31 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga capaian persentasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah sebesar 41.51%. Capaian pada indikator ini 75.47% dengan kriteria "Cukup".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 63. Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	15	41.3	275.33	Tidak dapat disimpulkan
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	42	41.51	98.83	Baik
2021 (Reviu Renstra 2020-2024)	55	41.51	75.47	Cukup

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 75.47%, dengan kriteria cukup. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, capaian menurun tajam. Penurunan ini sangat dipengaruhi oleh penetapan target yang berbeda jauh pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan target tahun 2020. Pada tahun 2021 dilakukan reviu renstra, dimana terdapat kenaikan target pada indikator ini, yaitu dari 42 menjadi 55. Apabila dihitung capaian kinerja tahun 2021 terhadap target sebelum dilakukan reviu renstra, maka capaian pada indikator ini sebesar 98.83%, dengan kriteria baik. Adanya penetapan target indikator yang tinggi pada indikator ini sangat mempengaruhi capaian kinerjanya.

Komponen lain yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah meningkatnya jumlah sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan yang diperiksa di akhir tahun 2021 pada .

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revidu renstra 2020-2024

Tabel 64. Perbandingan realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revidu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revidu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revidu Renstra 2020-2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41.51	25	70	166.04 Tidak dapat disimpulkan	59.30 Kurang

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 25% sedangkan berdasarkan revidu renstra adalah sebesar 70%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 41.51% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 166.04% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revidu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 59.30% dengan kriteria “kurang”. Secara umum masih terbuka peluang agar indikator ini tercapai secara berkesinambungan hingga akhir periode Renstra tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan target IKU BPOM

Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

UPT BPOM	Target	Realisasi	Capaian
Palangka Raya	55.00	41.51	75.47
Ambon	68.00	68.42	100.62
Kendari	55.00	68.33	120.00
Kupang	50.00	43.14	86.28
Nasional	55.00	44.72	74.54

Pada indikator ini, terdapat 2 UPT BPOM yang menetapkan target selaras dengan target nasional, yaitu BBPOM Palangka Raya dan BPOM Kendari. BPOM Ambon menetapkan target lebih tinggi dari target nasional, sedangkan BPOM Kupang menetapkan target di bawah target nasional. Untuk UPT BPOM yang setara di atas, capaian pada indikator ini variatif, yaitu antara kriteria “cukup, baik, dan tidak dapat disimpulkan”. Dari profil ini dapat dilihat bahwa dalam menetapkan target, masing-masing UPT BPOM menyesuaikan dengan karakteristik pengawasan masing-masing daerah.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, maka BBPOM di Palangka Raya melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPPOB dan CPOTB

serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan maupun kegagalan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- Pada akhir tahun 2021 () dilakukan pemeriksaan sarana produksi UMOT di kota Palangka Raya. Kegiatan ini dilakukan dengan *join inspection* bersama Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya yang diselenggarakan dengan kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) pada menu kegiatan Pengawasan fasilitas fasyanfar dan UMOT di kota Palangka Raya. Dari 3 (tiga) sarana UMOT yang diperiksa, terdapat 2 (dua) sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), sehingga mempengaruhi capaian indikator secara signifikan pada akhir tahun 2021.
- Sarana Produksi Pangan (MD) yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah sejumlah 83,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari para pelaku usaha. Kajian terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi MD selama tahun 2021 bahwa pelanggaran terbanyak yang dilakukan oleh pelaku usaha pangan adalah pada aspek pengendalian hama dan sanitasi-higiene, dan hal ini perlu menjadi perhatian pada pengawasan tahun 2021.
- Tahun 2021, pemeriksaan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) berkontribusi terhadap jumlah sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Dari 38 sarana IRTP yang diperiksa, terdapat 27 sarana yang tidak memenuhi ketentuan sehingga mempengaruhi capaian indikator secara signifikan pada akhir tahun 2021. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ke tahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada tahun 2021 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat. Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pelaku usaha melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) BPOM bagi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah juga berpengaruh, agar jumlah pelaku usaha yang memproduksi pangan IRTP yang memenuhi ketentuan dapat meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 66. Perbandingan realisasi dan target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = (\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}) \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan tahun 2021 diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat kepada 603 sarana, dengan hasil 435 sarana memenuhi ketentuan dan 168 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya melebihi target yang ditetapkan yaitu 120.23% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	60	53.24	88.73	Cukup
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	63	72.14	114.51	Sangat Baik
2021 (Reviu Renstra 2020-2024)	60	72.14	120.23	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 120.23%, dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, capaian meningkat tajam walaupun target pada kedua tahun ini ditetapkan sama. Pada tahun 2021 dilakukan reviu renstra, dimana terdapat penurunan target pada indikator ini, yaitu dari 63 menjadi 60. Apabila dihitung capaian kinerja tahun 2021 terhadap target sebelum dilakukan reviu renstra, maka capaian pada indikator ini sebesar 114.51%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa penurunan target setelah revidi renstra sangat mempengaruhi kesimpulan kriteria pada indikator kegiatan ini.

Komponen lain yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana distribusi yang diperiksa adalah meningkatnya cakupan pengawasan sarana distribusi pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan dari sebesar 566 sarana menjadi 603 sarana yang diperiksa. Cakupan pengawasan yang meningkat karena adanya intensifikasi Pengawasan pangan Idul Fitri dan Nataru tahun 2021 secara mandiri dan bersama lintas sektor.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revidi renstra 2020-2024

Tabel 68. Perbandingan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revidi renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revidi Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revidi Renstra 2020-2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.14	71	68	101.61 Baik	106.09 Baik

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 71% sedangkan berdasarkan revidi renstra adalah sebesar 68%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 100% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101.61% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revidi renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 106.09% dengan kriteria “baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan target IKU BPOM

Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain dan target IKU nasional

UPT BPOM	Target	Realisasi	Capaian
Palangka Raya	60.00	72.14	120.00
Ambon	75.00	72.01	96.01
Kendari	60.00	80.33	120.00
Kupang	71.00	71.01	100.01
Nasional	63.00	72.14	115.51

Pada indikator ini, terdapat 2 UPT BPOM yang menetapkan target di bawah target nasional, yaitu BBPOM Palangka Raya dan BPOM Kendari. BPOM Ambon dan BPOM Kupang menetapkan target lebih tinggi dari target nasional. Dari realisasi UPT BPOM yang setara di atas, dapat dilihat bahwa realisasi indikator kegiatan ini rata-rata di atas 70%. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan apakah target nasional untuk indikator ini perlu dinaikkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah :

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin Covid-19 di Puskesmas dilaksanakan selama tahun 2021 dengan jumlah 120 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Pengawasan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19 menyebabkan meningkatnya pengawasan pada fasilitas pelayanan kefarmasian selama tahun 2021.

- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat pada tahun 2021 adalah 109 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2021 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

Beberapa solusi yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain:

- Pengelolaan vaksin Covid-19 di sarana pelayanan kesehatan masih merupakan isu penting di tahun 2021. Hal yang masih menjadi fokus dalam pengawasan adalah pengawalan pendistribusian vaksin Covid-19, monitoring mutu dan penandaan vaksin Covid-19 serta pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bersama stakeholder terkait. Untuk menunjang tugas ini, kompetensi petugas BBPOM di Palangka Raya dan koordinasi dengan stakeholder terkait ditingkatkan baik melalui bimtek juga koordinasi teknis yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan ONPP.
- Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas melalui program peningkatan kompetensi yang relevan.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Koordinasi, komunikasi dan kolaborasi data dengan stakeholder dan pelaku usaha dalam rangka pengawalan ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan masyarakat dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2021, untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, telah dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan di lapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 70. Perbandingan realisasi dan target indeks pelayanan publik Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3.75	4.34	115.73	Sangat Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi :

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

Hasil *penilaian* enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 71. Kategori Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Pada tahun 2021 telah dilakukan pengukuran terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 4.34 dengan capaian sebesar 115.43% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 72. Perbandingan realisasi dan capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	3.51	3.52	100.28	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	3.76	4.34	115.43	Sangat Baik
2021 (Reviu Renstra)	3.78	4.34	114.81	Sangat Baik

Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 sebesar 4.34. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2021 yaitu sebesar 3.76% akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 115.43% dengan kriteria “sangat baik”. Namun jika dibandingkan dengan target setelah reviu renstra yaitu sebesar 3.78 maka akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 114.81% dengan kriteria masih “sangat baik” juga. Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 115.43%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Peningkatan target tahun 2021 sebesar 0.25 dari tahun 2020 menjadi 3.76 mampu dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan pelayanan publiknya.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 73. Perbandingan realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Indeks Pelayanan Publik	4.34	4.51	4.55	96.23	95.38

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 4.51 sedangkan berdasarkan reviu renstra adalah sebesar 4.55. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 100% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 96.23% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir reviu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 95.38% dengan kriteria “baik”. Namun demikian, ke depan perlu dilakukan

pengawasan/monitoring dan evaluasi pada setiap aspek penilaian untuk mencapai target pelayanan prima dan mempertahankannya.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 74. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Indeks Pelayanan Publik	4.34	4.46	4.01	4.13
Target IKU Nasional	4.16			

Apabila dibandingkan dengan 3 (tiga) UPT BPOM lain yang setara, realisasi Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya dan BPOM di Ambon melebihi target nasional (4,16), sedangkan realisasi BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang masih di bawah target nasional. Selain itu, BPOM di Ambon juga memperoleh nilai realisasi indeks pelayanan publik lebih tinggi dibandingkan realisasi BBPOM di Palangka Raya dan 2 (dua) UPT lainnya. Hal ini bisa dijadikan perbandingan dalam upaya BBPOM di Palangka Raya menyusun strategi peningkatan indeks pelayanan publik menuju terwujudnya pelayanan prima di BBPOM di Palangka Raya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 115.43% dari target 3.76 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu sebesar 91.41% dengan kategori “sangat baik”.

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit

pelaksana pelayanan publik masih harus memerhatikan berbagai aspek dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik, aspek tersebut yaitu: Kebijakan Pelayanan (Standar Pelayanan Publik), Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan. Standar Pelayanan Publik ditetapkan untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan, misalnya pengujian sampel pihak ketiga dari kepolisian (sampel SIDIK) untuk parameter MDMA dan ekstasi yang awalnya diselesaikan dalam waktu 4 (empat) hari menjadi bisa diselesaikan dalam waktu 1 (satu) hari. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dan profesional dalam memberikan layanan. Sistem Informasi Pelayanan Publik juga merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan layanan publik. Melalui sistem informasi pelayanan publik diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka, cepat, terkini dan akurat. Memberikan layanan prima melalui layanan konsultasi dan pengaduan juga merupakan aspek penting dalam peningkatan layanan publik. Layanan konsultasi dan pengaduan yang jelas dan profesional serta terdokumentasi akan menunjang layanan prima kepada masyarakat.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain

anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.

- Tersedianya maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat melalui Banner di lobby/ruang tunggu, subsite, media sosial, media cetak, media elektronik, ruang terbuka publik (spanduk di halaman kantor BBPOM di Palangka Raya, Perpustakaan Daerah, Mall Layanan Publik Kota Palangaka Raya) serta diakomodir melalui salah satu inovasi aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya, yang mana penerapannya dilakukan secara konsisten serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Mengembangkan inovasi pelayanan publik antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui Aplikasi UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Pogram Good Service dan Bad Service bagi petugas layanan setiap bulannya. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.
- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Secara konsisten mensosialisasikan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya,

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap standar pelayanan publik melalui masukan dan saran dari masyarakat, pemerintah/lintas sektor dan pelaku usaha.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap dan strategi pelaksanaan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik diantaranya:
- Melakukan evaluasi terhadap efektifitas dan kenyamanan ruang layanan publik berdasarkan masukan dari pelanggan/konsumen yang mengacu kepada standar minimal ruang layanan publik
- Menambah fasilitas pendukung, yaitu: menambah mesin EDC, meningkatkan fasilitas arena bermain anak, ruang laktasi, menyediakan pojok baca, perangkat informasi yang memudahkan pelanggan dalam mencari informasi secara mandiri
- Membuat Kebijakan Reward and Punishment bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikannya komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu: maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif
- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

5

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.25% dengan kriteria "baik". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 75. Keberhasilan Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.47	100.51	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	37	92.5	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	4	4	100	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				98.25	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 76. Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	1 tahun	1 tahun	1 tahun	1 tahun
Tingkat efektivitas KIE	92.00	92.47	100.51	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Pengukuran tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 diperoleh nilai 92.47 dengan capaian sebesar 100.51% dengan kriteria baik.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 77. Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat Efektivitas KIE tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	86.62	91.99	106.20	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	88.35	92.47	104.66	Baik
2021 (Reviu Renstra)	92	92.47	100.51	Baik

Realisasi tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 92.47. Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 92.47, meningkat 0.48 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 91.99. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2021 yaitu sebesar 88.35 akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 104.66% dengan kriteria “baik”. Dan jika dibandingkan dengan target setelah reviu renstra yaitu sebesar 92 maka akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 100.51% dengan kriteria “baik”. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, maka capaian tahun 2021 mengalami penurunan namun masih dalam kriteria “baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020- 2024)	Target (Reviu Renstra 2020- 2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.47	93.76	97.6	98.62	94.74

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 93.76% sedangkan berdasarkan reviu renstra adalah sebesar 97.6%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 92.47% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 98.62% dengan kriteria “baik” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir reviu renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 94.74% dengan kriteria “baik”. Namun demikian diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan berupa langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkat dalam kriteria sangat baik.

- e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 79. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.47	95.17	95.03	92.28
Target IKU Nasional	92.00			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya sebesar 92,47 melebihi target nasional 92.00. Jika dibandingkan dengan target IKU nasional, realisasi tingkat efektivitas KIE pada 3 balai lainnya yang sejenis/setara juga sudah melebihi target dengan urutan dari yang tertinggi adalah BPOM di Ambon, BPOM di Kendari, BBPOM di Palangka Raya dan terendah adalah BPOM di Kupang. Hal ini harus menjadi evaluasi dan perbandingan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guna menyusun strategi yang dilakukan dan mengembangkan inovasi-inovasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan serta meningkatkan unsur-unsur yang ada untuk dapat memberikan manfaat langsung KIE tentang Obat dan Makanan bagi masyarakat. Suatu tantangan yang tidak mudah menyelenggarakan KIE dan diminati masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga sekarang. Namun begitu upaya perbaikan terus dilakukan agar capaian pada indikator ini bisa

dipertahankan dan ditingkatkan. Dibutuhkan strategi dan inovasi untuk kemasan KIE Obat dan Makanan ke depan semakin menarik minat masyarakat.

- f. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum berakhirnya pandemi covid-19, pelaksanaan KIE di tahun 2021 membutuhkan strategi yang baik untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka intensitas pelaksanaannya dikurangi dan apabila dilaksanakan, selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE lebih banyak dilakukan secara daring dan melalui media sosial dengan cara meningkatkan jumlah materi dan mengemas produk KIE menjadi lebih menarik bagi masyarakat.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2021, antara lain :

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi, pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran informasi melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) *Web talkshow* secara daring dengan tema tentang kosmetika dan pangan aman
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait obat dan makanan.

- Pemanfaatan kader/*agent of change* sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan KIE terkait obat dan makanan keseluruh pelosok daerah yang tidak terjangkau oleh pengawasan secara langsung oleh BBPOM di Palangka Raya
 - Optimalisasi pemanfaatan media sosial dan subsite BBPOM di Palangka Raya
- g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2021 yang menunjang keberhasilan pencapaian tingkat efektivitas KIE antara lain :

- Penyebaran informasi/publikasi melalui media sosial
 - Penyebaran *flyer*/brosur keamanan pangan pada saat melaksanakan laboratorium keliling
 - Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK
 - Monitoring dan evaluasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat)
 - KIE dilakukan melalui *web talk show* dengan peserta yang mengikuti secara daring
 - Dialog Interaktif di media elektronik
 - Pelaksanaan KIE melalui Rencana Aksi/Program oleh kader-kader yang telah dibentuk (Kader Keamanan Pangan Desa/KKPD, Kader Keamanan Pangan Sekolah/KKPS, Fasilitator Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Pentol Isi Urat)
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indeks efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman

bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui :

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram ,dan talkshow di media elektronik.
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi, pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan
- KIE dilakukan melalui *web talk show* dengan peserta yang mengikuti secara daring
- Pembentukan Kader/*Agent of Change* dalam upaya menambah petugas KIE dan luas wilayah/cakupan KIE yang tidak terjangkau oleh BBPOM di Palangka Raya.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 80. Perbandingan realisasi dan target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	37	92.5	Baik

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Sampai dengan triwulan IV 2021, persentase realisasi tahapan kegiatan program, Pangan Jajanan Anak Usia sekolah yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya sebesar 100%, yaitu semua rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan hingga selesai dari Advokasi Program PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Sekolah di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi (Barito Timur dan Lamandau). Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah sudah dilakukan oleh Sekolah yang diintervensi dengan kriteria “baik”. Namun jika dihitung dari sekolah yang mampu memperoleh sertifikat PJAS Aman hanya terpenuhi sebanyak 37 (92,5%) sekolah dari target 40 sekolah, hal ini disebabkan sekolah yang dipilih oleh Dinas Pendidikan Kabupaten tidak memiliki komitmen untuk menyelesaikan rangkaian persyaratan untuk mendapatkan sertifikat PJAS Aman.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 81. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	16	16	100	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	40	37	92.5	Baik
2021 (Reviu Renstra)	40	37	92.5	Baik

Capaian kinerja tahun 2021 sebesar 92.5%, menurun 7.5% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tidak mengalami perubahan pada reviu Renstra tahun 2020-2021. Realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 82. Perbandingan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	37	102	82	36.27 Cukup	45.12 Cukup

Penetapan target indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 45.12% untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 83. Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain yang Sejenis dan Target IKU Nasional.

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	37	40	42	40
Target IKU Nasional	1330			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui realisasi pencapaian target indikator kinerja Jumlah Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman baru sebanyak 37 sekolah pada tahun 2021 untuk berkontribusi terhadap 1.330 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024. Dapat dilihat bahwa capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berada di bawah realisasi 3 (tiga) UPT BPOM lain yang setara. BPOM di Kendari realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan sedangkan 2 (dua) UPT BPOM lain realisasinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini harus menjadi evaluasi dan perbandingan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan serta menyusun strategi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator tahun 2021 adalah 97.5% yaitu 37 sekolah yang berhasil mencapai 100% tahapan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dari 40 sekolah yang ditargetkan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut antara lain :

- Kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung dengan kebijakan pemberlakuan PPKM mengakibatkan aktivitas/kegiatan belajar mengajar di sekolah belum 100% dilaksanakan sehingga pihak sekolah mengalami kendala dalam melaksanakan rencana aksi program PJAS yang telah dibuat.
- Kurangnya komitmen pihak sekolah dalam upaya melaksanakan program PJAS Aman melalui rencana aksi yang telah ditetapkan.
- Rotasi pimpinan/kepala sekolah yang mengakibatkan keberlanjutan program PJAS dalam melaksanakan rencana aksi menjadi terkendala.
- Kesadaran akan pentingnya keamanan pangan sekolah belum benar-benar dirasakan baik oleh pimpinan maupun kader yang telah dibentuk.

Upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut antara lain:

- Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan berusaha untuk mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.
- Mereview pentingnya keamanan pangan sekolah bagi komunitas sekolah dan pelaksanaan tahapan program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah kepada pimpinan/kepala sekolah yang baru
- Mencari sekolah lain yang mau berkomitmen melaksanakan program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah.
- Memberikan apresiasi kepada sekolah atau Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah melaksanakan program/rencana aksi berupa pemberian paket edukasi/bahan promosi tambahan terkait keamanan pangan.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten

Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Lamandau dan Barito Timur (Target sekolah intervensi A/26 sekolah dan 36 target sekolah perluasan cakupan)
- Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan sekolah di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur (target sekolah intervensi A/26 sekolah)
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah melalui Pemberian paket edukasi kepada 26 (dua puluh enam) sekolah di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi, sebagai sarana pendukung dalam memberdayakan komunitas sekolah dengan PJAS Aman.
- Monitoring dan evaluasi untuk Kader Sekolah yang menjalankan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah melalui rencana aksi yang telah ditetapkan sehingga memperoleh Sertifikat Level I dan II untuk diajukan Menerima Piagam Bintang Keamanan Pangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Penyesuaian pelaksanaan di tahun 2021 merupakan pendekatan yang strategis dilaksanakan mengingat aktivitas sekolah dilakukan secara daring sehingga pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah tidak hanya diperoleh dari kantin sekolah, melainkan bisa berasal dari warung, minimarket dan pedagang keliling maupun sarana ritel lainnya. Oleh karena itu, intervensi dilakukan tidak hanya bagi kader guru, penjual kantin dan siswa tapi juga dilaksanakan kepada wali murid yang tujuannya agar wali murid bisa mengedukasi dan mengawal anaknya menjadi konsumen cerdas dalam memilih dan mengonsumsi pangan yang aman dan bermutu.

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 84. Perbandingan Jumlah desa pangan aman Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program

Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 adalah sebanyak 12 (dua belas) desa. Capaian Jumlah desa pangan aman telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 85. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan tahun 2021

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	5	5	100	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	12	12	100	Baik
2021 (Reviu Renstra)	12	12	100	Baik

Capaian kinerja tahun 2021 sebesar 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kinerjanya.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reuiu renstra 2020-2024

Tabel 86. Perbandingan realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reuiu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Reuiu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reuiu Renstra 2020-2024
Jumlah Desa Pangan Aman	12	31	31	38.71	38.71

Penetapan target indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 38.71% untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 87. Perbandingan realisasi kinerja Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Jumlah Dsa Pangan Aman	12	12	12	12
Target IKU Nasional	427			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui realisasi Jumlah desa pangan aman di BBPOM di Palangka Raya masing-masing sebanyak 12 desa yang berkontribusi terhadap 427 desa pangan aman yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024. Walaupun demikian, BBPOM di Palangka Raya harus mengidentifikasi kendala dan risiko yang dihadapi guna penyusunan strategi dan metoda dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kondisi pandemi covid 19 yang masih berlangsung dengan pemberlakuan aturan PPKM di beberapa daerah termasuk kabupaten yang menjadi target intervensi di tahun 2021 ini, merupakan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka raya dalam melaksanakan program Desa Pangan Aman. Hal ini mengakibatkan program kerja yang telah disusun belum dapat berjalan dengan efektif dan efisiensi. Upaya optimalisasi tahapan kegiatan terus dilakukan dalam menyusun strategi pelaksanaan program. Selain itu kondisi bencana alam yaitu banjir di wilayah Kalimantan Tengah mengakibatkan akses jalan ke Kabupaten target terputus dan tidak dapat dilalui dalam beberapa waktu. Sehingga diperlukan strategi lain agar program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan antara lain:

- Mengatur ulang jadwal dan anggaran pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi PPKM dan kondisi banjir
- Mencari alternatif perjalanan ke kabupaten intervensi melalui lintas propinsi (Kalimantan Selatan) walaupun membutuhkan waktu dan biaya melebihi dari yang telah direncanakan sehingga harus melakukan penyesuaian anggaran.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain :

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten

Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

- Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna memberi pengetahuan tentang pangan aman kepada kader desa yang diintervensi. Tugas kader desa ini nantinya memberikan pengetahuan tentang pangan aman kepada komunitas di desanya. Jumlah desa yang diberikan Bimtek adalah 2 (dua) desa di Kabupaten Lamandau (Desa Purworedja dan Kelurahan Nanga Bulik) dan 5 (lima) desa di Kabupaten Barito Timur (Kelurahan Tamiang Layang, Desa Lagan, Desa Jaweten, Kelurahan Ampah Kota dan Desa Jaar/Desa *Stunting*).
- Bimtek Komunitas di 2 (dua) Desa/Kelurahan di Kabupaten Lamandau dan 5(lima) Desa/Kelurahan di Kabupaten Barito Timur . Bimtek komunitas merupakan salah satu tahapan dari program Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas desa melalui Kader Keamanan Pangan Desa terkait keamanan pangan demi mewujudkan kemandirian pangan.
- Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Desa, merupakan tahapan program Desa Pangan Aman dengan Kader Keamanan Pangan Desa sebagai fasilitator dalam upaya meningkatnya kemampuan komunitas masyarakat desa dan komunitas usaha pangan desa untuk mempraktekan keamanan pangan sehingga terwujud kemandirian keamanan pangan di desa.
- Pengawasan penerapan Keamanan Pangan kepada desa yang telah diintervensi juga merupakan salah satu dari rangkaian program Desa Pangan Aman dalam upaya memastikan keberlanjutan program di desa/kelurahan yang telah diintervensi. Kegiatan ini meliputi pemberian paket edukasi dan pengujian sampel melalui mobil laboratorium keliling.
- Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan akhir dari program Desa Pangan Aman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas keberlanjutan program dan mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh desa dalam melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan.
- Lomba Desa Pangan Aman merupakan salah satu tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman Desa yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada Desa/Kelurahan yang berhasil melaksanakan program ini secara konsisten

dengan kreatifitas dan inovasi dalam mewujudkan keamanan pangan menuju kemandirian pangan. Pada tahun 2021 ini , Kelurahan Ampah Kota berhasil masuk dalam 10 (sepuluh) besar nominator Desa Pangan Aman tingkat Nasional.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 88. Perbandingan realisasi dan target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman Berbasis Komunitas	4	4	100	Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator Pasar pangan aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan

demand. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok yang meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2021, realisasi capaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palangka Raya adalah 4 pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 89. Perbandingan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	2	2	100%	Baik
2021 (Perjanjian Kinerja Tahun 2021)	4	4	100%	Baik
2021 (Reviu Renstra)	4	4	100%	Baik

Capaian kinerja tahun 2021 sebesar 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Realisasi indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat

kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir reviu renstra 2020-2024

Tabel 90. Perbandingan realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan reviu renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target akhir (Reviu Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir reviu Renstra 2020-2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	12	12	33.33	33.33

Penetapan target indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 33.33% untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan dengan Target IKU BPOM

Tabel 91. Perbandingan realisasi kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan target IKU nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	6	6
Target IKU Nasional	165			

Berdasarkan tabel tersebut realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di Palangka Raya sebanyak 4 pasar untuk berkontribusi terhadap 165 pasar pangan aman berbasis komunitas yang merupakan target nasional pada tahun 2021.

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya sama dengan BBPOM di Ambon. Sedangkan realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di Kendari dan BBPOM di Kupang sama yaitu sebanyak 6 pasar. Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas BBPOM di Palangka Raya dan 3 balai lainnya yang setara mendukung target nasional tahun 2021 sebanyak 165 pasar. Namun demikian BBPOM di Palangka Raya harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi dalam mengidentifikasi kendala dan risiko yang dihadapi guna penyusunan strategi dan metoda dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kondisi pandemi covid 19 yang masih berlangsung dengan pemberlakuan aturan PPKM di beberapa daerah termasuk kabupaten yang menjadi target intervensi di tahun 2021 ini, merupakan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan program Pasar Aman Berbasis Komunitas. Hal ini mengakibatkan beberapa tahapan yang telah disusun dan dijadwalkan menjadi terkendala. Upaya optimalisasi tahapan kegiatan terus dilakukan dalam menyusun strategi pelaksanaan program. Selain itu kondisi bencana alam yaitu banjir di wilayah Kalimantan Tengah mengakibatkan akses jalan ke Kabupaten target terputus dan tidak dapat dilalui dalam beberapa waktu. Sehingga diperlukan strategi lain agar program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan antara lain :

- Mengatur ulang jadwal dan anggaran pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kondisi PPKM dan kondisi banjir
- Mencari alternatif perjalanan ke kabupaten intervensi melalui lintas propinsi (Kalimantan Selatan) ataupun menggunakan sebagian transportasi air walaupun membutuhkan waktu dan biaya melebihi dari yang telah direncanakan sehingga harus melakukan penyesuaian anggaran.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas antara lain :

- Melaksanakan survei pasar aman berbasis komunitas dalam upaya mengidentifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya serta mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau sebagai bahan evaluasi dalam menentukan pasar yang akan diintervensi.
- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggali komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator untuk Petugas Pasar dari Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau. Kegiatan ini bertujuan membekali petugas pasar dengan pengetahuan terkait bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada pangan dan keterampilan dalam melaksanakan uji cepat terhadap sampel pangan dengan parameter uji bahan kimia berbahaya yang biasa disalahgunakan dalam pangan, yaitu : boraks, formalin, rodhamin B dan methanyl yellow.
- Melaksanakan Penyuluhan Komunitas Pasar di 2 (dua) pasar di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi dalam upaya memberdayakan komunitas pasar untuk mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas;
- Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap pasar yang telah diintervensi yang terbagimenjadi 2 (dua) tahap untuk mengidentifikasi, memonitoring dan mengevaluasi penggunaan dan ketersediaan bahan berbahaya ataupun pangan yang mengandung bahan berbahaya sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan guna mewujudkan Pasar Aman Berbasis Komunitas.
- Kampanye Pasar Aman berbasis komunitas merupakan salah satu tahapan program Pasar Aman berbasis komunitas yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi aksi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen dan meningkatkan kesadaran,

pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian komunitas pasar dalam mengawasi bahan berbahaya.

- Lomba Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah salah satu tahapan dari program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi petugas dan komunitas pasar untuk membuat inovasi dan kreatifitas dalam menjalankan rencana aksi yang telah ditetapkan dan apresiasi kepada pasar yang berhasil menciptakan Pasar Aman Berbasis Komunitas secara mandiri dan berkelanjutan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, BBPOM di Palangka Raya terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau yang menjadi target intervensi tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.45% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 92. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan pengujian obat tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian terhadap target 2021	Kriteria capaian terhadap target
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran			98.45		Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 93. Perbandingan target dan realisasi pengujian obat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,37	99,37	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$$A. (\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

$$B. (\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang di sampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman / SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan sampel, tanggal kadaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Dari hasil sampling dan pengujian sampel obat yang dilakukan di wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, didapatkan realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar selama tahun 2021 yaitu sebesar 99,37% dengan capaian 99,37% dengan kriteria "baik". Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1341 sampel obat sesuai standar dari target 1323 sampel obat yang diperiksa. Sebanyak 1302 sampel obat telah diuji sesuai dengan parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian dari target 1337 sampel Obat yang diuji sesuai standar.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 94. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan 2020

Indikator Kinerja				
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
Tahun	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2020	82	97,22	118,56	Baik
2021 (sebelum review renstra)	85	99,37	116,91	Baik
2021 (setelah review Renstra)	100	99,37	99,37	Baik

Realisasi indikator kinerja persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 yaitu meningkat sebesar 2,15% dari 97,22 % menjadi 99,37%.

Capaian kinerja indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sebesar 99.37%, mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 19.19% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 118.56%. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan target semula 85 menjadi 100 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021 yang lalu. Apabila mengacu pada target semula yaitu 85, maka Capaian indikator Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 116.91%. Perubahan target menjadi 100 merupakan jawaban atas harapan dari stakeholder bahwa Obat yang beredar di masyarakat seluruhnya telah memenuhi standar dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan produksi sampai dengan pengawasan distribusi produk Obat yang beredar di masyarakat. Jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2021 sebesar 1341 sampel lebih banyak 119 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar

pada tahun 2020 yaitu sebesar 1222 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai standar pada tahun 2021 sebesar 1302 sampel lebih banyak 95 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang selesai diuji sesuai standar pada tahun 2020 yaitu sebesar 1207 sampel.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

Tabel 95. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,37	99,37	Baik

Target Rencana Strategis jangka menengah tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100% sama dengan target tahun 2021 sehingga realisasi kinerja pada tahun 2021 jika dihitung terhadap target tersebut, capaiannya adalah sama yaitu 99.37% dengan kriteria “baik”. Pengukuran indikator ini dengan menetapkan target linier sampai dengan akhir periode jangka menengah untuk mengukur peningkatan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi yang telah dilaksanakan serta memastikan bahwa seluruh produk Obat yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional.

Tabel 96. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	99,37	99,58	100	99,44

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang tertinggi adalah BPOM di Kendari dengan realisasi sebesar 100% dan realisasi terendah adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 99,37%.

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, meskipun demikian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Palangka Raya telah berhasil melampaui target nasional.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Adanya peningkatan pencapaian pemenuhan target persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang kegiatan pengujian, pengadaan baku pembanding yang telah berjalan, kegiatan sampling yang sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sehingga sampel selesai uji dapat dilaporkan tepat waktu dan tidak menimbulkan carry over meskipun masih terlambat dalam pelaporan secara elektronik melalui SIPT. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring

maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Demikian pula, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian yang sebelumnya terkendala telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji cemaran logam dapat dilakukan, dan hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Namun dengan masih berlangsungnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa personil penguji terpapar Covid-19 sehingga realisasi pada tahun 2021 belum mencapai sesuai target yang diharapkan yaitu 100%. Adanya personil yang terpapar Covid-19 mengakibatkan keterlambatan pengumpulan laporan hasil uji sehingga melewati timeline yang telah ditetapkan namun dengan jumlah yang tidak signifikan.

Solusi yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pemenuhan pengujian sampel tepat waktu, serta ketepatan dalam perhitungan jumlah pelaporan sampel selesai uji pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal setiap bulan untuk dapat dilaporkan ke aplikasi monev, pengiriman sampel ke laboratorium hasil dari sampling dilakukan maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi carry over serta terlambatnya penginputan laporan hasil uji secara elektronik pada aplikasi SIPT. Beberapa alternatif solusi yang telah dilakukan pada tahun 2021 antara lain :

- Koordinasi sampling dan pengujian yang lebih baik dapat terlaksana dengan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian yang dikaji setiap bulan untuk menghindari sampel tidak dapat diuji tepat waktu akibat tidak tersedianya baku pembanding/reagensia kimia-media mikrobiologi atau sarana prasarana pendukung pengujian laboratorium.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat laboratorium yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.

- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan pada rencana pelaksanaan kegiatan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat meningkat.
 - Peningkatan kewaspadaan terhadap penyebaran virus SARS Cov-2 di lingkungan kantor mengingat kondisi pandemi yang belum berakhir.
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada tahun 2021 antara lain :
- Pengadaan reagensia , media, baku pembanding, dan suku cadang alat laboratorium yang diperlukan dalam kegiatan pengujian terlaksana dengan baik.
 - Kegiatan pengadaan alat laboratorium terlaksana dengan baik.
 - Kegiatan pengembangan kompetensi berjalan sesuai dengan perencanaan.
 - Pelaksanaan sampling yang sesuai dengan perencanaan.
 - Pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sebelum tanggal 17 setiap bulannya.
 - Penyelesaian pengujian sampel tepat waktu sebelum batas timeline.
 - Rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi oleh tim money dari bagian tata usaha.
 - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengiriman sampel dan pelaporan pengujian sampel secara berkala pada rapat evaluasi internal bulanan
 - Pengaturan WFH dan WFO bagi pegawai untuk mengantisipasi penularan Covid-19 serta tindakan pencegahan dan penanganan penularan COVID-19 yaitu dengan adanya kegiatan pemeriksaan Antigen pagi pegawai yang bergejala maupun kontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif, pemberlakuan desinfeksi area kantor setiap minggunya, pengadaan suplemen penambah daya tahan tubuh bagi pegawai.
- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.
- Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, untuk mencapai persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar secara maksimal, telah dilakukan penambahan

anggaran untuk pengadaan suku cadang alat laboratorium dan pemeliharaan alat laboratorium, pengadaan alat laboratorium telah sesuai dengan kebutuhan pemenuhan parameter uji kritis yang tertuang pada pedoman sampling, serta terselenggaranya kegiatan peningkatan kompetensi melalui bimtek atau pelatihan yang dilakukan secara daring, serta pengaturan kehadiran pegawai terkait pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Tindak lanjut juga dilakukan dengan melakukan rencana aksi yang telah disepakati bersama pada saat rapat evaluasi internal antara lain penyesuaian perencanaan sampling, pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium sesuai dengan kesepakatan sebelum tanggal 17 setiap bulannya, perhitungan sampel selesai uji yang memenuhi timeline sebelum pelaksanaan rapat evaluasi internal bulanan dan pelaksanaan rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi tim monev bagian Tata Usaha serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi yang telah dilakukan.

Selain itu, juga dilakukan identifikasi permasalahan serta kendala yang mempengaruhi dalam pengujian sampel serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta pemeliharaan alat laboratorium.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 97. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,52	97,52	Baik

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

A. (jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%

B. (jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan sampel, tanggal kadaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Dari hasil sampling pengujian sampel Makanan yang dilakukan di wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, didapatkan realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar selama tahun 2021 yaitu telah diperiksa 660 sampel Makanan sesuai standar terhadap 664 sampel yang harus diperiksa dan 571 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 597 sampel yang harus diuji. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 yaitu sebesar 97.52% dengan capaian 97.52% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 98. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja				
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2020	75	74,12	98,83	Baik

2021 (sebelum review renstra)	77	97,52	126, 65	Baik
2021 (setelah review Renstra)	100	97,52	97,5 2	Baik

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 97.52%, mengalami peningkatan 23.4% jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 sebesar 74.12%. Jumlah sampel yang diperiksa selama tahun 2021 sebesar 660 sampel lebih banyak 94 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 566 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada tahun 2021 sebesar 571 sampel, meningkat 105 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun 2020 yaitu sebesar 466 sampel. Peningkatan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh sampling Makanan yang dilakukan melebihi dari target yang telah ditetapkan,

Meski terdapat peningkatan realisasi persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat dibanding tahun 2020, namun untuk capaian tahun 2021 lebih rendah, hal ini disebabkan oleh perubahan target semula 77 menjadi 100 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021 yang lalu. Apabila mengacu pada target semula yaitu 77, maka realisasi indikator Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 126.65% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Perubahan target menjadi 100 merupakan jawaban atas harapan dari stakeholder bahwa Makanan yang beredar di masyarakat semuanya telah memenuhi standar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan baik dari pengawasan produksi sampai dengan pengawasan distribusi produk Makanan yang beredar di masyarakat.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024.

Tabel 99. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target jangka menengah tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97,52	97,52	Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100% sama dengan target tahun 2021 sehingga realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 jika dihitung terhadap target tersebut, capaiannya adalah sama yaitu 97.52% dengan kriteria “baik”. Pengukuran indikator ini dengan menetapkan target linier sampai dengan akhir periode jangka menengah untuk mengukur peningkatan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan yang telah dilaksanakan serta memastikan bahwa seluruh produk Makanan yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional.

Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	99,37	100	100	100,09

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang tertinggi adalah BPOM di Kupang dengan realisasi sebesar 100,09% dan realisasi terendah adalah BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 99,37%.

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 97.52%, meskipun demikian realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Palangka Raya telah berhasil melampaui target nasional yaitu 77.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kendala pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang, pengadaan baku pembanding yang telah berjalan, kegiatan sampling yang sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sehingga sampai selesai uji dapat dilaporkan tepat waktu dan tidak menimbulkan carry over meskipun masih terlambat dalam pelaporan secara elektronik melalui SIPT. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Namun dengan masih berlangsungnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa personil penguji terpapar Covid-19 sehingga realisasi pada tahun 2021 belum mencapai sesuai target yang diharapkan yaitu 100%. Adanya personil yang terpapar Covid-19 mengakibatkan keterlambatan pengumpulan laporan hasil uji sehingga melewati timeline yang telah ditetapkan namun dengan jumlah yang tidak signifikan.

Demikian pula, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian yang sebelumnya terkendala telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji cemaran logam yang sebelumnya terkendala, dapat dilakukan, dan hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Dalam meningkatkan pemenuhan pengujian sampel tepat waktu dan jumlah pelaporan sampel selesai uji pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal setiap bulan dan dapat dilaporkan ke aplikasi monev, pengiriman sampel ke laboratorium hasil dari sampling dilakukan maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi carry over serta terlambatnya penginputan laporan hasil uji secara elektronik pada aplikasi SIPT.

Beberapa alternatif solusi yang telah dilakukan pada tahun 2021 antara lain :

- Koordinasi sampling dan pengujian yang lebih baik dapat terlaksana dengan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian yang dikaji setiap bulan untuk menghindari sampel tidak dapat diuji tepat waktu akibat tidak tersedianya baku pembanding/reagensia kimia-media mikrobiologi atau sarana prasarana pendukung pengujian laboratorium
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat laboratorium yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.
- Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.
- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan pada rencana pelaksanaan kegiatan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan meningkat.
- Peningkatan kewaspadaan terhadap penyebaran virus SARS Cov-2 di lingkungan kantor mengingat kondisi pandemi yang belum berakhir.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada tahun 2021 antara lain :

- Pengadaan reagensia , media, baku pembanding, dan suku cadang alat laboratorium yang diperlukan dalam kegiatan pengujian terlaksana dengan baik.
- Kegiatan pengadaan alat laboratorium terlaksana dengan baik.
- Kegiatan pengembangan kompetensi berjalan sesuai dengan perencanaan.
- Pelaksanaan sampling yang sesuai dengan perencanaan.
- Pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sebelum tanggal 17 setiap bulannya.
- Penyelesaian pengujian sampel tepat waktu sebelum batas timeline.
- Rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi oleh tim money dari bagian tata usaha.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengiriman sampel dan pelaporan pengujian sampel secara berkala pada rapat evaluasi internal bulanan
- Pengaturan WFH dan WFO bagi pegawai untuk mengantisipasi penularan COVID-19 serta tindakan pencegahan dan penanganan penularan COVID-19 yaitu dengan adanya kegiatan pemeriksaan Antigen virus SARS Cov-2 pagi pegawai yang bergejala maupun kontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif, pemberlakuan desinfeksi area kantor setiap minggunya, pengadaan suplemen penambah daya tahan tubuh bagi pegawai.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, untuk mencapai persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar secara maksimal, maka perlu penambahan anggaran untuk pengadaan suku cadang alat laboratorium dan pemeliharaan alat laboratorium, pengadaan alat laboratorium sesuai dengan kebutuhan pemenuhan parameter uji kritis yang tertuang pada pedoman sampling, peningkatan kompetensi melalui bimtek atau pelatihan yang diselenggarakan secara daring, serta pengaturan kehadiran pegawai terkait pandemi covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Tindak lanjut juga dapat dilakukan dengan melakukan rencana aksi yang telah disepakati bersama pada saat rapat evaluasi internal antara lain penyesuaian perencanaan sampling, pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium sesuai dengan kesepakatan sebelum tanggal 17 setiap bulannya, perhitungan sampel selesai uji yang memenuhi timeline sebelum pelaksanaan rapat evaluasi internal bulanan dan pelaksanaan rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi tim monev bagian Tata Usaha serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi yang telah dilakukan.

Selain itu, juga dilakukan identifikasi permasalahan serta kendala yang mempengaruhi dalam pengujian sampel serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium sebesar 204,08% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan". Kriteria capaian kinerja tahun 2021 jika dibandingkan dengan target yang baru adalah sebesar 103,09% dengan kriteria "baik".

7

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 103,09% dengan kriteria baik. Pencapaian tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 101. Perbandingan realisasi dan target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	100	103.09	Baik
NPS			103,09	Baik

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15%
- Tahap I sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$*

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 1”, c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan “tahap 2”)

Persentase Keberhasilan Penindakan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)]$ x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain :

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada tahun 2021 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 8 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 6 perkara di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dan 2 perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahapan dari 8 perkara tersebut sampai dengan berakhirnya tahun 2021 seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan 8 perkara tersebut juga telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat. Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 100%. Capaian indikator kinerja sebesar 103,09% dengan kriteria “baik” diperoleh dengan membandingkan

terhadap target tahun 2021 berdasarkan revid Renstra tahun 2020-2024 yaitu sebesar 97%.

Kriteria capaian indikator kinerja tahun 2021 “baik” didukung oleh tercapainya 8 (delapan) perkara yang menjadi target di tahun 2021 dan seluruhnya telah selesai sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan 8 perkara tersebut juga telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat. Realisasi output perkara sebanyak 8 (delapan) perkara, 6 (enam) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Palangka Raya dan 2 (dua) perkara di wilayah Loka POM di Kotawaringin Barat, Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Palangka Raya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 102. Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2020	63	128.57	204.08	Tidak dapat disimpulkan
2021	97	100	103.09	Baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan tahun 2021 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2021 yaitu sebesar 80% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 125% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Jika dibandingkan dengan target setelah revid renstra yaitu sebesar 97% maka akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2021 sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”. Perhitungan capaian berdasarkan target dalam revid renstra lebih terukur jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun 2020 sebesar 204,08% karena penetapan target revid renstra berdasarkan riwayat capaian tahun 2020 dan tahun 2021. Di samping itu juga telah dilakukan penyesuaian target output perkara pada akhir triwulan III tahun 2021 dari 7 perkara menjadi 8 perkara karena pada pertengahan triwulan III tahun 2021, realisasi output perkara BBPOM di Palangka Raya sudah mencapai 8 perkara. Realisasi indikator kinerja pada tahun 2020 sebesar 128,57% diperoleh dari realisasi sebanyak 9 perkara dari target sebanyak 7 perkara dan tidak dilakukan penyesuaian target. Realisasi ini memberikan angka capaian indikator kinerja jauh melebihi standar yaitu sebesar 204,08% jika dibandingkan dengan target indikator kinerja

sebesar 63%. Realisasi persentase keberhasilan penindakan tahun 2021 sebesar 100%, hal ini didukung oleh penahanan tersangka pada tahap penyidikan pada 2 (dua) perkara dan juga diiringi dengan koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS). Pencapaian tersebut juga tidak luput dari semakin meningkatnya kompetensi PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan target akhir revaluasi renstra 2020-2024

Tabel 103. Perbandingan realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan target akhir renstra 2020-2024 dan revaluasi renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Realisasi	Target akhir Renstra 2020-2024)	Target (Revaluasi Renstra 2020-2024)	Capaian berdasarkan target akhir Renstra 2020-2024	Capaian berdasarkan target akhir revaluasi Renstra 2020-2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	75	100	133,33	100

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan renstra 2020-2024 adalah sebesar 75% sedangkan berdasarkan revaluasi renstra adalah sebesar 100%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 100% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 133,33% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan” jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2020-2024. Jika dibandingkan dengan target akhir revaluasi renstra 2020-2024 maka capaian indikator tersebut sebesar 100% dengan kriteria “baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 104. Perbandingan realisasi kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis dan capaian nasional

Indikator Kinerja	Realisasi			
	Palangka Raya	Ambon	Kendari	Kupang
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	75	111	97,5
Target IKU Nasional	69			

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 melebihi target nasional. Jika dibandingkan dengan balai lain dalam 1 kluster, yang tertinggi adalah BPOM Kendari dan yang terendah adalah BPOM Ambon.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 103,09% dengan kriteria “baik”. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- Realisasi perkara pada tahun 2021 mencapai sebanyak 8 (delapan) perkara dari target tahun 2021 yang ditetapkan sebanyak 8 (delapan) perkara, seluruhnya telah selesai sampai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) seluruh perkara telah mendapatkan putusan pengadilan.
- PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan penahanan terhadap tersangka pada 2 (dua) perkara yang ditangani, sehingga proses penyelesaian perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat terkait dengan batas waktu penahanan.
- Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga 1 (satu) perkara yang diterbitkan SPDP nya pada awal tahun dapat dinyatakan lengkap oleh JPU dalam waktu kurang dari 1 (satu) bulan dan selanjutnya dapat

dilakukan proses tahap 2 pada awal bulan Februari 2021 meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan

- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses *pro justitia*.
 - Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 (satu) kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 (dua) perkara.
 - Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Sampit, asosiasi/ Asperindo DPW Kalimantan Tengah, Kasi Intel Korem Panju Panjung, BINDA Kalimantan Tengah untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan pertukaran informasi intelijen di bidang Obat dan Makanan.
 - Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS Polda Kalimantan Tengah dan pengemban fungsi korwas di Polres, Direktorat Narkoba Polda Kalimantan Tengah dan jajarannya, unsur Kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di mana perkara tersebut dilimpahkan.
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
- Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu Dukungan teknis investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu pelaksanaan cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada tahun 2021 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 8 (delapan) perkara, seluruhnya telah selesai sampai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan seluruh perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Dari 8 (delapan) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.356.918.520,- Dengan rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut:

Tabel 105. Rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani

Jenis Barang Bukti	Nilai Taksiran Sitaan	
	Pro Justicia	Non Justicia
Pangan	-	-
Obat	Rp. 56.713.520,-	-
Kosmetika	Rp. 105.000,-	-
Obat Tradisional	Rp. 320.100.000,-	-
	Rp. 356.918.520,-	

2. Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputan IV Badan POM. Pada tahun 2021 telah dilakukan operasi Intelijen pada 71 sarana/target, Operasi Intelijen dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Deputi Penindakan Badan POM RI. Dari hasil operasi intelijen tersebut dilakukan operasi penindakan dan sebanyak 8 (delapan) kasus ditindaklanjuti secara pro justisia.
- Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan
 Pada tahun 2021, PPNS BBPOM di Palangka Raya aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi secara daring, sebagai berikut:
 - Pelatihan Teknis Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan

- Pelatihan Teknis Penanganan Kasus di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian (Polda Kalimantan Tengah dan jajaran polres di kabupaten) sebagai pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di kabupaten.
 - Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan operasi intelijen sampai dengan perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap 2.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 jika dibandingkan dengan target tahun 2021 berdasarkan reviu renstra 2020-2024 melebihi target yang ditetapkan sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”. BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mendapatkan 8 (delapan) perkara, dan seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2) dan telah seluruhnya telah mendapatkan putusan pengadilan.

Pencapaian tersebut didukung dengan upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi yang disampaikan tahun sebelumnya yaitu melakukan perubahan target indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berdasarkan reviu renstra dari 80% menjadi 97%. Hal ini dapat memperbaiki capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang nilai capaiannya pada tahun 2020 sebesar 204,08% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria capaian kinerja tahun 2021 jika dibandingkan dengan target yang baru adalah sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”.

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari hasil penilaian diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 101.12 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 106. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB dan Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02	Baik
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	80.36	102.24	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran			101.12	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 107. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02	Baik

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Saker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan

kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM sebagai berikut :

Tabel 108. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM

Komponen Proses	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 dilakukan oleh Inspektorat Utama sebesar 92,26 (sebelum konversi) atau 83,22 (setelah konversi 0,834). Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar 83,22 sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada bulan September 2021, BBPOM di Palangka Raya dinyatakan sebagai salah satu unit kerja Badan POM yang diusulkan untuk meraih WBK Tahun 2021 dan telah melalui serangkaian penilaian namun masih belum berhasil mendapat predikat WBK dari Kemenpan RB. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang melampaui target.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 109. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	88	76.19	86.58	Cukup
2021	83.2	83.22	100.02	Baik

Indikator kinerja Indeks RB mengalami perubahan target yang telah ditetapkan melalui Revisi Renstra dari semula 85 menjadi 83,2. Capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar 83,22 (100,02%) meningkat 7,03 atau 13,44% dibanding capaian Indeks RB pada tahun 2020 sebesar 76,19 (86,58%)

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

Tabel 110. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	92.2	83.22	90.26

Realisasi indikator kinerja Indeks RB Tahun 2021 sebesar 83,22 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra Tahun 2024 mencapai 90,26% dimana target akhir Indeks RB yang dituju adalah 92,2. BBPOM di Palangka Raya perlu meningkatkan capaian minimal sebesar 8,98 yang berupa peningkatan seluruh aspek penilaian baik komponen proses maupun komponen hasil. Kenaikan target secara progresif sampai dengan akhir periode Renstra membutuhkan usaha yang cukup besar dalam pencapaiannya

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 111. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Indeks RB	83.22	83.21	78.72	74,79
Capaian Indeks RB (%)	100.02	99.65	100.28	99.99
Target IKU BPOM	83			
Capaian terhadap target IKU BPOM (%)	100.26	100.25	94.84	90.11

Target Nasional untuk Indeks RB adalah sebesar 83. Realisasi Indeks RB BBPOM di Palangka Raya 83,22 lebih tinggi dibanding target nasional dan paling tinggi dibanding BPOM di Ambon, BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang. Realisasi Indeks RB terendah adalah BPOM di Kupang. BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang belum dapat melampaui target IKU BPOM. Dengan konsistensi internalisasi dan implementasi RB yang semakin nyata akan mendorong pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020 yang belum mencapai target yang diharapkan, rekomendasi perbaikan dan rencana tindak lanjut menjadi fokus utama untuk dilaksanakan sejak awal tahun 2021 sebagai berikut :

- Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
- Komitmen terhadap perubahan dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi; Dokumen ini telah ditandatangani secara

elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- Mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol isi urat (paman pentol pemberi informasi untuk masyarakat), Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Bajakah ok (bersama jaga integritas Kalimantan Tengah).
- Seluruh hasil pengawasan baik eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dengan rincian 1 (satu) rekomendasi hasil pengawasan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS), 80 (delapan puluh) rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS). Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,7 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,82 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 90 dan mengalami revisi sebesar 83,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reuiu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Tahun 2021 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan

monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan IV secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan *Happy Staff Create Happy Customer*, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Bimbingan teknis pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dilaksanakan dengan narasumber dan pendampingan tenaga ahli untuk membangkitkan semangat dan pendampingan untuk capaian yang lebih optimal dan konsisten. Monitoring dan evaluasi *Workshop Service Excellent* yang telah dilakukan yang melibatkan seluruh pegawai dilaksanakan secara daring dengan praktek-praktek pelayanan publik yang bermanfaat untuk diterapkan oleh

petugas pelayanan publik. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas mampu mengejar ketertinggalan capaian pada tahun sebelumnya. Hal tersebut secara nyata terlihat pada progres sampai dengan penilaian Tahap II oleh Inspektorat dan diusulkannya BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit kerja Badan POM untuk meraih WBK Tahun 2021. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

- Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi *Conflict of interest* (COI);
- Belum terdapat mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
- Survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya ditindak lanjuti;
- Belum terdapat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;

- Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI secara berkala dengan menunjukkan timeline realisasi, output, kendala dan hambatan, rencana aksi tindak lanjut termasuk bukti atas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan dikoordinir pengumpulan laporannya oleh Pokja Manajemen Perubahan.
- Perumusan dan penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan pendampingan tenaga ahli serta dilakukan penetapan inovasi oleh Kepala Balai dimulai pada bulan Februari 2021. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat/stakeholder. Sampai dengan akhir Tahun 2021, monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan secara rutin dan berkala serta dilakukan tindak lanjut dan rencana tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengimplementasikan kebijakan *punishment* (sanksi)/*reward* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima melalui penetapan *Best Service* dan *Bad Service* bagi pelaksana pelayanan serta membuat banner kompensasi bagi penerima layanan yang tidak sesuai standar yang ditetapkan secara konsisten sampai dengan akhir Tahun 2021.
- Melakukan monitoring dan evaluasi penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja. Monitoring dan evaluasi penempatan pegawai dilakukan pada pegawai yang menjalani rotasi atau penempatan awal mulai dari bulan Januari-Maret 2021.
- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap indeks anti korupsi. Telah dilakukan FGD lintas sektor terkait persepsi standar pelayanan publik sekaligus penandatanganan dukungan dan pakta integritas pembangunan zona integritas

menuju WBK/WBBM yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 4 Maret 2021

- Peningkatan dan Perkuatan Program Reformasi Birokrasi melalui Agen Perubahan. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan dan inovasi BBPOM di Palangka Raya. Masing-masing anggota agen perubahan membuat inovasi untuk diterapkan secara internal di BBPOM di Palangka Raya. Program kerja agen perubahan yang telah dilakukan pada Tahun 2021 adalah kolaborasi dengan Pokja Pelayanan Publik meliputi pemasangan banner *reward* dan *punishment* pada area pelayanan publik, pemantapan area pelayanan publik melalui kampanye 8 area perubahan RB dan budaya organisasi, pembudayaan Inovasi melalui kegiatan pencaangan aksi dalam rangka HUT BPOM, melakukan sosialisasi dan edukasi inovasi, monitoring dan evaluasi inovasi yang oleh masing-masing AoC penanggungjawab.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada tahun mendatang dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT untuk membuat konten kreatif ditindaklanjuti dengan mengerahkan SDM non IT yang bekerja sama dalam tim medsos yang berasal dari seluruh kelompok substansi/bagian serta diseminasi atau pendampingan internal oleh pegawai yang lebih kompeten, inovasi berupa aplikasi berbasis website untuk mempermudah akses dikembangkan melalui pembuatan roadmap dan laporan progres secara berkala, sarana prasarana dan perlengkapan penunjang pelaksanaan program RB ditetapkan berdasarkan prioritas dan semaksimal mungkin memanfaatkan sarana prasarana yang telah dimiliki. Kualitas dan kuantitas konten informasi terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi petugas dan pembagian peran yang lebih jelas, penghematan anggaran dengan tetap mempertimbangkan program prioritas RB, memilih kegiatan yang *high cost* menjadi *low cost*.

Terhadap hal-hal yang masih perlu perbaikan tersebut, perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

- Menyusun tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi *Conflict of interest* (COI);

- Menyusun dan mengimplementasikan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
- Melakukan tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat;
- Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja maupun masyarakat.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

1. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 112. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	80.36	102.24	Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Tabel 113. Rentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 80,36 (102,24%) dengan Kriteria Baik merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang diterima pada akhir Tahun 2021. Capaian tersebut dikategorikan A (Memuaskan). Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah dilaksanakan yang menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

2. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 114. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	81	77.05	94.54	Baik
2021	78.6	80.36	102.24	Baik

Peningkatan capaian kinerja pada indikator Nilai AKIP sebesar 3,31 terlihat pada perbandingan realisasi Tahun 2021 (80,36) dengan realisasi Tahun 2020 (77,05). Target Nilai AKIP pada awal tahun 2021 sebesar 85 dan mengalami perubahan target melalui penetapan reviu renstra menjadi 78,6. Peningkatan yang signifikan ini merupakan hasil kolaborasi seluruh sumber daya BBPOM di Palangka Raya. Perbandingan rincian hasil evaluasi komponen SAKIP tahun 2021 dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 115. Perbandingan rincian hasil evaluasi komponen SAKIP tahun 2021 dengan tahun 2020

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021	Selisih
1.	Perencanaan Kinerja	30	25,61	27,37	1,76
2.	Pengukuran Kinerja	25	18,13	19,06	0,93
3.	Pelaporan Kinerja	15	11,32	13,30	1,98
4.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,85	0,21
5.	Capaian Kinerja	20	14,35	12,78	-1,57
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,05	80,36	3,31
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	A	

3. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 116. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	83.1	80.36	96.70

Perbandingan realisasi kinerja dilakukan pula terhadap target pada periode akhir Renstra Tahun 2024 sebesar 83.1 dengan persentase capaian sebesar 96.70% dengan kriteria Baik. Upaya-upaya peningkatan perlu terus dilakukan melalui tindak lanjut rekomendasi yang telah dirumuskan dan disarankan.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 117. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Palangka Raya	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BPOM Kupang
Nilai AKIP	80.36	75.715	79.36	78.28
Capaian Nilai AKIP (%)	102.24	99.10	101.48	100.36
Target IKU BPOM	81			
Capaian terhadap target IKU BPOM (%)	99.21	93.47	97.98	96.64

Pada perbandingan terhadap target Nasional sebesar 81, capaian indikator kinerja AKIP BBPOM di Palangka Raya masih dibawah target meskipun telah mendapatkan kategori A (Memuaskan). Hal ini merupakan tantangan dan menjadi dorongan motivasi untuk terus memperbaiki pelaksanaan SAKIP BBPOM di Palangka Raya. Bila dibandingkan dengan balai yang setara, realisasi Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya adalah yang tertinggi dan BPOM di Ambon adalah yang terendah. Seluruh Balai dalam kluster yang sama belum mencapai target IKU BPOM.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Peningkatan pada 4 komponen evaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal merupakan trend positif implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya, disisi lain terdapat penurunan pada komponen

capaian kinerja yang disebabkan oleh capaian 4 indikator kinerja di bawah target dengan kategori Cukup.

Berikut dapat diuraikan analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama sampai dengan semester II Tahun 2021, serta alternatif solusi yang telah dilakukan :

1. Perencanaan

- Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat tujuan yang dilengkapi dengan indikator dan target keberhasilan, sasaran, target tahunan, IKU yang relevan dan dapat diukur. Sudah dipublikasikan Subsite BBPOM di Palangkaraya tetapi belum ada di Website Badan POM;
- Rencana Strategis 2020-2024 pada target kinerja masih berupa usulan penetapan target, belum terdapat kertas kerja penetapan target.
- Rencana Strategis 2020-2024 masih belum terdapat inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2. Pengukuran

- Mekanisme pengumpulan data kinerja masih diperlukan penelusuran kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan, sudah ada manajemen risiko terkait kesalahan pengelolaan data namun penanganan prosedur masih bersifat umum.
- IKU belum dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karena target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit masih tingkat individu.
- Mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data masih bersifat umum dan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas masih belum diterapkan.

3. Pelaporan. Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan yang dibandingkan dengan IKU Badan POM.

4. Evaluasi Internal. BBPOM di Palangka Raya telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan, namun pada Laporan Kinerja Interim I Tahun 2021 belum menyajikan tindak lanjut dari rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim IV Tahun 2020.

5. Capaian Kinerja. Dari 28 IKU terdapat beberapa IKU dengan capaian dibawah target yaitu 4 IKU dengan capaian kategori Cukup, diantaranya :

- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;

- Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
- Indeks RB BBPOM di Palangka Raya;
- Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

Terhadap hal-hal tersebut diatas, rekomendasi yang ditetapkan adalah :

1. Perencanaan

- Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM;
- Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja;
- Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2. Pengukuran

- Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus;
- Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu;
- Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas.

3. Pelaporan

Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya.

4. Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya.

5. Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

6. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Pada tahun 2021 dilakukan reviu Renstra dan usulan perubahan target mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin *fingerprint* pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. *Reward and punishment* diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Tahun 2021 ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut :

- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2021. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin *fingerprint* pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki *cascading* indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan IV telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan IV. Jenis *reward* and *punishment* ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan IV dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian koordinator penyusunan Lakip Interim triwulan

akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2021 dan pada akhir Tahun 2021 ini capaian kinerja kategori Cukup berjumlah 2 indikator, terdapat perbaikan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020. Beberapa hal juga berpengaruh pada capaian kinerja diantaranya perubahan target kinerja pada akhir triwulan III.

9

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.22% dengan kriteria “Baik”.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 118. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82	84.64	103.22	Baik

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

Tabel 119. Tabel Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 sebesar 84,64 dengan persentase capaian 103,22% terhadap target yang ditetapkan sebesar 82.. Target tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan bobot komponen penilaian 56 (lima puluh enam) pegawai BBPOM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya telah melampaui target. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Rincian capaian tiap dimensi penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 120. Komponen Penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

No	Komponen Penilaian	Bobot	Total Nilai	Nilai Akhir
1.	Kualifikasi	30	820	14,64
2.	Kompetensi	40	2240	40
3.	Kinerja	25	1400	25
4.	Disiplin	5	280	5
	Indeks Profesionalitas ASN			84.64

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 121. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	75	82.5	110	Baik
2021	82	84.64	103.2	Baik

Realisasi indeks profesional ASN BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 84.64 meningkat 2,09 dibanding realisasi pada tahun 2020 sebesar 82.5. Persentase capaian menurun dikarenakan terjadi perubahan target setelah dilakukan reviu renstra.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 122. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83.5	84.64	101.37

Target indikator indeks profesionalitas ASN pada akhir periode Renstra tahun 2024 sebesar 83,5. Realisasi pada Tahun 2021 saat ini telah mencapai target tersebut sebesar 101,37%. Tren peningkatan indeks profesionalitas ASN diperkirakan terjadi sampai akhir tahun 2024 terkait penambahan SDM dengan kualifikasi pendidikan tinggi dan peluang adanya tenaga PPPK yang dapat langsung menempati jenjang keahlian muda dan madya. Namun demikian, komponen penilaian lainnya sangat berhubungan dengan sumber daya, tools penilaian sasaran kinerja pegawai, konsistensi penegakan disiplin dan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan kompetensi. Target Indeks Profesionalitas ASN sampai dengan tahun 2024 masih relevan untuk pencapaiannya.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 123. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Palangka Raya	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BPOM Kupang
Indeks Profesionalitas ASN	84.64	74.34	84.61	85.00
Capaian Indeks Profesionalitas ASN (%)	103.2	90.11	101.94	99.42
Target IKU BPOM	83			
Capaian terhadap target IKU BPOM (%)	101.98	89.57	101.94	102.41

Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 83, realisasi indeks profesional ASN BBPOM di Palangka Raya lebih tinggi. Hal ini membawa dampak positif bagi capaian IP ASN Badan POM. Reviu target yang telah dilakukan berdasarkan capaian tahun-tahun sebelumnya menjadi lebih tinggi merupakan wujud optimisme dan komitmen seluruh pimpinan beserta seluruh jajaran baik di tingkat pusat maupun UPT untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas serta potensi seluruh pegawai. Jika dibandingkan dengan Balai lain yang setara dalam satu klaster, maka realisasi indeks profesional ASN BPOM di Kupang tertinggi dan BPOM di Ambon terendah. BBPOM di Palangka Raya memiliki capaian indeks profesional ASN paling tinggi. Saat ini hanya BPOM di Ambon yang belum melampaui target nasional

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 9 (sembilan) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Enam orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 3 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana minimal mengikuti 20 jam pelajaran pengembangan kompetensi dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama Tahun 2021 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium,

workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan baik melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan Tahun 2021 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Selama Tahun 2021, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Seluruh pegawai mendapatkan penilai SKP dengan predikat Baik. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 91 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan dan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan reward dan punishment pegawai yang disimbolkan dengan penyematan selempang pegawai Ter-PIKKIR (reward) dan pegawai Ter-SINDIR (punishment). Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh pegawai. Terdapat penjatuhan hukuman disiplin pada triwulan IV kepada pegawai dalam hal akumulasi ketidakhadiran melebihi batas yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu akibat dari pemberlakuan sistem kerja WFH-WFO dimana pada Triwulan IV, Provinsi Kalimantan tengah berada pada level PPKM 4. Transisi peralihan kebiasaan dan penerapan sistem full e-presensi berpengaruh pada kedisiplinan pegawai dalam menggunakan aplikasi e-presensi, terdapat beberapa kali gangguan dan alasan lupa pegawai. Evaluasi dilakukan secara cermat dengan menerapkan batas kewajaran pegawai yang tidak/lupa menggunakan aplikasi e-presensi. Penegakan kedisiplinan ini diperlukan untuk menjaga nilai-nilai kedisiplinan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya yang tinggi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah upaya pengakuan peningkatan kualifikasi pendidikan yang telah dilakukan secara mandiri oleh beberapa pegawai dengan bersurat kepada PPSDM dan Biro SDM Badan POM dalam rangka peningkatan indeks profesionalitas ASN. Peningkatan kompetensi workshop pembagunan ZI dan perumusan inovasi telah dilakukan dengan peserta seluruh pegawai yang mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Peningkatan kedisiplinan pegawai diperoleh secara nyata melalui inovasi pegawai Ter-PIKKIR dan pegawai ter-SINDIR dalam hal pengelolaan manajemen SDM dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang diambil selama masa pandemi dalam rangka peningkatan kedisiplinan pegawai.

10

Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.07% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 124. Capaian Keberhasilan Kegiatan Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	74.84	101.14	Baik
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.1	105	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran			103.07	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 125. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.84	101.14	Baik

**Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.*

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di BPOM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

- **Penilaian Standar Kompetensi**

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.
- Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

- **Penilaian Standar Peralatan**

- Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada bulan April tahun 2021 PPPOMN mengadakan evaluasi terhadap Roadmap Pemenuhan SKL yang telah dibuat oleh masing-masing Balai. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan capaian SKL serta dijadikan sebagai dasar usulan penetapan target pemenuhan SKL. Setiap triwulan, masing-masing Balai melaporkan hasil monitoring progress Pemenuhan SKL. Pada tahun 2021, penilaian terhadap pemenuhan standar SKL dilakukan secara daring dengan mengisi dokumen pada link yang telah ditentukan serta mengunggah bukti

peningkatan SKL. Hasil penilaian tersebut diperoleh persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 74.84% berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 74 dengan capaian 101.14% (kriteria “Baik”).

Tabel 126. Hasil penilaian pemenuhan standar GLP BBPOM di Palangka Raya

Bidang/Laboratorium	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Pemenuhan Standar Peralatan (%)
Obat dan Napza	47.5	87.67	66.14
Pangan	75		
Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	77.97		
Kosmetik	75.68		
Rata-rata Kimia	68.98	87.67	66.14
Mikrobiologi	60.83	87.30	78.11
Rata-rata Nilai Pemenuhan (%)	64.90	87.49	72.13
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium	74.84		

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 127. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Indikator Kinerja				
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				
	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2020	80	84,29	98,83	Baik
2021 (sebelum review renstra)	77	74,84	97,19	Baik
2021 (setelah review Renstra)	74	74,84	101,14	Baik

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 74.84%, mengalami peningkatan 4.04% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 70.8%. Peningkatan 4.04% ini merupakan rata-rata dari Pemenuhan standar ruang lingkup yang meningkat sebesar 5.2% dan pemenuhan standar peralatan yang meningkat sebesar 8.23% sedangkan pada Pemenuhan standar kompetensi terdapat penurunan sebesar 1.31%. Perubahan target menjadi 74% yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 bulan Oktober 2021, memberikan capaian kinerja lebih baik sebesar 101.14%, jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2020 sebesar 84.29% terhadap target 80% yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perubahan target pada Reviu Renstra 2021-2024 pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah tepat.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 128. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	89	74,84	84,09	Cukup

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 89. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 84.09 dengan kriteria “cukup”. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan dalam kriteria baik ataupun sangat baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional

Tabel 129. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT BPOM lain yang sejenis/setara dan target Nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	74,84	71	73,9	76,12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang tertinggi adalah BPOM di Kupang dengan realisasi sebesar 76,12% dan realisasi terendah adalah BPOM di Ambon dengan realisasi sebesar 71%.

Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 74.84% telah berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk BBPOM di Palangka Raya yaitu 74 dengan kriteria “baik” , namun realisasinya belum berhasil melebihi target nasional yaitu sebesar 76.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian realisasi pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP sebesar 101.14% didukung antara lain oleh :

- Peningkatan persentase pemenuhan ruang lingkup pengujian sebesar 5.2% dari tahun 2020, yaitu dengan penyusunan *roadmap* ruang lingkup pengujian, monitoring pelaksanaan pemenuhan *roadmap* ruang lingkup pengujian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap *roadmap* ruang lingkup pengujian yang telah disusun.
- Fokus penyusunan *roadmap* peningkatan ruang lingkup pengujian dilakukan terhadap parameter uji yang belum pernah dilakukan, dalam bentuk uji verifikasi metode dari masing-masing komoditi antara lain pengujian obat dan napza

sebanyak 20 metode analisa, pengujian obat tradisional sebanyak 3 metode analisa, pengujian kosmetik sebanyak 4 metode analisa, pengujian pangan sebanyak 8 metode analisa dan pengujian mikrobiologi sebanyak 4 metode analisa.

- Peningkatan persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium sebesar 8.2% dari tahun 2020 berasal dari pengadaan peralatan laboratorium serta optimalisasi sisa anggaran pengadaan untuk penambahan peralatan laboratorium yang dilakukan di semester kedua tahun 2021.
- Terdapat penurunan persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 1.31% dari tahun 2020. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan tools penilaian yang semula dihitung per komoditi diubah menjadi 1 pengujian kimia. Selain itu, dari 5 kegiatan pengembangan kompetensi yang direncanakan pada Laboratorium Pengujian Mikrobiologi, 2 kegiatan dibatalkan karena adanya pengalihan anggaran. Kegiatan pengembangan kompetensi tersebut antara lain:
 - Bimbingan teknis internal dengan judul “Deteksi DNA Porcine pada Gelatin”
 - Bimbingan teknis internal dengan judul “Uji Potensi Antibiotik dengan Metode 3 Dosis”

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan standar kompetensi personel antara lain pengembangan kompetensi dalam bentuk bimbingan teknis dan *Training of Trainer* (ToT) bagi seluruh personil pengujian kimia.

Pada tahun 2021 terdapat pengadaan peralatan yang belum bisa dilaksanakan karena belum mendapatkan rekomendasi dari PPPOMN, yaitu 4 unit mikropipet ukuran 10 – 100 uL. Selain itu, terdapat beberapa parameter pengujian belum dapat dilakukan karena tidak tersedianya baku pembanding, suku cadang, dan instrumen yang dibutuhkan dalam pengujian tersebut serta personil belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pengujian parameter tersebut, antara lain :

- Identifikasi dan penetapan kadar aflatoksin B1, B2, G1, dan G2
- Identifikasi dan penetapan kadar albumin
- Sulitnya menemukan sampel yang bervariasi di wilayah Kalimantan Tengah juga menyebabkan laboratorium kesulitan untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar ruang lingkup. Sehingga dengan adanya sistem pengujian regionalisasi pada tahun 2022 diharapkan BBPOM di Palangka Raya bisa

mendapatkan jenis sampel yang bervariasi sesuai dengan kemampuan pengujian laboratorium.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP tahun 2021 yang dapat dilaksanakan antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa sebanyak 42 metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten yang dibuktikan dengan masih dipercayanya Laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya mendapatkan Akreditasi dari KAN BSN setelah melalui proses Audit Reakreditasi pada bulan Maret 2021.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021.
- Kegiatan bimbingan teknis internal Laboratorium dengan judul “Pengecekan Antara alat Laboratorium” yang diselenggarakan pada bulan Februari tahun 2021 dengan narasumber berasal dari Balai Kalibrasi PPPOMN.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang sebelumnya direncanakan secara luring oleh 1 orang personil, namun dikarenakan situasi pandemi kegiatan dilakukan secara daring dengan melibatkan seluruh personil laboratorium terkait sehingga kompetensi personil meningkat.
- Telah terlaksananya bimtek pengujian Obat dan Makanan dengan instruktur dari PPPOMN secara luring dan pelaksanaan Training of Trainer personil pengujian kimia dalam rangka meningkatkan capaian kompetensi personil pengujian.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan IV tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, laboratorium telah melakukan langkah langkah yang menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yaitu antara lain :

- Perencanaan Pengadaan alat Laboratorium tahun 2021 telah mempertimbangkan kajian efektivitas serta pertimbangan rencana regionalisasi laboratorium.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup.
- Laboratorium telah melakukan kajian pemenuhan standar GLP dengan melakukan pemetaan serta membuat Roadmap Pemenuhan standar GLP baik itu berdasarkan parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.
- Penerapan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten dibuktikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Audit Reakreditasi oleh KAN BSN pada tanggal 15-16 Maret 2021 dengan hasil Laboratorium Pengujian BBPOM di Palangka Raya dapat mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2026.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 130. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.1	105	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

Tabel 131. Kriteria Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.
- Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM
Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Realisasi nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal pada tahun 2021 adalah 2.1 masuk dalam kategori “cukup optimal” dengan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target Tahun 2021 yaitu 105% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 132. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	1.51	1.43	94.70	Baik
2021	2	2.1	105	Baik

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 105%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 94.70%. Penetapan target Tahun 2021 sebesar 2 yang merupakan target akhir tahun 2021. Capaian kinerja sebesar 105% meningkat signifikan sebesar 10.3% dibandingkan dengan capaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 133. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3	2.1	70

Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 70% dengan kriteria kurang, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 134. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Palangka Raya	BPOM Ambon	BPOM Kendari	BPOM Kupang
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.1	1.6	1.87	1.23
Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal (%)	105	80	93.5	61.25
Target IKU BPOM	2			
Capaian terhadap target IKU BPOM (%)	105	80	93.5	61.25

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya sebesar 2.1 berhasil melampaui target nasional dan tertinggi diantara realisasi Balai lain yang setara (BPOM di Ambon, BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang) dengan capaian 105% dengan kriteria Baik. Realisasi dan capaian ketiga Balai lainnya masih di bawah target nasional, BPOM di Kendari 93.5% dengan kriteria Baik, BPOM di Ambon 80% dengan kriteria Cukup dan BPOM di Kupang 61.25% dengan kriteria Kurang.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator pada tahun 2021 sebesar 2.1 melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 2 dengan kriteria baik. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut :

Tabel 135. Kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BOC	Berita aktual
80%	20%	25%	25%	25%	25%
0.8	0.4	3	3	3	3
1.2		3			
2.1 (Cukup Optimal)					
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 antara lain:

- Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 56, total akun yang aktif dan login sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan Dashboard BOC

Dashboard BOC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada tahun 2021, *dashboard* BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BOC sebesar dengan hasil 86.25% telah dimanfaatkan, memberikan nilai pemanfaatan BOC sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder ditujukan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan produk Obat dan Makanan. Pada tahun 2021, sharing folder telah dimanfaatkan sebesar 188% memberikan nilai pemanfaatan sharing folder sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh

BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2021 terdapat penambahan kriteria penilaian pemanfaatan berita aktual yaitu minimal jumlah berita yang diunggah dalam 3 bulan paling sedikit 10 berita dengan jumlah pengunjung paling sedikit 101 setiap berita yang diunggah. Pada tahun 2021 berita aktual diunggah rata-rata 10 berita/bulan, dan rata-rata jumlah pengunjung 264 orang/berita memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- **Pemutakhiran informasi SPIMKer**

SPIMKer digunakan untuk memantau data kasus keracunan yang disampaikan oleh rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKer KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh UPT yang kemudian diverifikasi oleh UPT maksimal 30 hari kerja dari tanggal input. Pada tahun 2021 telah dilakukan verifikasi sebanyak 86 terhadap 86 laporan kasus keracunan yang telah diinput memberikan perhitungan pemutakhiran informasi kasus keracunan sebesar 57.41 dan memberikan nilai 2 pada pemutakhiran informasi SPIMker yang artinya dimanfaatkan.

- **Pemutakhiran informasi SIPT**

SIPT digunakan untuk memberikan informasi hasil pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar serta pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Pada tahun 2021 penilaian pemutakhiran informasi SIPT dilakukan pada kegiatan sampling, pemeriksaan penandaan sampel dan pengujian sampel yang sebelumnya pada triwulan II baru dilakukan terhadap pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Penilaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi SIPT data pengujian baru dilakukan pada triwulan III untuk menyesuaikan terhadap kesiapan aplikasi. Rata-rata pemutakhiran informasi SIPT sebesar 64.36% diperoleh dari pemeriksaan sarana 74.31%, sampling produk obat dan makanan 75.93% dan pengujian sampel 42.84% memberikan nilai 0.8 pada pemutakhiran informasi SIPT yang artinya kurang dimanfaatkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain:

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit dan antar pegawai menggunakan *email corporate*
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan *email corporate*
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan *email corporate*, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan *email corporate* individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT secara berkala pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Inovasi Si Mba lin berhasil sebagai katalisator meningkatkan penayangan berita aktual yang juga dimanfaatkan sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan.

Apabila dibandingkan dengan capaian triwulan III dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 1.775 yang mengalami penurunan dari capaian triwulan II dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 2.05 dan pada triwulan IV dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 2.1 mengalami penurunan pada data SIPT yang dimutakhirkan pada BOC jika pada triwulan II nilai indeksnya 2 dengan

komposit 1.6 pada triwulan III dan IV nilai indeksnya 1 dengan komposit 0.8 hal ini disebabkan pada triwulan III dan IV telah dilakukan penilaian terhadap hasil pengujian yang dimutakhirkan pada SIPT yang sebelumnya dilakukan pada triwulan II. Meskipun disisi yang lain pemanfaatan dashboard BOC meningkat dari 2 menjadi 3 pada triwulan IV menyusul peningkatan pemanfaatan sharing folder yang meningkat pada triwulan III dan semua indikator penilaian pemanfaatan sistem informasi mencapai nilai maksimal 3 dengan hasil akhir 3, berhasil mencapai target nilai indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2021. Pemutakhiran data SIPT pada BOC memiliki bobot tertinggi yaitu 80% dari 50% untuk perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi. Untuk meningkatkan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar yaitu SIPT beberapa hal yang akan dilakukan pada tahun mendatang adalah:

- Percepatan pengisian data hasil pemeriksaan yaitu dengan mendahulukan pengisian data hasil pemeriksaan penandaan untuk komoditi obat, narkotika psikotropika, pangan dan rokok sebelum mengisi data hasil pemeriksaan penandaan komoditi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan dikarenakan hasil penandaan hanya dapat ditetapkan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk dapat dilanjutkan pengisian data hasil pengujian oleh Kelompok Substansi Pengujian
- Pemberian data hasil pemeriksaan penandaan untuk sampel komoditi kosmetika, obat tradisional dan suplemen Kesehatan dari Kelompok Substansi Pemeriksaan ke Kelompok Substansi Pengujian dikarenakan Kelompok Substansi Pengujian dapat menetapkan hasil pemeriksaan penandaan sekaligus hasil pengujian sampel sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Menyampaikan pemutakhiran data sampel yang telah selesai diisi hasil pemeriksaan penandaannya di SIPT oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara berkala setiap minggu ke Kelompok Substansi Pengujian untuk dilanjutkan pengisian data hasil pengujian

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja tahun 2020 dimana pemutakhiran informasi SIPT dan SPIMKer yang masih rendah serta upaya peningkatan

pemanfaatan sistem informasi Badan POM. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Pencantuman indikator kinerja sampai level individu untuk mendukung indikator indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- Pembentukan tim media lintas Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengembangan inovasi SI MBA IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.
- Internalisasi kegiatan-kegiatan yang mendukung komponen penilaian pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya secara berkala yang lebih ditekankan pada pelaksanaan, kendala dan permasalahan dalam pemutakhiran SIPT sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah strategis untuk menindaklanjutinya.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.69% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 136. Capaian Keberhasilan terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	89.53	96.27	Baik
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (90.00%)	Efisien (100%)	Efisien (111.11%)	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				103.69	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 137. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	89.53	96.27	Baik

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Tiga belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 adalah 89.53%. Diperoleh dari nilai IKPA 97.81% dan nilai EKA sebesar 84.01%. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 96.27% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 138. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	93.00	90.94	97.78	Baik
Tahun 2021	93.00	89.53	96.27	Baik

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 89.53% dengan capaian sebesar 96.27% terhadap target yang ditetapkan pada Reviu Rencana Strategis 2021-2024 pada akhir tahun 2021 yaitu 93%, terjadi penurunan sedikit sebesar 1.41% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yaitu 90.94%. Pada tahun 2021 terdapat perubahan cara pengukuran nilai EKA pada SMART DJA khususnya pada perhitungan efisiensi sehingga memberikan kontribusi nilai rendah pada realisasi tahun 2021, dimana nilai tertinggi capaian Rincian Output yang diperhitungkan adalah sebesar 100%.

Nilai EKA pada tahun 2021 sebesar 84.01% menurun 2.52% jika dibandingkan dengan nilai EKA tahun 2020 yaitu 86.53%. Sedangkan untuk nilai IKPA pada tahun 2021

sebesar 97.81% menurun 0.34% jika dibandingkan dengan nilai IKPA tahun 2020 yaitu 98.15%. Nilai IKPA pada tahun 2020 mengalami relaksasi penilaian sebagai salah satu kebijakan Kementerian Keuangan atas awal munculnya pandemi covid-19, selain itu pada tahun 2020 belum dilakukan penilaian indikator konfirmasi capaian output yang baru dilakukan penilaian pada tahun 2021 dengan pemberian bobot terbesar yaitu 20%. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu disusun langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pengelolaan anggaran dengan mempertimbangkan kriteria komponen penilaian EKA.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 139. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tahun	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Tahun 2021	93.00	89.53	96.27	Baik
Tahun 2024	96.00	89.53	93.26	Baik

Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 di akhir tahun 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 96%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 93.26% dengan kriteria baik. Perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan monitoring dan evaluasi realisasi secara berkala setiap bulan dan penyusunan langkah-langkah strategis lainnya yang mempengaruhi penilaian masing-masing komponen penilaian sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang setara dan target nasional

Tabel 140. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang setara dan target nasional

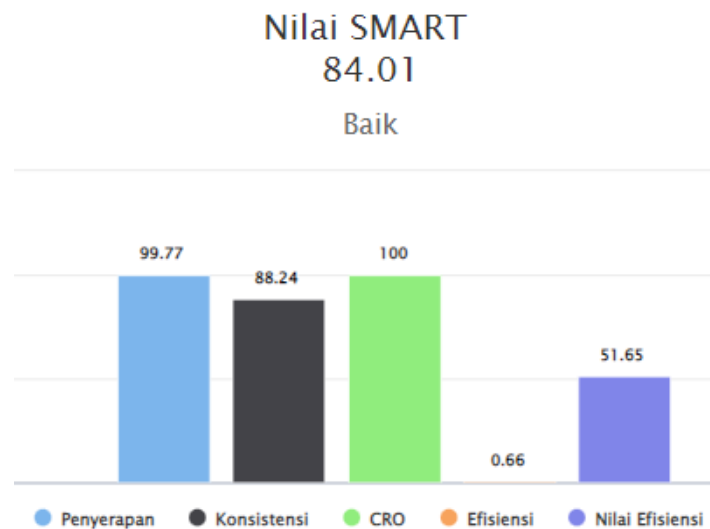
Indikator Kinerja	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.53	89.87	89.15	90.54
Target IKU Badan POM (nasional)	93			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Kupang dan yang terendah adalah BPOM di Kendari, dimana keempat UPT Badan POM tersebut belum ada yang berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 93.

- e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan pelaksanaan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 96.27% dari target 93 yang telah ditetapkan. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada komponen pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA bersifat lebih progresif.

Nilai EKA sebesar 84.01 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai terendah adalah efisiensi, yaitu 51.65. Pada tahun 2021 mengalami perubahan pengukuran penilaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada triwulan I belum dilakukan pengukuran nilai EKA dikarenakan masih berproses pembangunan aplikasi smArt DJA.



Gambar 12. Grafik Nilai EKA BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 komponen penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing penilaian sebagai berikut:

- Komponen capaian rincian output dengan nilai 100, merupakan nilai maksimal. Apabila nilai komponen ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 43.5, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 43.5. Pada perhitungan capaian rincian output, nilai tertinggi yang diperhitungkan adalah sebesar 100%, apabila capaian rincian output lebih dari 100% akan dianggap 100%, namun kelebihan nilai capaian rincian output ini akan berkontribusi pada perhitungan efisiensi penggunaan anggaran dengan maksimal penyesuaian adalah 120%.
- Komponen efisiensi dengan nilai terendah yaitu 51.65. Apabila nilai komponen ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 14.77, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.60. Komponen efisiensi merupakan indikator yang paling sulit dicapai, apabila Capaian Rincian Output (CRO) tercapai 100% dan anggaran terserap mendekati 100%, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 50 atau setara dengan 14.42 bila dikonversikan pada bobot penilaian EKA. Apabila CRO tidak tercapai 100% maka nilai efisiensi yang diperoleh akan kurang dari 50 atau kurang dari 14.42, dan apabila terdapat CRO yang tercapai lebih dari 100%, maka nilai efisiensi akan diperoleh lebih dari 50 namun sangat tipis atau lebih dari 14.42. Nilai efisiensi merupakan komponen pada EKA dengan bobot terbesar kedua, nilai efisiensi akan menjadi lebih besar

dari 50 apabila terdapat CRO dengan jumlah anggaran yang cukup besar dengan target CRO 1 dapat tercapai realisasi target CRO-nya 100% namun dengan realisasi anggaran yang rendah contohnya pada CRO pengadaan sarana prasarana, pembangunan/renovasi gedung atau pengadaan alat laboratorium. Hal ini menjadikan nilai efisiensi sulit dicapai, karena disisi lain terdapat target realisasi anggaran minimal 90% atau bahkan 99% seperti yang ditargetkan di tahun 2021. Kenaikan nilai efisiensi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 1.65 dari *baseline* 50 merupakan kontribusi dari beberapa Capaian Rincian Output sebagai berikut :

Tabel 141. Capaian Rincian Output Nilai Efisiensi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021

KRO	RO	Persentase realisasi RO	Penyesuaian	Geometrik CRO	Konversi kelebihan anggaran yang meningkatkan nilai efisiensi
Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	109.46	109.46	112	24.499.428
	KIE Obat dan Makanan oleh Loka POM	114.60	114.60		
Komunikasi Publik	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	108	108	108.17	6.803.271
	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM	108.33	108.33		
Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	100.78	100.78	101.00	10.212.477
	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	100.48	100.48		
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	101.72	101.72		

KRO	RO	Persentase realisasi RO	Penyesuaian	Geometrik CRO	Konversi kelebihan anggaran yang meningkatkan nilai efisiensi
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	100.60	100.60		
	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	101.43	101.43		
Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	105.26	105.26	113.20	46.888.687
	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	108.33	108.33		
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	133.86	120.0		
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	124.14	120.0		
Total					88.403.863

- Komponen konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 88.24 atau setara dengan 16.06 apabila dikonversikan pada bobot penilaian

EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.2. Nilai ini menunjukkan bahwa perencanaan RPD yang tertuang pada aplikasi SAKTI belum akurat, belum diinput sampai dengan level detil, pelaksanaan kegiatan belum memperhitungkan RPD yang telah disusun, bahwa terdapat kegiatan yang melampaui dari RPD bulanan yang telah disusun, serta belum dilakukannya pemutakhiran RPD pada aplikasi SAKTI mengacu pada realisasi anggaran terkini secara berkala yaitu setiap akhir bulan sampai pada level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB. Untuk mendorong peningkatan nilai komponen ini selain perencanaan RPD bulanan yang lebih akurat sampai dengan level detil juga diperlukan kebijakan internal bagi pemilik kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan yang hampir melampaui RPD bulanan untuk memindahkan pelaksanaan kegiatan ke bulan berikutnya namun hal ini akan mempengaruhi nilai realisasi anggaran yang juga diukur pada EKA (bobot penilaian 9.7%) dan IKPA (bobot penilaian 15%) ataupun penyusunan langkah strategis untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD yang telah disusun. Selain itu, untuk menjaga kesesuaian antara realisasi anggaran dengan RPD, perlu dilakukan pemutakhiran RPD sampai dengan level detil secara berkala setiap akhir bulan, dan setiap kali dilakukan revisi anggaran serta tidak lupa untuk memutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

- Komponen penyerapan anggaran dengan nilai 99.77 atau setara dengan 9.68 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan 31 Desember 2021.

Berdasarkan analisa diatas dapat dilihat bahwa Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sulit untuk dapat dicapai lebih dari 90%, kecuali berada dalam kondisi realisasi CRO 100% namun realisasi anggaran kurang dari 80% sampai dengan 90% untuk CRO dengan pagu anggaran besar, atau dilakukan optimalisasi sisa anggaran dalam hal ini adalah belanja modal. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 84.01 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 142. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya tahun 2021

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	99.77%	9.70%	9.68%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	88.24%	18.20%	16.06%
Capaian Rincian Output	100%	43.50 %	43,50%
Efisiensi	51.65%	28.60 %	14.77%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0 %	84.01%

Nilai IKPA pada tahun 2021 diperoleh 97.81% belum berhasil mencapai nilai sempurna. Dari 13 komponen penilaian IKPA, 12 komponen dinilai dengan hasil 8 komponen mendapat nilai 100, 1 komponen tidak dilaksanakan yaitu indikator Renkas atau perencanaan kas yaitu rasio ketepatan waktu antara penyampaian Renkas (Rencana Penarikan Dana Harian) terhadap seluruh kewajiban Renkas yang diajukan ke KPPN dikarenakan sampai dengan akhir tahun 2021 tidak terdapat transaksi pencairan anggaran diatas 1 milyar rupiah dan 4 komponen dengan nilai kurang dari 100. Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 143. Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya tahun 2021

Indikator Pelaksanaan Anggaran

EXCEL

PDF

FILTER

T

FILTER:

SAMPAI DENGAN | DESEMBER

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI			EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGLOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS				KESALAHAN SPM
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	75.22	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.86	100.00	99.89	100.00	0.00	90.00	92.92	95%	97.81
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.76	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.68	10.00	16.98	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	91.74			100.00				99.44				90.00				

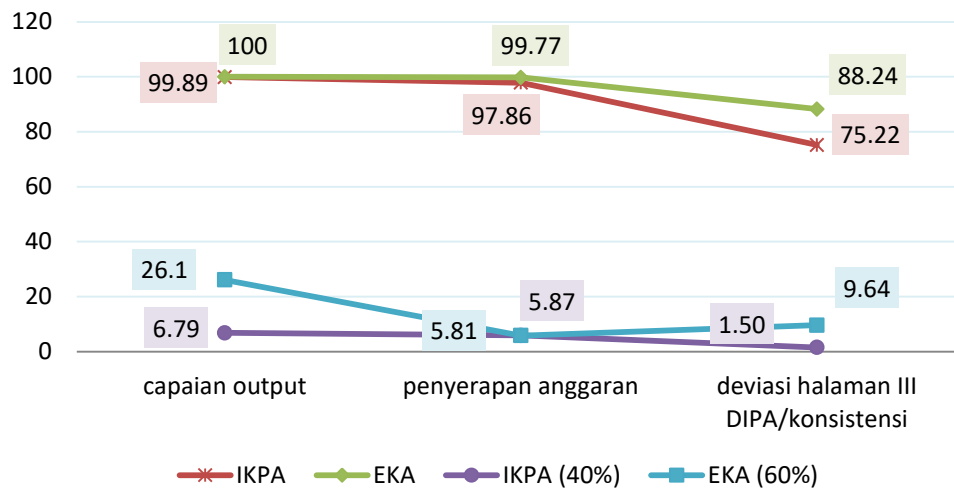
Empat komponen dengan nilai kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

- Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 17% dengan nilai 99.89 (16.98%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh

output yang dikelola satker. Dari 28 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.797.

- Penyerapan anggaran dengan bobot 15%, dengan nilai 97.86 (14.68%), dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran triwulanan.
- Kesalahan SPM dengan bobot 5% dengan nilai 90 (4.5%) dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh *front officer* di KPPN dan pada saat verifikasi *midle officer*. Kesalahan SPM sebesar 1.98% atau 9 SPM salah dari 454 SPM yang diterbitkan. Beberapa hal yang mempengaruhi antara lain belum dilakukan cek ulang pada dokumen lampiran SPM yang akan diunggah, ADK yang terlewat tidak ikut diunggah, loading jumlah SPM yang diunggah dalam 1 waktu cukup banyak dipengaruhi oleh batas waktu yang singkat dalam mengunggah SPM karena sudah mendekati batas akhir pengunggahan SPM.
- Deviasi halaman III DIPA dengan bobot 5% dengan nilai 75.22 (3.76%). Deviasi halaman III DIPA merupakan selisih absolut antara realisasi anggaran dengan RPD bulanan. Rata-rata deviasi halaman III DIPA pada tahun 2021 sebesar 24.78%, dengan deviasi tertinggi terjadi pada Juni yaitu sebesar 67.42%, diikuti bulan Oktober sebesar 36.52% dan bulan April sebesar 23.56% dengan akumulasi deviasi sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar 198.20%. Dapat dicermati bahwa deviasi tertinggi terjadi pada bulan mendekati atau setelah triwulan dilakukannya pemutakhiran data RPD yang berpengaruh terhadap halaman III DIPA. Untuk menekan besarnya deviasi tersebut perludilakukan pemutakhiran realisasi RPD sampai dengan level detil dan dilakukan setiap bulan yang kemudian dimutakhirkan pada Kanwil DJPB setiap triwulan berakhir sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.

Perbandingan kontribusi nilai indikator yang sama pada IKPA dan EKA



Apabila kita melihat komponen pendukung pada penilaian EKA dan IKPA terdapat tiga komponen yang sejenis namun memiliki pembobotan dan perhitungan yang berbeda, yaitu:

- Komponen konfirmasi capaian output pada IKPA dengan bobot 17% dengan nilai 99.89. Komponen sejenis bernama capaian keluaran pada EKA dengan bobot 43.5% dengan nilai 100. Komponen ini baik pada IKPA dan EKA menduduki bobot tertinggi. Pada perhitungan NKA, berdasarkan pembobotannya EKA menyumbang 60% nilai NKA, yang dapat diasumsikan meski nilai capaian keluaran pada EKA lebih kecil dibandingkan nilai capaian output pada IKPA, namun nilai capaian keluaran EKA dengan bobot 43.5% (26.1) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai konfirmasi capaian output IKPA yang berkontribusi 40% dengan bobot 17% (6.79) pada nilai akhir NKA. Dapat diartikan dengan mendorong pencapaian capaian keluaran akan mendorong nilai NKA lebih tinggi.
- Komponen penyerapan anggaran pada IKPA dengan bobot 15% memberikan nilai 97.86. Komponen yang sama pada EKA dengan bobot 9.7% memberikan nilai 99.77. Pada IKPA, komponen penyerapan anggaran merupakan kedua tertinggi pada pembobotan, sedangkan pada EKA penyerapan anggaran merupakan bobot terendah, hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian EKA penyerapan anggaran bukan fokus utama penilaian NKA, dimana nilai penyerapan anggaran bersifat progresif meningkat terus sampai akhir tahun. Apabila diasumsikan meski nilai penyerapan anggaran pada EKA lebih kecil dibandingkan pada IKPA,

namun penyerapan anggaran EKA dengan bobot 9.7% (5.81) berkontribusi hampir sama dengan nilai IKPA dengan bobot 15% (5.87) pada nilai akhir NKA. Meskipun berkontribusi lebih besar namun penekanan penilaian kinerja anggaran adalah pada pemanfaatan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dalam pencapaian target kinerja, dilihat dari komponen capaian keluaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Dapat diartikan untuk meningkatkan nilai NKA yang dapat dilakukan selain mendorong pencapaian capaian keluaran adalah efisiensi penggunaan anggaran.

- Komponen deviasi halaman III DIPA pada IKPA dengan bobot 15% memberikan nilai 75.22. Indikator sejenis yang bermakna sama bernama konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan bobot 18.2% memberikan nilai 88.24. Pada IKPA, pembobotan deviasi halaman III DIPA berada pada rata-rata sedangkan pada EKA konsistensi penyerapan anggaran merupakan bobot tertinggi ketiga. Apabila diasumsikan konsistensi penyerapan anggaran pada EKA dengan bobot 18.2% (9.64) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai deviasi halaman III DIPA pada IKPA dengan bobot 5% (1.5) pada nilai akhir NKA.

Dari perbandingan penilaian ketiga komponen diatas dapat dilihat untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran kontribusi terbesar yang dapat dilakukan adalah mendorong pencapaian keluaran kegiatan lebih besar dibandingkan dengan penyerapan anggarannya sekaligus mendorong efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam mencapai keluaran kegiatan. Selain itu perlu dilakukan perbaikan penyusunan perencanaan penganggaran pelaksanaan kegiatan sehingga lebih presisi, mendorong komitmen dan konsistensi pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dengan tetap memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai serta komitmen dalam melakukan pemutakhiran realisasi anggaran setiap bulan pada RPD aplikasi sakti sampai dengan level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja
Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh :

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran setiap triwulan berakhir pada dokumen PoA triwulan berikutnya;
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada PoA triwulanan;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan;
- Pemutakhiran RPD bulanan atas realisasi anggaran setiap bulan sebelum tgl 10 bulan berikutnya;
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut;
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola
- Refocusing dan realokasi sisa anggaran ataupun anggaran yang berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang mendukung peningkatan pencapaian kinerja.
- Koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini KPPN Palangka Raya dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan keuangan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 144. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi _i	Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.00	100	111.11	Sangat Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien
Apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya adalah 100%, diperoleh dari perhitungan realisasi 29 indikator kinerja. Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 111.11% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tabel 145. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tahun 2020	95.00	88	92.63	Baik
Tahun 2021	90	100	111.11	Sangat Baik

Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 111.11%, lebih besar 18.48% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2021-2024 yang dilakukan pada akhir tahun 2021, target tahun 2021 berubah menjadi 90% dari semula 96% memberikan nilai TE 0.02 lebih baik jika dibandingkan dengan nilai TE tahun 2020 yaitu sebesar 0.19 dengan jumlah indikator yang tidak efisien menurun menjadi 8 indikator jika dibandingkan dengan tingkat efisiensi tahun 2020 dengan 11 indikator tidak efisien. Hal tersebut menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tabel 146. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

Tahun	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Tahun 2021	90.00	100	111.11	Baik
Tahun 2024				

Berdasarkan Reviu Rencana Strategis 2021-2024 yang ditetapkan pada akhir tahun 2021, indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur hanya sampai pada tahun 2021 dan tidak lagi diukur dikarenakan perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sudah diukur pada indikator Nilai Kinerja Anggaran melalui penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang sejenis/setara dan target nasional

Tabel 147. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan UPT Badan POM lain yang sejenis/setara dan target nasional

Indikator Kinerja	BBPOM di Palangka Raya	BPOM di Ambon	BPOM di Kendari	BPOM di Kupang
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	100	100	100	75
Target IKU Badan POM (nasional)	92.7			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi penggunaan tahun 2021 pada BBPOM di Palangka Raya, BPOM di Ambon dan BPOM di Kendari telah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 92.7 sedangkan BPOM di Kupang belum berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional).

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Capaian Indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 111.11% dari target 90 yang telah ditetapkan pada Reviu Rencana Strategis 2021-2024 di akhir tahun 2021. Hal ini disebabkan 21 dari 29 indikator yang diukur efisien dalam penggunaan anggaran dengan realisasi diatas 100% dan 8 indikator yang tidak efisien. Delapan indikator yang tidak efisien tersebut antara lain :

- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan realisasi output 99.02% namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.98% sehingga memberikan nilai TE -0.01;
- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan realisasi output 92.56% namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.99% sehingga memberikan nilai TE -0.07;
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan realisasi output 74.54% akibat perubahan target namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.95% sehingga memberikan nilai TE -0.25;
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan realisasi output 75.47% akibat perubahan target namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.48% sehingga memberikan nilai TE -0.24;
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan realisasi output 92.50% namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.48% sehingga memberikan nilai TE -0.07;
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan realisasi output 99.37% akibat perubahan target namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.98% sehingga memberikan nilai TE -0.01;
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan realisasi output 97.52% akibat perubahan target namun anggaran yang digunakan terealisasi sebesar 99.94% sehingga memberikan nilai TE -0.02; dan
- Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi output 96.27% namun anggaran yang digunakan terealisasi 99.99% sehingga memberikan nilai TE -0.04.

Kedelapan indikator tersebut merupakan indikator tidak efisien negatif yang memiliki realisasi output lebih kecil dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran). Hal ini disebabkan antara lain :

- Perubahan target akibat Reviu Rencana Strategis 2021-2024 pada akhir tahun 2021 yang lalu, antara lain pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- Tidak tercapainya realisasi output pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- Output dari kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahun pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
- Perubahan rumus perhitungan indikator pada indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
- Realisasi indikator yang lebih rendah dari realisasi anggaran pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 29 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi internal yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan dengan membahas pencapaian output kegiatan, pencapaian indikator dan pencapaian realisasi anggaran.

- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran yang dituangkan dalam PoA triwulanan;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.

- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicabledan realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dan perencanaan kegiatan yang berdampak langsung pada penggunaan anggaran. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang antara lain:

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala
- Memperbaiki perencanaan kegiatan yang telah disusun pada dokumen PoA
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

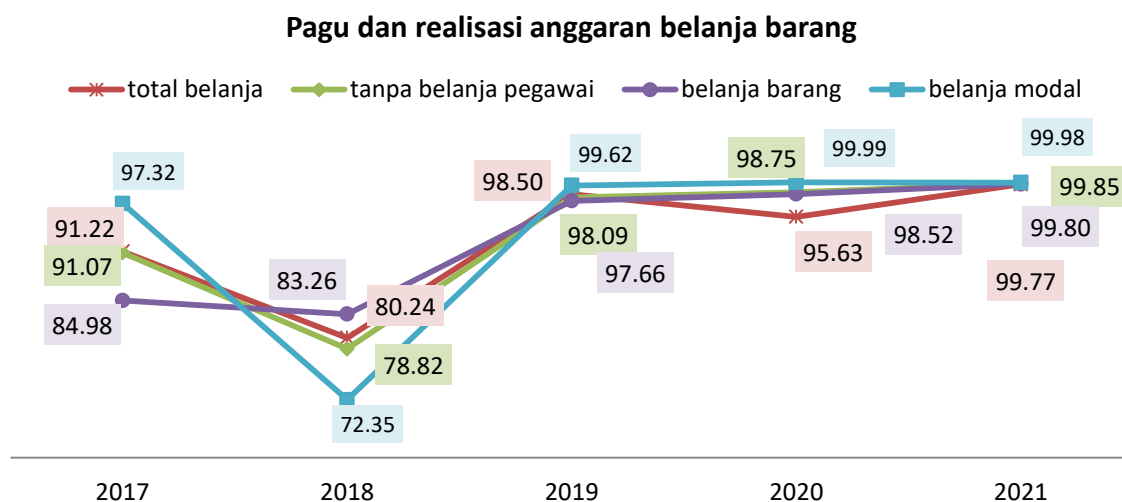
g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi, meskipun telah berhasil mencapai target dan indikator tingkat efisiensi penggunaan anggaran ini tidak lagi diukur di tahun mendatang perlu dilakukan perbaikan peningkatan kinerja dalam pelaksanaan kegiatan dan perencanaan kegiatan yang berdampak langsung pada penggunaan anggaran, upaya perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output kegiatan dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala.
- Memperbaiki perencanaan kegiatan yang telah disusun pada dokumen PoA.
- Meningkatkan komitmen pelaksanaan kegiatan atas perencanaan yang telah disusun.
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan karena target telah tercapai untuk kegiatan lain yang belum tercapai targetnya.
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.

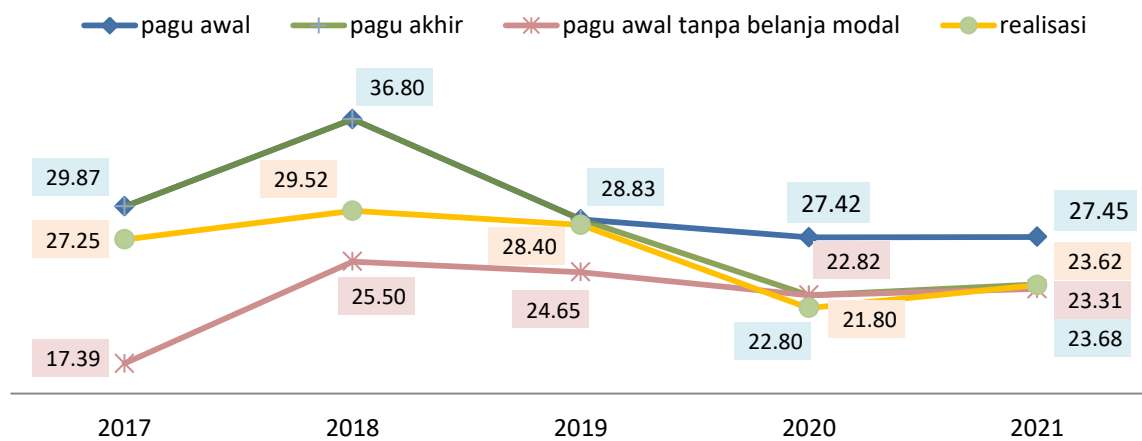
3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 Rp 27.454.272.000,-. Anggaran tersebut meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun 2020 yaitu Rp 27.417.031.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai. Pada tahun 2021 telah dilakukan revisi sebanyak 13 kali dengan tingkat pengesahan pada DJA, Kanwil Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Tengah dan Kuasa Pengguna Anggaran.



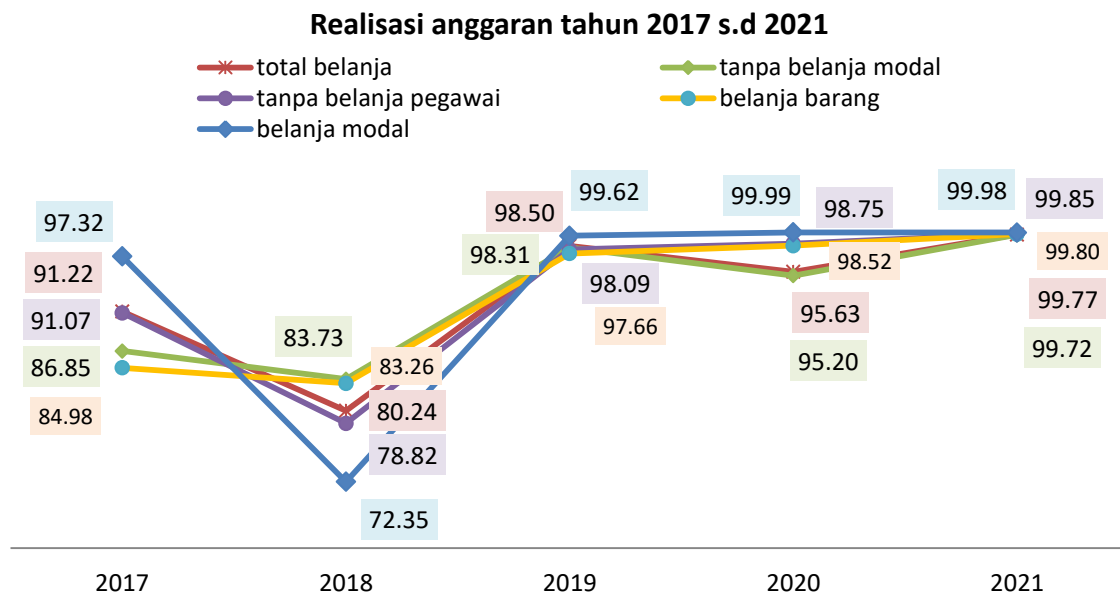
Realisasi anggaran pada tahun 2021 adalah Rp 23.620.685.674,- atau 99.77% atau sebesar 99.85% jika tanpa belanja pegawai. Pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Pagu dan realisasi anggaran



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui besaran pagu yang dikelola sepanjang lima tahun terakhir ini berkisar antara 27 sampai dengan 36 milyar rupiah, namun pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021 mengalami perubahan pengelolaan pagu dengan penurunan sebesar 16.83% pada tahun 2020 dan 13.76% pada tahun 2021 sebagai akibat munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020. Penurunan pagu tersebut merupakan kebijakan pemerintah dalam merealokasi anggaran dalam rangka penanganan pandemi covid-19. Apabila besaran pagu awal yang dikelola tanpa memperhitungkan belanja modal didalamnya dibandingkan, besaran pagu yang dikelola berkisar antara 17 sampai 25 milyar rupiah dengan kenaikan signifikan pada tahun 2018. Dari grafik tersebut pula dapat diketahui kualitas pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dapat dilihat pada realisasi anggaran tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dimana

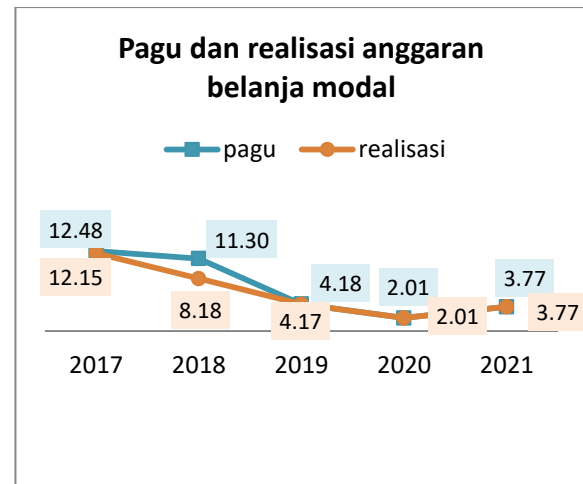
belum terjadi pandemi dengan rentang selisih lebih besar antara selisih lebih besar 1.27% sampai dengan 19.56% dibandingkan dengan realisasi tahun 2021.



Dari grafik diatas diketahui pengelolaan anggaran yang semakin meningkat pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99.77% dan tahun 2020 yaitu 95.63% yang merupakan tahun pertama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 2.88% dibandingkan dengan tahun 2019 dengan realisasi anggaran 98.50%. Peningkatan realisasi anggaran di tahun 2021 tersebut menunjukkan meskipun pandemi masih berlangsung, ketersediaan pagu anggaran berkurang namun mengalami peningkatan kualitas pengelolaan anggaran kinerja secara keseluruhan, yang terlihat dari capaian seluruh indikator dan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2021. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa BBPOM di Palangka Raya telah mampu beradaptasi dengan pandemi covid-19 dengan efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam pencapaian kinerja dengan perubahan pola kerja baru di masa pandemi covid-19.



Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja barang yang dikelola pada triwulan IV tahun 2017-2021



Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja modal yang dikelola pada triwulan IV tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas diketahui realisasi belanja barang tahun 2021 sebesar 99.80% meningkat berturut-turut sebesar 1.28%, terhadap realisasi belanja barang tahun 2020 (98.52%) 2.15%, terhadap realisasi belanja barang tahun 2019 (97.66%), 16.55% terhadap realisasi belanja barang tahun 2018 (83.26%) , dan 14.82% terhadap realisasi belanja barang tahun 2017 (84.98%). Kualitas realisasi belanja barang tahun 2021 yang lebih baik dibanding tahun 2020 diikuti pula pada pengelolaan belanja modal, dengan realisasi belanja modal tahun 2021 sebesar 99.98% menurun 0.01% terhadap realisasi belanja modal tahun 2020 (99.99%), namun meningkat sebesar 0.37% terhadap realisasi belanja modal tahun 2019 (99.62%), 27.63% terhadap realisasi belanja modal tahun 2018 (72.35%) dan 2.66% terhadap realisasi belanja modal tahun 2017 (97.32%).

Realisasi anggaran belanja barang tahun 2021 sebesar 99.80% dan belanja modal sebesar 99.98%, menunjukkan telah dimanfaatkannya data kinerja untuk perbaikan perencanaan penganggaran dan pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai dalam kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir dan peningkatan perbaikan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan kualitas perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		1.039.279.190	1.037.852.696	99.86
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	435.913.370	435.828.382	99.98
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	95.661.140	95.573.072	99.91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	507.704.680	506.451.242	99.75
<i>Internal process perspective</i>		3.228.588.240	3.213.376.156	99.53
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	465.031.320	456.850.372	98.24
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.096.306.120	1.089.813.185	99.41
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.382.217.050	1.381.755.363	99.97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	285.033.750	284.957.236	99.97
<i>Learning and growth perspective</i>		19.408.337.570	19.369.456.824	99.80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.098.373.120	6.088.857.103	99.84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	6.130.772.520	6.103.915.710	99.56
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	4.867.185.930	4.864.908.285	99.95
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	2.312.006.000	2.311.775.726	99.99

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada tahun 2021 berkisar antara 98.24%-99.99% dengan realisasi anggaran 99.77% terhadap pagu anggaran yang dikelola. Secara umum capaian anggaran pada ketiga perspektif berada pada kriteria baik, dengan realisasi anggaran masing-masing persepektif adalah 99.86% untuk perspektif stakeholder, 99.80% untuk perspektif *learning and growth*, dan 99.53% untuk perspektif internal proses. Realisasi anggaran terendah terdapat pada perspektif internal proses, yaitu pada sasaran kegiatan keempat yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi anggaran sebesar 98.24% dengan realisasi terendah pada indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan realisasi anggaran sebesar 96.31%. Rendahnya realisasi anggaran pada indikator tersebut disebabkan oleh pengembalian kelebihan pembayaran honorarium tenaga penunjang pengujian sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp 8.407.500,- sebagai tindak lanjut hasil audit operasional yang dilakukan oleh Inspektorat I.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebesar 99.99% dengan indikator kinerja pendukung Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi anggaran sebesar 99.99% dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palang Raya dengan realisasi anggaran sebesar 99.99%. Kegiatan yang mendukung kedua indikator tersebut antara lain pengelolaan PNBPN, pelaksanaan implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah, Penyusunan Laporan Keuangan dan operasional perkantoran.

Beberapa upaya yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya yang menunjang keberhasilan dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai indikator pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
- Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara berkala setiap bulan terhadap dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran yang disusun dalam PoA triwulanan
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola
- Penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang tepat waktu

- Revisi anggaran atas pertanggungjawaban kegiatan yang telah terlaksana namun anggaran telah habis atau tidak tersedianya mata akun anggaran
- Komitmen dan konsistensi seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dalam PoA triwulanan
- Pengawasan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan merupakan upaya yang telah dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan berkelanjutan dalam penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian sasaran kegiatan

3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Standarisasi Lembaga		
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	0.01	Efisien
	Koordinasi		
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.00	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0.00	Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya		
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0.00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
6	KIE Obat dan Makanan Anan oleh BB/BPOM	0.10	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Anan oleh Loka POM I	0.15	Efisien
	Pemantauan produk		
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.00	Efisien
	Komunikasi Publik		
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.08	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0.11	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.00	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	0.00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-0.07	Tidak Efisien
17	Desa Pangan Aman	0.01	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.01	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.00	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0.01	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	0.00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	0.05	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.06	Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.08	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.34	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.24	Efisien
	Layanan Perkantoran		
28	Layanan Perkantoran	0.00	Efisien
TOTAL		0,08	Efisien

Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan capaian inputnya diantara 27 kegiatan yang telah dilaksanakan. Capaian output mencapai 133.86%, dengan input sebesar 99.73% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Tingginya efisiensi pada kegiatan tersebut dikarenakan realisasi sarana distribusi sarana yang diperiksa melebihi dari target yang ditetapkan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri dan Natal Tahun Baru. Sedangkan kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman memiliki nilai TE terendah dengan capaian output sebesar 92.5% dan capaian input sebesar 99.51% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan 3 dari 26 sekolah yang ditargetkan tidak dapat menyelesaikan tahapan kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan target pelaksanaan bulan Juli sampai dengan September yang tidak dilakukan evaluasi secara berkala sehingga tidak dilakukan rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan target tercapai di akhir tahun sehingga memberikan nilai TE -0.07. Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran efisien dengan nilai TE 0,08.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas dalam kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung, BBPOM di Palangka Raya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Kegiatan

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		103.48	99.86	0.04	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.32	99.98	0.04	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.20	99.91	0.05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.92	99.75	0.01	Efisien
<i>Internal proses perspective</i>		99.67	99.53	0.00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.88	98.24	0	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.25	99.41	-0.01	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.45	99.97	-0.02	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.09	99.97	0.03	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		102.78	99.80	0.03	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	101.13	99.84	0.01	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	103.22	99.56	0.04	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103.07	99.95	0.03	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	103.69	99.99	0.04	Efisien

Efisiensi penggunaan anggaran pada ketiga perspektif adalah efisien dengan tingkat efisiensi (TE) keseluruhan adalah sebesar 0.02 dengan realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan dalam kategori baik berkisar antara 98.24% sampai dengan 99.99%, namun realisasi anggaran pada sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dan Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada perspektif internal proses masih belum selaras dengan pencapaian indikator kinerja, dimana anggaran terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidaefisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan belum sepenuhnya efektif dan fokus penggunaan anggaran masih berfokus pada pencapaian output, sedangkan pencapaian yang lebih besar dari segi sasaran kegiatan dan perspektif sasaran kegiatan yang menghasilkan outcome yang lebih luas dampaknya bagi masyarakat belum menjadi pertimbangan dalam penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini adalah anggaran yaitu dengan perbaikan

perencanaan kegiatan dan anggaran dalam bentuk penyusunan PoA triwulanan, dalam segi pelaksanaan kegiatan adalah dengan mendorong pelaksanaan kegiatan berdasarkan PoA yang telah disusun, dalam penyelesaian pertanggungjawaban telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan pencapaian target output dan indikator kinerja secara berkala.

Perencanaan kegiatan dan anggaran yang kurang tepat pada triwulan sebelumnya telah diperbaiki dengan penyusunan perencanaan pada triwulan berikutnya berdasarkan evaluasi internal dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai di setiap triwulan, situasi dan kondisi yang akan dihadapi pada triwulan tersebut sehingga menghasilkan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan dengan fokus utama mencapai outcome yang berdampak langsung pada masyarakat dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini anggaran, sebagai tindak lanjut atas rekomendasi pada laporan kinerja interim triwulan I tahun 2021 telah dilakukan penelaahan atas usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dan anggaran yang akan digunakan tepat sasaran, mempunyai daya ungkit dalam pencapaian output dan outcome untuk mencegah penyusunan anggaran yang berpotensi pada ketidakefisienan.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kesebelas "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secapa akuntabel" dan efisiensi terendah terdapat sasaran kegiatan keenam "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya".

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan pertama, yaitu "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", sebesar Rp 435.828.382,- atau 1.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"

dengan nilai TE -0.01 sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.00 sampai dengan 0.12. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran diantaranya adalah optimalisasi anggaran untuk pengadaan suku cadang dan peningkatan kompetensi petugas. Optimalisasi anggaran tersebut sebanding dengan hasil pencapaian keempat indikator pendukung sasaran kegiatan pertama Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Palangka Raya.

2. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 95.573.072,- atau 0.40% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.05 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu” yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.05. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan selain untuk meningkatkan efisiensi anggaran juga dalam rangka refocusing anggaran, tidak terlepas pula kegiatan yang mendukung capaian indikator tersebut. Meskipun demikian, revisi anggaran dalam hal refocusing anggaran tidak mempengaruhi capaian indikator tersebut dikarenakan dalam masa pandemi covid-19 pola kegiatan penyebaran informasi juga mengalami perubahan yang lebih banyak dilakukan melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.
3. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 506.451.242,- atau 2.14% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan

masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan publik berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah efisien dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 3 indikator pendukung sasaran kegiatan ketiga, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” dengan nilai TE -0.07 sedangkan kedua indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.04-0.19. Ketidakefisienan disebabkan oleh penggunaan anggaran atau revisi yang telah dilakukan masih berfokus untuk peningkatan sasaran kegiatan pada perspektif internal proses, belum berfokus untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan pada perspektif stakeholder.

4. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan keempat, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 456.850.372,- atau 1.93% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga serta kegiatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.00 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 6 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 2 indikator yang belum berhasil yaitu “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan nilai TE -0.25 dan indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan nilai TE -0.24, sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.04

sampai dengan 0.21. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk efisiensi anggaran diantaranya adalah koordinasi tindak lanjut hasil sampling dan hasil pemeriksaan sarana kepada pemangku kepentingan, namun demikian hal tersebut belum berhasil untuk mendukung pencapaian indikator terkait dikarenakan jumlah rekomendasi hasil inspeksi diterbitkan pada bulan Desember cukup besar sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Nataru yang belum ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sehingga menurunkan capaian indikator tersebut. Selain itu, terjadinya Reviu Rencana Strategis 2021-2024 pada akhir tahun 2021 dengan perubahan target indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 42% menjadi 55% menyebabkan perubahan nilai efisiensi penggunaan anggaran yang semula efisien menjadi tidak efisien.

5. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kelima, “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 1.089.813.185,- atau 4.61% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima tersebut, hanya 2 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)” dengan nilai TE -0.07 sedangkan ketiga indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.00 sampai dengan 0.01. Ketidakefisienan disebabkan 3 dari 26 sekolah yang ditargetkan tidak dapat menyelesaikan tahapan kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan target pelaksanaan bulan Juli sampai dengan September yang tidak dilakukan evaluasi secara berkala sehingga tidak dilakukan rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan target tercapai di akhir tahun sehingga memberikan nilai TE -0.07. Meskipun demikian beberapa revisi anggaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran diantaranya adalah metode pelaksanaan kegiatan KIE diubah dari semula luring menjadi daring ataupun hybrid dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya.

6. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 1.381.755.363,- atau 5.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan test kit loka, operasional mobil laboratorium keliling, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut tidak efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara -0.01 sampai dengan -0.02. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh perubahan target indikator pendukung hasil dari Reviu Rencana Strategis 2021-2024 pada akhir tahun 2021 yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 85% menjadi 100% dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 77% menjadi 100% sehingga mempengaruhi capaian indikator yang berdampak pada ketidakefisienan penggunaan anggaran.
7. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan ketujuh, “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, sebesar Rp 284.957.236,- atau 1.21% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD). Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output yang ditetapkan dengan realisasi 100% berupa penerbitan SPDP serta putusan pengadilan untuk target 6 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi

output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

8. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya”, Rp 6.088.857.103,- atau 25.78% dari keseluruhan realisasi anggaran. . Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kedelapan, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE untuk masing-masing indikator yaitu 0.00 untuk indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan 0.02 untuk indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Kedua indikator tersebut telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, masing-masing dengan capaian 100.02% untuk indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan 102.24% untuk indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran dengan melakukan optimalisasi dan realokasi sisa anggaran kegiatan yang telah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi tools dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian kedua indikator tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dilaksanakan tepat waktu serta kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut dapat langsung diidentifikasi sehingga dapat ditetapkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi..

9. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal”, sebesar Rp 6.103.915.710,- atau 25.84% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop, benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator “Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya” yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.04. Tahun 2022 merupakan tahun kedua pandemi covid-19, dimana beberapa kegiatan peningkatan kompetensi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada, kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara luring dilaksanakan secara daring atau kombinasi keduanya dalam bentuk *hybrid*. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi *tools* dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian indikator tersebut dapat diselesaikan tepat waktu sehingga anggaran digunakan secara efisien.
10. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kesepuluh, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, sebesar Rp 4.864.908.285,- atau 20.60% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangkan pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profisiensi, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah efisien dengan nilai TE 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung

sasaran kegiatan kesepuluh, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE untuk masing-masing indikator yaitu 0.01 untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan 0.05 untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal. Kedua indikator tersebut telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, masing-masing dengan capaian 101.14% untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan 105.0% untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi tools dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian kedua indikator tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dilaksanakan tepat waktu serta kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut dapat langsung diidentifikasi sehingga dapat ditetapkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", sebesar Rp 2.311.775.726,- atau 9.79% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.20 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesebelas, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04 dengan capaian indikator sebesar 96.27% sedangkan indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE 0.11. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk mendukung capaian sasaran kegiatan namun belum efisien. Ketidakefisienan disebabkan oleh pengukuran nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang berkontribusi sebesar 60% terhadap NKA (Nilai Kinerja Anggaran). Nilai EKA pada akhir tahun 2021 diperoleh 84.01 dengan kontribusi terendah yaitu Efisiensi sebesar 51.65%, dimana efisiensi anggaran memiliki bobot terbesar kedua (28.6%) setelah Capaian Keluaran Kegiatan (43.5%) pada penilaian selain konsistensi RPD (18.2%) dan penyerapan anggaran

(9.7%). Nilai efisiensi anggaran sangat dipengaruhi dengan capaian keluaran kegiatan yang terealisasi 100% dengan jumlah anggaran yang digunakan yang cukup besar. Pada perhitungan Capaian Keluaran Kegiatan, nilai tertinggi yang diperhitungkan adalah maksimal sebesar 100%, apabila Capaian Keluaran Kegiatan sebesar 100% akan memberikan nilai efisiensi maksimal, sebaliknya apabila Capaian Keluaran Kegiatan lebih dari 100% akan menurunkan nilai efisiensi penggunaan anggaran begitupula apabila Capaian Keluaran Kegiatan kurang dari 100% akan menurunkan nilai efisiensi penggunaan anggaran. Pada BBPOM di Palangka Raya beberapa Rincian Output memiliki realisasi lebih dari 100% antara lain Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat dengan CRO sebesar 112%, Komunikasi Publik dengan CRO sebesar 108.17%, Pengawasan dan Pengendalian Produk dengan CRO sebesar 101.00% dan Pengawasan dan Pengendalian Lembaga sebesar 113.20%. Untuk pencapaian kinerja yang lebih baik, selain dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala yang telah dilakukan secara konsisten perlu dicermati kembali perhitungan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran yang dimungkinkan dapat mengalami perubahan rumus perhitungan seperti pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021 yang dapat mempengaruhi strategi pencapaian Nilai Kinerja Anggaran.

BAB. 4

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya

PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



palangkaraya.pom.go.id

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021 berdasarkan revidi Renstra tahun 2020-2024, di mana terdapat penambahan 1 indikator baru yaitu "Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat" sebagai salah satu indikator keberhasilan sasaran kegiatan pertama yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya. Dari hasil pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dengan membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 101.96%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2021, seluruhnya telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria baik karena masing-masing indikator capaiannya lebih dari 90% dari target.

Pernyataan keberhasilan tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 105,20% dengan kriteria baik;
2. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 104,32% dengan kriteria baik;
3. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 103,69% dengan kriteria baik;
4. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan SDM yang berkinerja optimal dengan NPS 103,22% dengan kriteria baik;
5. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 103,09% dengan kriteria baik;

6. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 103,07% dengan kriteria baik;
7. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS sebesar 101,13% dengan kriteria baik;
8. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100,92% dengan kriteria baik;
9. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 98,73% dengan kriteria baik;
10. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 98,45% dengan kriteria baik;
11. Pada tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 98,25% dengan kriteria baik.

Pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuously Improved*). Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator, 26 (dua puluh enam) diantaranya mempunyai kriteria sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawasan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar di tahun 2022 memiliki capaian yang lebih baik. Kedua Indikator Kinerja Utama dengan kategori cukup yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja Utama dengan kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Capaian indikator ini perlu dilakukan pengkajian kembali terkait pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaiannya agar tahun 2022 memiliki capaian kinerja yang dapat terkendali terhadap target yang telah ditetapkan sampai dengan akhir periode jangka menengah mengacu Reviu Renstra 2020-2024.

Untuk mendukung pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut, BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai akhir tahun 2021, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 4 (empat) kali perubahan sebagai berikut :

1. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021;
2. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021;
3. Pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV;
4. Pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.
5. Realisasi anggaran tahun 2021 sebesar Rp 23.620.685.674,- atau 99,77% atau sebesar 99,85% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi

mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34.

4.2. Saran Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di tahun 2022 antara lain :

1. Melakukan reviu indikator Renstra pada 1 indikator dengan capaian di atas 120% atau “tidak dapat disimpulkan”, yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (120,23%);
2. Membuat rencana upaya dan langkah-langkah nyata di tahun 2022 dengan memanfaatkan hasil evaluasi tahun 2021 untuk indikator yang belum mencapai target di tahun 2021, antara lain :
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 99.86%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Melakukan intensifikasi pengawasan sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat terkait dengan aspek pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian
 - Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan tentang temuan hasil pengawasan terkait pengadaan dan penyimpanan produk Obat di sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat
 - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap *feedback* dari pelaku usaha terhadap tindak lanjut/rekomendasi atas hasil temuan terkait pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian Obat
 - Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat
 - Penerapan sanksi administratif sesuai dengan pedoman pola tindak lanjut dan proses penegakan hukum dengan berpedoman pada *ultimum remedium* untuk yang terbukti melakukan tindak pidana di bidang Obat

- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian sebesar 99.02%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Melakukan rapat koordinasi antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
 - Melakukan pembinaan ke pemilik/penanggung jawab sarana produksi, distribusi dan pelayanan agar memproduksi dan mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak, penandaan sesuai dengan persyaratan dan persetujuan BPOM dan penyimpanan produk sesuai dengan yang tercantum pada kemasan produk tersebut.
- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dan Makanan dengan capaian sebesar 92.56%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai.
 - Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
 - Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan.
 - Meningkatkan koordinasi dengan petugas Badan POM agar proses pendaftaran, terutama untuk pelaku UMKM, terlaksana dengan cepat dan tepat.
 - Meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih responsif dan dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pelaku usaha.

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian sebesar 74.54%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Meningkatkan sosialisasi kepada pelaku usaha dan melakukan koordinasi intensif kepada instansi terkait serta melakukan monitoring evaluasi terhadap tindakan perbaikan secara berkala.
 - Memanfaatkan aplikasi SMARTBPOM untuk meneruskan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian sebesar 99.89%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan kepada pelaku usaha dalam proses pemenuhan penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB maupun dalam proses untuk mendapatkan izin edar dari BPOM.
 - Melaksanakan *desk* langsung pada pelaku usaha dalam mendampingi pembuatan denah maupun SOP ataupun proses CAPA yang diperlukan dalam proses perizinan.
 - Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka melakukan pembinaan terhadap UMKM.
 - Meningkatkan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara Kebijakan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian sebesar 75.47%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Pemutakhiran data sarana produksi
 - Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM dan UMOT serta mengupayakan *join inspection* untuk sarana produksi yang memproduksi produk unggulan daerah.

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
 - Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
 - Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
 - Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
 - Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan capaian sebesar 92.50%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Mengkaji kembali kriteria sekolah yang menjadi dasar penetapan target sekolah yang akan diintervensi dengan menambahkan kriteria komitmen sekolah dalam pelaksanaan program.
 - Menetapkan target sekolah melebihi target yang telah ditetapkan tapi memperhatikan dan mempertimbangkan capaian tidak melebihi 120%
 - Mengawal dan memantau pelaksanaan dan capaian setiap tahapan program secara berkelanjutan untuk dapat segera mengidentifikasi kendala ataupun hambatan.
 - Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan setiap tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya melebihi target atau mendekati 120%.
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 99.37%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Melalui sistem pengujian regionalisasi tahun 2022, upaya pemenuhan parameter uji kritis serta pemenuhan *timeline* pengujian dapat tercapai dengan melakukan koordinasi sampling dan pengujian yang lebih baik dengan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian yang

dikaji setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk menghindari sampel tidak dapat diuji tepat waktu akibat tidak tersedianya baku pembanding/reagensia kimia-media mikrobiologi atau sarana prasarana pendukung pengujian laboratorium.

- Melakukan kerjasama antar balai dalam hal ketersediaan reagensia, media dan baku pembanding untuk pemenuhan parameter uji kritis.
 - Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat laboratorium yang lebih tepat sehingga lebih efisien dan efektif.
 - Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.
 - Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan pada rencana pelaksanaan kegiatan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan meningkat.
- Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian sebesar 97.52%. Rencana perbaikan kinerja yang perlu dilakukan :
 - Melalui sistem pengujian regionalisasi tahun 2022, upaya pemenuhan parameter uji kritis serta pemenuhan *timeline* pengujian dapat tercapai dengan melakukan koordinasi sampling dan pengujian yang lebih baik dengan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian yang dikaji setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk menghindari sampel tidak dapat diuji tepat waktu akibat tidak tersedianya baku pembanding/reagensia kimia-media mikrobiologi atau sarana prasarana pendukung pengujian laboratorium.
 - Melakukan kerjasama antar balai dalam hal ketersediaan reagensia, media dan baku pembanding untuk pemenuhan parameter uji kritis.
 - Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.
 - Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling, pemeriksaan, dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan

pada rencana pelaksanaan kegiatan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan meningkat.

- Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan capaian sebesar 96.27%. Berdasarkan hasil evaluasi atas penilaian komponen yang mendukung EKA dan IKPA dengan nilai komponen kurang dari 100 yaitu indikator capaian output, penyerapan anggaran, kesalahan SPM, dan deviasi halaman III atau konsistensi penyerapan terhadap perencanaan anggaran, perlu dilakukan perbaikan kinerja antara lain:
 - Perbaikan penyusunan anggaran untuk mencegah peningkatan frekuensi revisi anggaran di tingkat Satker yang disebabkan oleh target yang ditetapkan terlalu rendah, tidak tersedianya MAK, atau anggaran yang tidak tersedia atau sudah habis namun kegiatan sudah atau tetap terlaksana.
 - Perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dengan penyusunan PoA triwulanan.
 - Meningkatkan capaian output kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan setiap bulan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
 - Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam pencapaian kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran agar memenuhi target realisasi anggaran dengan tetap memperhitungkan pencapaian sasaran kegiatan.
 - Monitoring dan evaluasi secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dan pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan sehingga dapat dilakukan perubahan target output untuk memperoleh capaian target dalam kriteria sangat baik atau baik pada akhir tahun.
 - Monitoring tindak lanjut atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
 - Mengelola pelaksanaan *revolving* uang persediaan dengan beberapa kali *revolving* dan menutup akhir bulan dengan *revolving* uang persediaan sehingga meningkatkan penyerapan anggaran.
 - Melakukan verifikasi berjenjang dalam pengunggahan dokumen SPM dan lampirannya.
 - Melakukan pemutakhiran RPD realisasi anggaran sampai dengan level detil pada bulan berikutnya sebelum tanggal 10 dan memutakhirkannya pada Kanwil DJPB setiap triwulan berakhir.

LAM PIRAN

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya

- Perjanjian Kinerja
- Pengukuran Kinerja Kegiatan
- Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja
- Pengukuran NPS
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kegiatan



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



palangkaraya.pom.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2021
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2021
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2021
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2021
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2021

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
10. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
11. RHPK PJAS aman
12. RHPK Desa Pangan Aman
13. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN II.

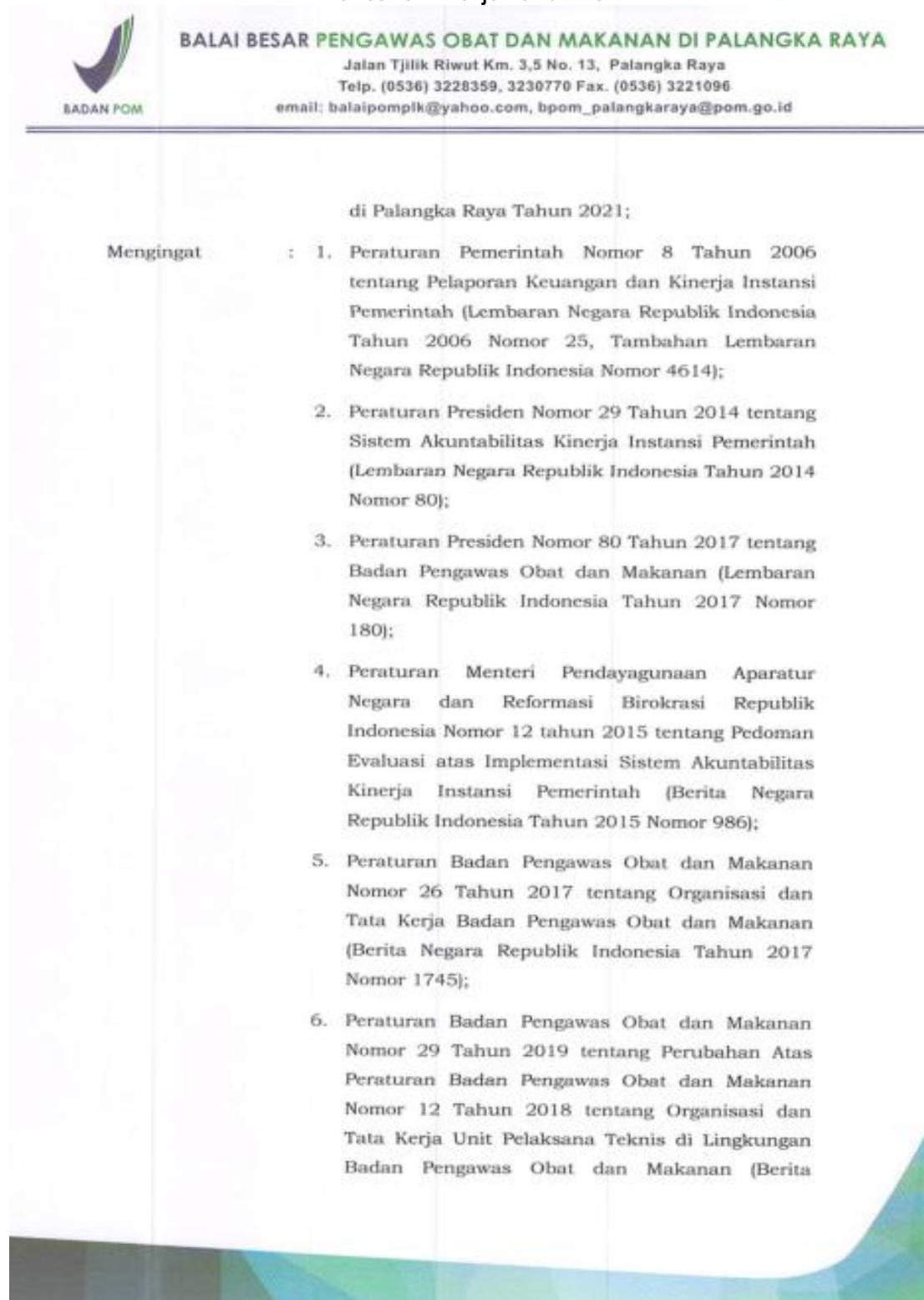
PENILAIAN DARI UNIT PUSAT

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran 1. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2021




BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipompik@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	: KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021.
Kesatu	: Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
Kedua	: Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA**

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 29 Mei 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


u Trikoranti Mustikawati t


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

 KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020

TENTANG

 RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Besar POM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 u Trikoranti Mustikawati t

Lampiran 1.1.a

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Palangka Raya, 08 November 2021

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	3.78
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
21	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.2
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78.6
23	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82
24	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
26	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90%
28	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.

23,676,205,000.00

Pihak Kedua

Palangka Raya, 08 November 2021

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Lampiran 1.1.b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021


RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83,6			83,6			83,6	83,6	83,6	94	167.331.150, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	91,5	114.177.438, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			86			86			86	86	86	92	82.575.440, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			84			84			84	84	84	81	56.404.100, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												94	15.265.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												71	95.661.148, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian simbolisasi dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88,7	12.849.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												63,35	467.005.990, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	27.817.300, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			88			88			88	88	88	88	11.857.100, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			59,2			59,2			59,2	59,2	59,2	60	30.139.520, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan pemberian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu			92		92				92	92	92	100	183.530.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan			42		42				42	42	42	55	18.337.900,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan			63		63				63	63	63	60	161.336.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												3,78	51.777.300,00
16.	Tingkat efektivitas K3 Obat dan Makanan			88,35		88,35				88,35	88,35	88,35	92	47.670.120,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20		40				60	60	60	100	313.800.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20		40				60	60	60	100	592.481.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			20		40				60	60	60	100	134.577.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		40				60	60	60	100	831.715.545,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		40				60	60	60	100	549.058.475,00
22.	Persentase kepatuhan pemindahan keajahtan di bidang Obat dan Makanan			20		40				60	60	60	97	285.019.500,00
23.	Indeks RB UPT												83,2	5.086.806.020,00
24.	Nilai AKIP UPT												78-6	99.027.700,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82	6.139.542.960,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												74	3.028.412.530,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27.	Indeks pengelompokan data dan informasi UPT yang optimal			0,5		1				1,5	1,5	1,5	2	949.939.380,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			20	20	40				60	80	60	93	1.164.500.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			95%	95%	95%				95%	95%	95%	90%	1.148.709.000,00
Total														23.676.205.000,00

Palangka Raya, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 Yani Ardyanti, S.T., Apt., M.Sc.

Lampiran 1.2

**PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN IV TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	93.87	98.86	Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	97.76	106.85	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.10	99.02	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	90.57	118.81	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	91.55	104.03	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74.69	105.20	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.70	82.10	92.56	Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36	Baik
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.00	91.77	100.85	Baik
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	44.72	74.54	Cukup
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	41.51	75.47	Cukup
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.47	100.51	Baik
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	37	92.5	Baik
		18. Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37	Baik
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	100	103.09	Baik
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02	Baik
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	80.36	102.24	Baik
9	Terwujudnya SDM	25. Indeks profesionalitas ASN	82.00	84.64	103.22	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	BBPOM di Palangka Raya				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.84	101.14	Baik
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.1	105.00	Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	89.53	96.27	Baik
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 90	Efisien (100%)	111.11	Sangat Baik

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp.9.939.958.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 13.736.247.000,-

Lampiran 1.4.a

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	1.585.519.000	1.576.450.723	99.43
		Output:	laboratorium	1	1	100
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	26.640.000	26.638.072	99.99
		Output:	laporan	2	2	100
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	14.058.000	14.057.949	100
		Output:	laporan	2	2	100
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	36.040.000	36.035.400	99.99
		Output:	keputusan	3	3	100
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	2.300.000	2.300.000	100
		Output:	keputusan	2	2	100
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	157.257.000	157.099.068	99.90
		Output:	orang	1300	1423	109.46
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	45.565.000	45.564.791	100
		Output:	orang	500	573	114.60
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	1.458.247.000	1.457.191.973	99.93
		Output:	laporan	1	1	100
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	67.406.000	67.312.194	99.86
		Output:	layanan	50	54	108.00
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	14.752.000	14.752.000	100
		Output:	layanan	36	40	111.11
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	3.456.215.000	3.455.579.223	99.98
		Output:	paket	1	1	100
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan	Input: Dana	Rp	192.712.000	192.710.000	100

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Makanan di seluruh Indonesia	Output:	paket	1	1	100
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input: Dana	Rp	119.245.000	119.245.000	100
		Output:	paket	1	1	100
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	300.455.000	300.355.394	99.97
		Output:	perkara	6	6	100
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	68.158.000	68.156.940	100
		Output:	perkara	2	2	100
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	361.830.000	360.058.785	99.51
		Output:	sekolah	40	37	92.50
17	Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	592.481.000	588.119.177	99.26
		Output:	desa	12	12	100
18	Pasar aman dari bahan berbahaya Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input: Dana	Rp	134.577.000	134.161.562	99.69
		Output:	pasar	4	4	100
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	334.151.000	334.016.300	99.96
		Output:	produk	384	387	100.78
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	51.101.000	51.098.840	100
		Output:	produk	210	211	100.48
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	483.244.000	482.776.316	99.90
		Output:	produk	990	1003	101.31
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	73.818.000	73.800.433	99.98
		Output:	produk	333	334	100.30
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	15.265.000	15.246.500	99.88
		Output:	produk	70	71	101.43

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	27.920.000	27.770.000	99.46
		Output:	lembaga	38	40	105.26
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	5.823.000	5.822.500	99.99
		Output:	lembaga	12	13	108.33
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	253.134.000	252.457.446	99.73
		Output:	lembaga	316	423	133.86
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	62.045.000	62.044.546	100
		Output:	lembaga	145	180	124.14
28	Layanan Perkantoran	Input: Dana	Rp	13.736.247.000	13.699.864.542	99.74
		Output:	layanan	1	1	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Standarisasi Lembaga						
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	99.43	100	1.01	1	0.01	Efisien
	Koordinasi						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99.90	109.46	1.10	1	0.10	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100	114.60	1.15	1	0.15	Efisien
	Pemantauan produk						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.93	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Komunikasi Publik						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99.86	108	1.08	1	0.08	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100	111.11	1.11	1	0.11	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practise</i>	99.98	100	1.00	1	0.00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Perkara Hukum Badan Usaha						
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	99.97	100	1.00	1	0.00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga						
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99.51	92.50	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
17	Desa Pangan Aman	99.26	100	1.01	1	0.01	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.69	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.96	100.78	1.01	1	0.01	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100	100.48	1.00	1	0.00	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99.90	101.31	1.01	1	0.01	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	99.98	100.30	1.00	1	0.00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	99.88	101.43	1.02	1	0.02	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.46	105.26	1.06	1	0.06	Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99.99	108.33	1.08	1	0.08	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.73	133.86	1.34	1	0.34	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100	124.14	1.24	1	0.24	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Layanan Perkantoran						
28	Layanan Perkantoran	99.74	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Total				1		Efisien

Lampiran 1.4.b

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	23.676.205.000	23.620.685.676	99.77
			Output:			101.96
		<i>Stakeholder perspective</i>	Input: Dana	1.039.279.190	1.037.852.696	99.86
			Output:			103.48
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	167.331.150	167.305.557	99.98
			Output: Obat random memenuhi syarat	94	93.87	99.86
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	114.177.680	114.158.787	99.98
			Output: Makanan random memenuhi syarat	91.5	97.76	106.85
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	82.675.440	82.662.657	99.98
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	92	91.10	99.02
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	56.464.100	56.454.881	99.98
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	81	90.57	111.81
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Input: Dana	15.265.000	15.246.500	99.88
			Output:	88	91.55	104.03

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Makanan targeted aman dan bermutu			
			Input: Dana	435.913.370	435.828.382	99.98
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			104.32
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	95.661.140	95.573.072	99.91
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	71	74.69	105.20
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	12.950.600	12.949.00	99.99
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	88.7	82.10	92.56
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	466.886.080	466.481.330	99.91
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	27.868.000	27.020.912	96.96
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	91	91.77	100.85
			Input: Dana	507.704.680	506.451.242	99.75
			Output:			100.92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>			Input: Dana	3.228.588.240	3.213.376.156	99.53
			Output:			99.67
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	11.951.500	11.934.055	99.85
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	38.133.920	38.112.991	99.95
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	44.72	74.54
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	183.632.200	176.860.294	96.31
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	18.337.900	18.241.850	99.48
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	55	41.51	75.47

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	161.198.500	160.788.923	99.75
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	60	72.14	120.23
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	51.777.300	50.912.259	98.33
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73
			Input: Dana	465.031.320	456.850.372	98.24
			Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.88
	5	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	47.670.120	47.613.261	99.88
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	92	92.47	100.51
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	321.578.000	319.919.185	99.48
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	40	37	92.50
		18. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	592.481.000	588.119.177	99.26
			Output: Desa pangan aman	12	12	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana	134.577.000	134.161.562	99.69
			Output: Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100
			Input: Dana	1.096.306.120	1.089.813.185	99.41
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.25
			Input: Dana	832.060.885	831.922.849	99.98
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	550.156.165	549.832.514	99.94
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	1.382.217.050	1.381.755.363	99.97
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.45
			Input: Dana	285.033.750	284.957.236	99.97
			Output:	97	100	103.09
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana			
			Output:			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya		Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil			
<i>Learning and growth persepective</i>			Input: Dana	19.408.337.570	19.369.456.824	99.80
			Output:			102.78
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.009.873.320	6.000.564.882	99.85
			Output: RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	88.499.800	88.292.221	99.77
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6	80.36	102.24
			Input: Dana	6.098.373.120	6.088.857.103	99.84
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal			101.13
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.130.772.520	6.103.915.710	99.56
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	82	84.64	103.22
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	3.921.571.640	3.921.027.634	99.99
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	74	74.84	101.14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	945.614.290	943.880.651	99.82
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	2	2.1	105
			Input: Dana	4.867.195.930	4.864.908.285	99.95
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			103.07
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	1.163.868.500	1.163.751.938	99.99
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	93	89.53	96.27
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	1.148.137.500	1.148.023.788	99.99
			Output: Penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya efisien	90	100	111.11
			Input: Dana	2.312.006.000	2.311.775.726	99.99
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			103.69

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.77	101.68	1.02	1	0.02	Efisien
<i>Stakeholder perspective</i>			99.86	102.62	1.03	1	0.03	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.98	99.86	1.00	1	0.00	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99.98	106.85	1.07	1	0.07	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.98	99.02	0.99	1	-0.01	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.98	111.81	1.12	1	0.12	Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99.88	104.03	1.04	1	0.04	Efisien
			99.98	104.32	1.04	1	0.04	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99.91	105.20	1.05	1	0.05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99.99	92.56	0.93	1	-0.07	Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99.91	109.36	1.09	1	0.09	Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	99.96	100.85	1.04	1	0.04	Efisien
			99.75	100.92	1.01	1	0.01	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
Internal process perspective			99.53	99.67	1.00	1	0.00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.85	107.44	1.08	1	0.08	Efisien
		11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99.95	74.54	0.75	1	-0.25	Tidak Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96.31	99.89	1.04	1	0.04	Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.48	75.47	0.76	1	-0.24	Tidak Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	98.75	120.23	1.21	1	0.21	Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	98.33	115.73	1.18	1	0.18	Efisien
			98.24	98.88	1.00	1	0.00	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99.88	100.51	1.01	1	0.01	Efisien
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99.48	92.50	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
		18. Jumlah desa pangan aman	99.26	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99.69	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
			99.41	98.25	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.98	99.37	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.94	97.52	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.97	98.45	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.97	103.09	1.03	1	0.03	Efisien
<i>Learning and growth persepective</i>			99.80	102.78	1.03	1	0.03	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99.85	100.02	1.00	1	0.00	Efisien
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99.77	102.24	1.02	1	0.02	Efisien
			99.84	101.13	1.01	1	0.01	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99.56	103.22	1.04	1	0.04	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.99	101.14	1.01	1	0.01	Efisien
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99.82	105.00	1.05	1	0.05	Efisien
			99.95	103.07	1.03	1	0.03	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.99	96.27	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.99	111.11	1.11	1	0.11	Efisien
			99.99	103.69	1.04	1	0.04	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian	
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12		
Nilai Kinerja Organisasi											141.14	134.91	119.71	101.97	101.97	
Stakeholder perspective											116.66	112.66	106.99	103.48	103.48	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										116.66	112.66	112.59	104.32	104.32	
	1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	83.6	83.6	83.6	94	94.51	94.98	93.36	93.87	113.05	113.61	111.67	99.86	99.86
	2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5	80	80	80	91.5	100	97.03	97.71	97.76	125.0	121.29	122.13	106.85	106.85
	3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	86	86	86	92	94.20	94.97	90.32	91.10	109.54	110.43	105.03	99.02	99.02
	4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	84	84	84	81	100	88.46	93.67	90.57	119.05	105.31	111.51	111.81	111.81
	5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	0	0	0	88	0	0	0	91.55	0	0	0	104.03	104.03
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	105.20	105.20	
	6.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	0	0	0	71	0	0	0	74.69	0	0	0	105.20	105.20
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	101.40	100.92	100.92	
	7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	88.7	0	0	0	88.7	0	0	0	82.10	0	0	0	92.56	92.56

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan														
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	0	0	0	63.25	0	0	0	69.17	0	0	0	109.36	109.36
9.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91	0	0	90.5	91	0	0	91.77	91.77	0	0	101.40	100.85	100.85
<i>Internal Proses Perspective</i>											97.65	117.69	128.03	99.67	99.66
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										108.60	112.17	114.02	98.88	98.85
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	88	100	97.44	92.99	94.55	113.64	110.72	105.67	107.44	107.44
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	59.2	59.2	59.2	60	55.68	61.0	63.39	44.72	94.06	103.04	107.08	74.54	74.54
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	92	92	92	100	92.74	99.46	99.63	99.89	100.80	108.11	108.30	99.89	99.89
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	42	42	42	55	44.44	50	53.83	41.51	105.82	119.05	128.21	75.47	75.47
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	63	63	60	81.08	73.50	75.23	72.14	128.70	116.67	119.41	120.23	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	0	3.76	3.76	3.75	0	4.34	4.34	4.34	0	115.43	115.43	115.73	115.73
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										45.96	90.96	106.48	98.25	98.25
	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92	88.35	88.35	88.35	92	93.93	93.96	92.84	92.47	106.32	106.34	105.08	100.51	100.51
	17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	40%	60%	40	5%	27.5%	75%	37	25	56.25	125.0	92.50	92.50
	18. Jumlah desa pangan aman	12	20%	40%	60%	12	5.5%	40.5%	57.5%	12	27.5	101.25	95.83	100	100
	19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	40%	60%	4	5%	40%	60%	4	25	100	100.0	100	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										93.17	117.64	134.34	98.45	98.45
	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	40	60	100	20.42	48.19	87.04	93.37	102.12	120.47	145.06	99.37	99.37
	21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	40	60	100	16.84	45.92	74.17	97.52	84.21	114.80	123.62	97.52	97.52
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										142.86	150	157.29	103.09	103.09
	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	20	40	60	97	28.57	60	94.38	100	142.86	150	157.29	103.09	103.09
Learning and growth perspective											209.11	174.37	124.11	102.78	102.78
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal										0	0	0	101.13	101.13
	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	0	0	0	83.2	0	0	0	83.22	0	0	0	100.02	100.02

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6	0	0	0	78.6	0	0	0	80.36	0	0	0	102.24	102.24
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal										0	0	0	103.22	103.22
9	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82	0	0	0	82	0	0	0	84.64	0	0	0	103.22	103.22
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan										280	205	118.33	103.07	103.07
	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	0	0	0	74	0	0	0	74.84	0	0	0	101.14	101.14
	27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	1	1.5	2	1.4	2.05	1.775	2.1	280	205	118.33	105	105
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel										138.22	143.74	129.89	103.69	103.69
	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93	20	40	60	93	39.66	76.66	93.37	89.53	198.32	191.65	155.61	96.27	96.27
	29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 90%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 90%	75	92	100	100.0	78.13	95.83	104.17	111.11	111.11

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

No	Jenis Produk	UP1	target belum sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total														
					Jumlah sampel	Jumlah diperiksa	IRK			IRK Label (Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji)	Jumlah sampel yang diuji	Pemeriksaan					Jumlah IRK yang diperiksa	Belum sesuai up	Perhitungan Output GAK jumlah sampel yang sesuai diperiksa
							IRK Tinggi Tinggi	IRK Kedalaman	IRK Luas			IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji			
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	55	55	0	0	0	0	55	55	0	0	0	0	0	0	55
		Kabupaten Kotawaringin Barat	21		21	21	0	0	0	7	21	21	14	0	7	0	7	0	21
		Palangka Raya	227		232	232	0	0	0	1	232	232	227	4	1	0	5	0	232
		Kabupaten Kotawaringin	79		79	79	0	0	0	23	79	79	59	0	20	0	20	0	79
		TOTAL	384		387	387	0	0	0	31	387	387	355	4	28	0	32	0	387
2	Obat Tradisional Obat Bahan Alam	Palangka Raya	84	Targeted	82	82	0	0	0	10	82	82	69	3	9	1	13	0	82
		Kabupaten Kotawaringin Barat	26		26	26	0	0	0	7	26	26	23	0	2	0	2	0	26
		Palangka Raya	148		137	136	4	0	0	1	133	133	123	3	7	0	14	0	137
		Kabupaten Kotawaringin	48		48	48	0	0	0	8	48	48	39	0	9	0	9	0	48
		TOTAL	285		292	290	4	0	0	26	288	288	254	6	27	1	38	0	292
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	25	25	0	0	0	0	25	25	25	0	0	0	0	0	25
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8		8	8	0	0	0	1	8	8	7	0	1	0	1	0	8
		Palangka Raya	50		47	47	0	0	0	0	47	47	47	0	0	0	0	0	47
		Kabupaten Kotawaringin	13		13	13	0	0	0	1	13	13	12	0	1	0	1	0	13
		TOTAL	91		93	93	0	0	0	2	93	93	91	0	2	0	2	0	93
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	160	160	0	0	0	0	160	160	158	1	3	0	4	0	160
		Kabupaten Kotawaringin Barat	80		51	51	0	0	0	11	51	51	40	0	11	0	11	0	51
		Palangka Raya	297		269	269	0	0	0	2	269	269	269	0	0	0	0	0	269
		Kabupaten Kotawaringin	89		89	89	0	0	0	5	89	89	82	0	7	0	7	0	89
		TOTAL	583		609	609	0	0	0	18	609	609	547	1	21	0	22	0	609

No	Jenis Produk	UP1	target belum sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total														
					Jumlah sampel	Jumlah diperiksa	IRK			IRK Label (Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji)	Jumlah sampel yang diuji	Pemeriksaan					Jumlah IRK yang diperiksa	Belum sesuai up	Perhitungan Output GAK jumlah sampel yang sesuai diperiksa
							IRK Tinggi Tinggi	IRK Kedalaman	IRK Luas			IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji	IRK Perbandingan jumlah masuk Lab jumlah yang diuji			
	Total Obat		78	Targeted	78	78	0	0	0	7	78	78	69	0	7	0	7	0	78
	Total Obat Tradisional		89		107	107	0	0	0	17	107	107	82	3	11	1	15	0	107
	Total Suplemen Kesehatan		28		33	33	0	0	0	1	33	33	32	0	1	0	1	0	33
	Total Kosmetik		177		211	211	0	0	0	11	211	211	198	1	14	0	15	0	211
	Total Obat		308	Random	311	311	0	0	0	24	311	311	288	4	21	0	25	0	311
	Total Obat Tradisional		198		185	183	4	0	0	9	181	181	162	3	18	0	23	0	185
	Total Suplemen Kesehatan		63		60	60	0	0	0	1	60	60	59	0	1	0	1	0	60
	Total Kosmetik		388		358	358	0	0	0	7	358	358	351	0	7	0	7	0	358
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1323		1341	1339	4	0	0	77	1337	1337	1247	11	78	1	94	0	1341
	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	77	77	0	0	0	16	77	77	67	3	0	0	7	10	77
	Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	29	29	29	0	0	0	21	29	29	29	0	0	0	0	0	29
	Palangka Raya	307	Random	310	310	310	0	0	0	14	310	310	302	8	0	0	8	0	310
	Kabupaten Kotawaringin	181	Random	182	182	182	1	0	0	23	181	181	179	2	0	0	3	0	182
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan	108	Targeted	108	108	108	0	0	0	37	108	108	98	3	0	0	7	10	108
	Total Pangan	488	Random	492	492	492	1	0	0	37	491	491	481	10	0	0	11	0	492
	TOTAL PANGAN	594		598	598	598	1	0	0	74	597	597	577	13	0	0	7	21	598
	Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Palangka Raya	70		71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	6	6	71
	TOTAL FORTIFIKAN	70		71	71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	6	6	71

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 bahan sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang di sampling	Jumlah sampel yang diperiksa (persentase) sesuai standar	Jumlah sampel sesuai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	55	55	55	52
		Kabupaten Kotawaringin Barat	21		21	21	21	20
		Palangka Raya	227	Random	232	234	232	225
		Kabupaten Kotawaringin	79		79	79	79	79
		TOTAL	384		387	389	387	376
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	64	Targeted	82	82	82	82
		Kabupaten Kotawaringin Barat	25		25	24	25	25
		Palangka Raya	148	Random	137	137	133	133
		Kabupaten Kotawaringin	48		48	48	48	49
		TOTAL	285		292	291	288	289
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	25	25	25	22
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8		8	8	8	8
		Palangka Raya	50	Random	47	47	47	51
		Kabupaten Kotawaringin	13		13	13	13	10
		TOTAL	91		93	93	93	91
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	160	160	160	139
		Kabupaten Kotawaringin Barat	50		51	50	51	51
		Palangka Raya	297	Random	269	269	269	267
		Kabupaten Kotawaringin	89		89	89	89	89
		TOTAL	563		569	568	569	546

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 bahan sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang di sampling	Jumlah sampel yang diperiksa (persentase) sesuai standar	Jumlah sampel sesuai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
	Total Obat		78	Targeted	76	76	76	72
	Total Obat Tradisional		89		107	108	107	107
	Total Suplemen Kesehatan		28	Random	33	33	33	30
	Total Kosmetik		177		211	210	211	190
	Total Obat		306		311	313	311	304
	Total Obat Tradisional		196		185	185	181	182
	Total Suplemen Kesehatan		63		60	60	60	61
	Total Kosmetik		366		358	358	358	356
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1323		1341	1341	1337	1302
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	77	77	77	90
		Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	29	21	29	29
		Palangka Raya	307	Random	310	310	310	245
		Kabupaten Kotawaringin	181	Random	182	181	181	181
		-						
	Total Pangan		106	Targeted	106	98	106	119
	Total Pangan		488	Random	492	491	491	426
	TOTAL PANGAN		594		598	589	597	545
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	70		71	71	71	28
	TOTAL FORTIFIKAN		70		0	0	0	0

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

/	Sarana Produksi	UPT	RAPK TW IV			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Palangka Raya	3	1	2	33.33
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	3	1	2	33.33
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
/	Sarana Produksi	UPT	RAPK TW IV			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Palangka Raya	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8	7	1	87.50
		TOTAL	12	10	2	83.33
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palangka Raya	33	10	23	30.30
		Kabupaten Kotawaringin Barat	5	1	4	20.00
		TOTAL	38	11	27	28.95
Total BB/BPOM			40	14	26	35.00
Total Loka 1			13	8	5	61.54
TOTAL			53	22	31	41.51

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW IV			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	% sarana MIK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Palangka Raya	7	7	2	2	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	7	2	2	0	100.00
2	Apotek	Palangka Raya	156	73	57	53	4	92.98
		Kabupaten Kotawaringin Barat	68	16	18	12	6	66.67
		TOTAL	224	89	75	65	10	86.67
3	Toko Obat	Palangka Raya	133	27	11	5	6	45.45
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	5	6	0	6	0.00
		TOTAL	173	32	17	5	12	29.41
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Palangka Raya	11	11	15	13	2	86.67
		Kabupaten Kotawaringin Barat	4	4	4	4	0	100.00
		TOTAL	15	15	19	17	2	89.47
5	Rumah Sakit (RS)	Palangka Raya	22	18	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	8	8	6	2	75.00
		TOTAL	29	26	12	9	3	75.00
6	Puskemas	Palangka Raya	147	37	84	79	5	94.05
		Kabupaten Kotawaringin Barat	46	35	36	29	7	80.56
		TOTAL	193	72	120	108	12	90.00
7	Klinik	Palangka Raya	79	27	3	3	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	8	8	7	1	87.50
		TOTAL	119	35	11	10	1	90.91

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW IV			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	% sarana MIK
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional / Suolemen Kesehatan	Palangka Raya	139	41	28	22	6	78.57
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	6	1	85.71
		TOTAL	169	48	35	28	7	80.00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	1	0	1	0.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	1	0	1	0.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palangka Raya	340	60	66	43	23	65.15
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	4	3	57.14
		TOTAL	370	67	73	47	26	64.38
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Palangka Raya	479	120	152	103	49	67.76
		Kabupaten Kotawaringin Barat	220	55	86	41	45	47.67
		TOTAL	699	175	238	144	94	60.50
Total BB/BPOM			1513	421	423	326	97	77.07
Total Loka 1			485	145	180	109	71	60.56
TOTAL			1998	566	603	435	168	72.14

Lampiran 2.5

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN DISTRIBUSI
YANG DILAKSANAKAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
			A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		D. TL UPT dr rekom instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindak lanjut UPT	keputusan UPT yang ditindak lanjut oleh UPT	rekomendasi hasil inspeksi/ diterbitkan pusat	rekomendasi pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi diterbitkan oleh UPT	rekomendasi UPT yang dimindaklanjuti oleh Pusat/UPT lain	rekomendasi yang diterima dari linsek	rekomendasi dari linsek yang ditindaklanjuti oleh UPT
TOTAL			TOTAL							
1	Obat	Palangka Raya	2	3	3	2	1	1	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	45	37	18	18	0	0	0	0
		TOTAL	47	40	21	20	1	1	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	4	4	2	2	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	82	72	32	32	0	0	0	0
		TOTAL	82	72	36	36	2	2	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	1	3	2	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	38	13	13	0	0	0	0
		TOTAL	40	39	16	15	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	2	2	4	4	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	6	4	4	0	0	0	0
		TOTAL	7	6	6	6	4	4	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	1	1	3	3	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	9	3	7	7	0	0	0	0
		TOTAL	9	3	8	8	3	3	0	0
	TOTAL BALAI		2	4	13	11	10	10	0	0
	TOTAL LOKA		183	156	74	74	0	0	0	0
	TOTAL		185	160	87	85	10	10	0	0

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU
KEPENTINGAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
TOTAL						
1	Obat	Palangka Raya	30	15	4	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	22	18	0	0
		TOTAL	52	33	4	4
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	5	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	1	0	0
		TOTAL	6	1	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	1	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	24	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	2	0	0
		TOTAL	27	2	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	45	1	7	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	49	49	1	1
		TOTAL	94	50	8	1
TOTAL BALAI			105	16	11	4
TOTAL LOKA			75	70	1	1
TOTAL			180	86	12	5

Lampiran 2.7

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
TOTAL	Iklan	MK	67	161	134	70	113	122	105	138	70	95	134	109	1,318
		BB/BPOM di	49	137	119	57	85	110	92	123	54	83	109	99	1,117
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	18	24	15	13	28	12	13	15	16	12	25	10	201
		TMK	35	59	42	35	39	64	41	37	30	25	29	19	455
		BB/BPOM di	16	32	22	5	18	27	15	16	3	11	7	14	186
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	19	27	20	30	21	37	26	21	27	14	22	5	269
		Total iklan	102	220	176	105	152	186	146	175	100	120	163	128	1,773
	Label	MK	135	269	237	197	241	224	203	149	85	78	81	2	1,901
		BB/BPOM di	113	190	158	137	196	162	151	119	68	66	68	1	1,429
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	22	79	79	60	45	62	52	30	17	12	13	1	472
		TMK	6	14	37	29	23	29	30	17	28	9	25	2	249
		BB/BPOM di	4	7	31	13	9	14	13	3	8	4	21	0	127
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2	7	6	16	14	15	17	14	20	5	4	2	122
		Total label	141	283	274	226	264	253	233	166	113	87	106	4	2,150

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	5	4	4
			Kabupaten Kotawaringin Barat	3	3	3
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	923	923	923
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
	Total			931	930	930

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

UPT		Tahapan	s.d Desember										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Palangka Raya	Palangka Raya	SPDP	6.00	0.00	0.00		1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			6.00	0.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	6.00	0.00	6.00	0.00							
	Kabupaten Kotawaringin Barat	SPDP	2.00	0.00	0.00		1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			2.00	0.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	2.00	0.00	2.00	0.00							
	TOTAL	SPDP	8.00	0.00	0.00		1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			8.00	0.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	8.00	0.00	8.00	0.00							

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	48	1. Pengujian (39) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (8) 3. Informasi Berita Obat Covid-19 (1)	41	1. Pengujian (33) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (6) 3. Konsultasi Mutu Vaksin (1) 4. Permintaan Informasi lain (1)	28	1. Pengujian (23) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (1) 4. Tindak Lanjut Hasil Iklan (1)
		48		89		117	
		4	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (2) 2. Konsultasi Registrasi Madu (1) 3. Konsultasi e-reg (1)	6	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 2. Konsultasi Registrasi Perubahan Minor (1) 3. Konsultasi e-reg (2)	5	1. Konsultasi CPOTB dan Registrasi Produk TF 2. Konsultasi Pendaftaran Izin Madu (1) 3. Konsultasi Label dan Denah Produksi (1) 4. Konsultasi e-Reg varian Produk Baru (1) 5. Konsultasi Label Kemasan Baru (1)
		4		10		15	
	KIE petugas	0		0		93	1. FGD (Palangka Raya, 4 Maret 2021)
		0		0		93	
		0		100	1. Perempuan Indonesia Bijak Memilih Obat dan Kosmetik Aman (Pangkalan Bun, 23 Februari 2021)	0	
		0		100		100	
	KIE daring	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Target		October		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULHk	balai	orang	45	1. Layanan Pengujian Sampel (37) 2. Penelitian Mahasiswa (1) 3. Layanan Informasi (5) 4. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (2)	35	1. Layanan Pengujian Sampel (37) 2. Penelitian Mahasiswa (1) 3. Layanan Informasi (5) 4. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (2)	22	1. Layanan Pengujian Sampel (17) 2. Layanan Informasi (2) 3. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (3)	405	
				348		383		405			
		loka	orang	7	1. Koordinasi BPOM dengan SKPD (1) 2. Informasi pengujian (1) 3. Informasi pendaftaran izin edar (3) 4. Informasi uji produk (1) 5. Informasi obat covid (1)	10	10 layanan	0	0 layanan	05	
				49		69		65			
	KIE petugas	balai	orang	10	KIE bersama 10 kader PAMAN Pentol Isi Urat kepada @20-30orang	10	KIE bersama 10 kader PAMAN Pentol Isi Urat kepada @20-30orang	10	KIE bersama 10 kader PAMAN Pentol Isi Urat kepada @20-30orang	602	
				642		652		662			
		loka	orang							200	
				200		200		200			
	KIE daring	balai	orang	0		0		119	Webtalkshow terkait Obat dan Keamanannya	281	
				162		162		281			
		loka	orang			50	Obat dan Makanan Aman Bersama Pramuka SAPA (22 November 2021)			148	
				68		148		148			
	CFD	balai		0		0				0	
		loka								0	
	Pameran	balai		0		0				0	
		loka								0	

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
		0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	0		32	1. Barito Utara (17) 2. Murung Raya (15)	9	Palangka Raya
		0		32		41	
		0		0		33	1. Pangkalan Bun, 08 Maret 2021 (15 sampel) 2. Pangkalan Bun, 17 Maret 2021 (18 sampel)
		0		0		33	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
	MOU/PKS	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0				0	
	Pameran	0		0		0	
		0				0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	195	1. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Rajawali) 25 sampel 2. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Kahayan) 25 sampel 3. Palangka Raya (Kelurahan Kereng Bangkirai) 25 sampel 4. Katingan/Pengawasan Takjil (40 sampel) 5. Pulang Pisau Pengawasan Takjil (40 sampel) 6. Kapuas pengawasan takjil (40 sampel)	0		10	
		236		236		246	
		53	1. Pangkalan Bun (25 sampel) 2. Lamandau (28 sampel)			34	Kabupaten Seruyan (34 Sampel)
		86		86		120	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		2	1. Narasumber Dinas Kesehatan (Bimtek Tenaga Kefarmasian di Faskes Apotek dan Toko Obat Tk. Kab Kotawaringin Barat) 27 Mei 2021 2. Narasumber PKP dan DFI Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara (3-6 Mei 2021)	0	
		0		2		2	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	balai		0		0		138	1. Lamandau (Intensifikasi Pengawasan KP Pra Intervensi Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 2. Lamandau (Pengawasan KP Pra Intervensi Program PJJAS) 18 sampel 3. Kotawaringin Timur (Intensifikasi Pengawasan KP Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 4. Kapuas (Intensifikasi Pengawasan KP program Desa Pangan Aman) 40 sampel
				236		236		374	
		loka		15	Kabupaten Kotawaringin Barat (15 sampel)	10	Kabupaten Kotawaringin Barat	5	Kabupaten Kotawaringin Barat
				135		145		150	
	Permintaan narasumber dari luar	balai		0		0		0	Narasumber PKP di Kota Palangka Raya
				0		0		0	
		loka		0		0		3	Narasumber DFI di Kab Kotawaringin Barat Narasumber PKP di Kab Lamandau Narasumber Pelatihan Petugas Fasilitas Kesehatan
				2		2		5	
	MOU/PKS	balai		0		0		0	
				0		0		0	
		loka		0		0		0	
				0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Target		Oktober		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keiling	balai		50	1. Kereng Bangkirai (Intensifikasi Pengawasan KP Post Intervensi Program Desa Pangan Aman) 20 sampel 2. Palangka Raya/Pasar Tangkiling 20 sampel 3. Palangka Raya/Pasar Jl. G. Olos 20 sampel 4. Barito Timur (Intensifikasi Pengawasan KP Pra Intervensi program Desa Pangan Aman) 50 sampel 5. Katingan (Intensifikasi Pengawasan KP Post Intervensi Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 6. Barito Timur (Intensifikasi Labing Pra Intervensi Program PIAS) 10 sampel	0		15	Labling di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya tgl 13 Desember 2021	301	
				288		288		301			
		lola		10	Kabupaten Kotawaringin Barat					160	
				160		160		160			
	Permintaan narasumber dari luar	balai		1	Narasumber Keamanan Pangan bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop Kalteng di Palangka Raya	2	Narasum KIE Dana DAK di Kota Palangka Raya			3	
				1		3		3			
		lola			Narasumber Bimtek Kefarmasian bagi Petugas Pengelola Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di Kabupaten Seruyan Narasumber KIE Keamanan Pangan di kabupaten Sukamara Narasumber PKP di Kabupaten Murung Raya dan Barito Utara Narasumber PKP di Kabupaten Kotawaringin Barat Narasumber Keamanan Pangan bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop Kalteng di Palangka Raya		Narasumber PKP di Kabupaten Kotawaringin Barat Narasumber PKP di Kota Palangka Raya Narasumber DFI di Kotawaringin Timur			5	
				5		5		5			
	IMOU/PKS	balai		0		0				0	
				0		0		0			
		lola								0	

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												Total progres	RAPK s.d TW I
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Palangka Raya	1 Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	0	5	0	7.5	7.5	0	0	0	0	0	0	0	20	
	2 Sosialisasi keamanan pangan	5	0	0	0	0	0	2.5	2.5	0	0	0	0	0	5	
	3 Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	15	
	4 Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	10	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	> Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	
	> Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10	
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	10	25	
	7 Pengawalan	10	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	10	
Total skor		100	0	5	0	7.5	12.5	2.5	17.5	15	5	10	15	10	100	5

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total
						Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Palangkaraya	1. Adokasi Kielebagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	5,00	0,00	7,5	7,5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
	2. Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan-april			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	5,00
	3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
	4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	0,00	15,00
	5. Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	4,00	3,00	1,00	10,00
	6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50	2,5	1,50	1,00	10,00
	7. Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,5	5,00	5,00	15,00
	8. Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	2,5	1,00	1,50	10,00
	9			6,00	12,00													0,00
Total		100,00		6,00	12,00	0,00	5,50	0,00	7,50	12,50	15,00	0,00	0,00	17,00	18,50	15,50	8,50	100,00

Lampiran 2.13

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
13	Palangkaraya	1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	2,00	4,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
		2 Survey Pasar	5,00	Jan			2,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
		5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	2,50	0,00	5,00
		6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	2,50	0,00	5,00
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	20,00
		8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
		Total	100,00		2,00	4,00	2,00	3,00	0,00	10,00	25,00	0,00	10,00	10,00	0,00	5,00	15,00	20,00	100,00

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,83	86,79%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
	Nasional	77	77,64	100,83%

Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

rdinasi Hasil IKEPU....

✕

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

**Indeks Kepuasan Masyarakat
Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi**

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,99%
2	Jambi	70,38	76,31	108,43%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	78,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,16	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	68,12	70,01	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	88,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	69,17	109,36%
17	Jawa Barat	77,83	69,12	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	68,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,86	68,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,87	67,93	91,96%
23	Banten	81,07	67,69	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,64	66,55	87,98%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,64	80,85%
33	Sulawesi Barat	74,00	61,50	83,11%
34	Maluku Utara	62,55	59,95	95,84%
	Nasional	72,00	68,89	95,68%

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

Survei Kepuasan Masyarakat														
Halaman Awal > Survei Kepuasan Masyarakat														
Urutkan & Filter Cari 50														
Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	Aksi
2021	Balai Besar POM di Palangka Raya	45	58	90.74	90.74	92.22	91.85	91.48	93.33	94.81	90.74	90.00	91.77	
Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	-

Lampiran 3.5

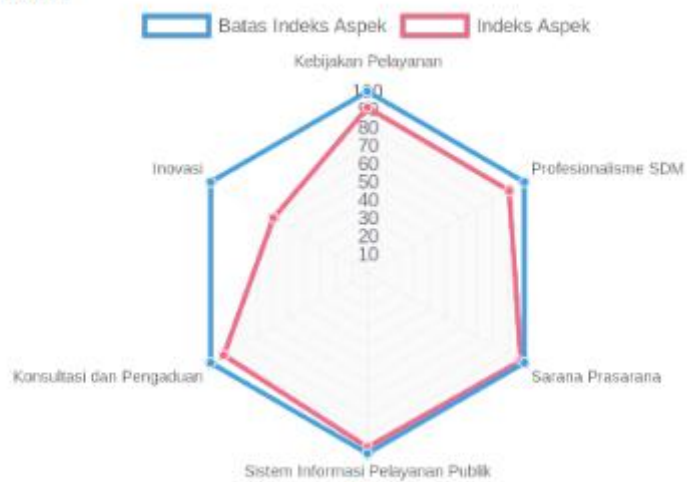
INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,34/A- (Sangat Baik)

B. Grafik Radar



Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2021

	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
Unit Pelaksana Teknis	15235		91,80	94,50	94,70	88,62	93,32
REGIONAL SUMATERA	7794		92,56	94,25	95,46	89,54	93,82
Balai Besar POM Banda Aceh	556	90	91,98	93,38	94,6	89,79	93,18
Balai Besar POM Bandar Lampung	349	94,5	91,62	94,21	95,63	86,96	93,35
Balai Besar POM Medan	1845	94	94,67	94,67	95,45	91,11	94,41
Balai Besar POM Padang	1411	94	91,34	91,88	94,29	87,4	92,15
Balai Besar POM Palembang	206	94	95,84	97,58	97,82	92,23	96,6
Balai Besar POM Pekanbaru	542	93	91,68	94,01	95,34	90,04	93,7
Balai POM Batam	798	90	93,5	91,76	96,9	90,6	94,04
Balai POM Bengkulu	458	92	92,84	97,33	94,98	91,59	94,85
Balai POM Jambi	1003	94	91,46	94,49	94,69	88,66	93,28
Balai POM Pangkal Pinang	626	92	90,62	93,16	94,89	87,02	92,63
REGIONAL JAWA	3083		89,97	93,32	94,45	86,41	92,32
Balai Besar POM Bandung	831	92	89,96	90,66	94,31	85,53	91,35
Balai Besar POM Jakarta	273	93	91,16	97,76	94,41	87,36	93,83
Balai Besar POM Semarang	371	91,5	89,62	92,75	95,28	86,46	92,5
Balai Besar POM Serang	772	90,5	89,54	93,39	93,1	86,79	91,75
Balai Besar POM Surabaya	383	91,1	88,32	91,72	93,67	87,34	91,51
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
REGIONAL BALI NUSRA	3300		91,81	94,01	94,02	87,17	92,63
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
REGIONAL KALIMANTAN	2971		89,79	93,71	93,08	84,96	91,54
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1
Balai POM Tarakan	222	90,5	92,44	92,3	95,72	83	92,26
REGIONAL SULAWESI PAPUA	5040		93,15	95,97	95,38	90,41	94,48
Balai Besar POM Jayapura	339	90,5	92,38	93,8	94,76	89,23	93,31
Balai Besar POM Makassar	410	92	91,82	94,26	94,27	87,38	92,85
Balai Besar POM Manado	1165	92	87,1	98,27	89,14	85,54	90,89
Balai POM Ambon	271	94	93,58	97,47	95,48	91,51	95,17
Balai POM Gorontalo	235	97	97,85	98,39	99,26	93,3	97,85
Balai POM Kendari	733	93,5	92,63	94,28	95,94	89,63	94,07
Balai POM Mamuju	224	89,5	95,18	95,99	97,32	92,63	95,93
Balai POM Manokwari	662	88,5	95,38	98,91	97,13	95,54	97,19
Balai POM Palu	541	92	90,98	92,42	94,45	89,37	92,67
Balai POM Sorufi	460	92,5	94,61	95,94	96,03	89,95	94,82

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Palangka Raya sebesar **92,26** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan	
A.	PROSES (60)				
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,56	94,50%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	6,50	92,86%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,33	93,33%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,27	92,69%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	12,89	85,93%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,88	88,83%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		54,43		MS	
B.	HASIL (40)				
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	19,33	97,00%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,33	95,50%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100%	MS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,50	92,50%	MS
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18,50	92,50%	MS
TOTAL HASIL		37,83			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		92,26			

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar **83,22** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,61	27,37
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,13	19,06
c.	Pelaporan Kinerja	15	11,32	13,30
d.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,85
e.	Capaian Kinerja	20	14,35	12,78
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,05	80,36
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	A

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

LIST CUT OFF DATA IP ASN - BALAI BESAR POM DI PALANGKARAYA

Show 10 entries Search:

NO	Tahun	Tgl Cut Off	Nilai IP Satker	Status
1	2021	03 16:56:17 Januari 2022	84.64	Terkinim

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

FILTER:

SAMPAI DENGAN | DESEMBER

CARI

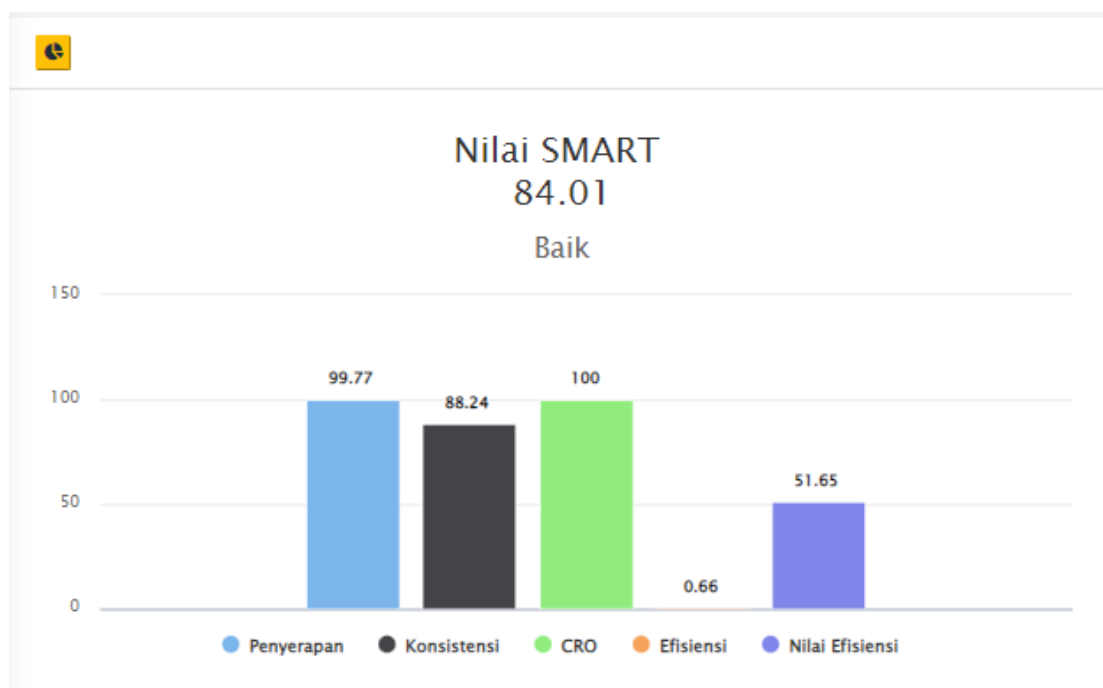
NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	75.22	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.86	100.00	99.89	100.00	0.00	90.00	92.92	95%	97.81
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.76	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.68	10.00	16.98	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	91.74			100.00				99.44				90.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)





BADAN POM

LAPORAN KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2021



@bbpompalangkaraya



Bbpom Di Palangka Raya



@BBPOM_Palangka



palangkaraya.pom.go.id